

**IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER ISLAMI SISWA DI SDIT YA BUNAYYA PUJON MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Hilda Amalia Rizqil A'la**

**NIM. 14140034**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS  
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

**IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER ISLAMI SISWA DI SDIT YA BUNAYYA PUJON MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Hilda Amalia Rizqil A'la

NIM. 14140034



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK**  
**KARAKTER ISLAMI SISWA DI SDIT YA BUNAYYA PUJON MALANG**

**Oleh:**



**Hilda Amalia Rizqil Ala**  
**14140034**

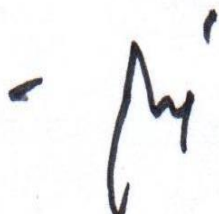
**Telah Distujui Oleh,**  
**Dosen Pembimbing:**



**ADHUL GHOEUR, M.Ag**  
**NIP. 19734152005011004**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**H. Ahmad Sofich, M.Ag**  
**NIP. 19760803200641 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER ISLAMI SISWA DI SDIT YA BUNAYYA PUJON MALANG  
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Hilda Amalia Rizqil A'la (14140034)  
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 18 Desember 2019  
dan dinyatakan  
**LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Like Raskova Octaberliana, M.Ed  
NIP. 19741025 200801 2 015



Sekretaris Sidang

Abdul Ghafur, M.Ag  
NIP. 1973415 200501 1 004



Pembimbing

Abdul Ghofur, M.Ag  
NIP. 1973415 200501 1 004

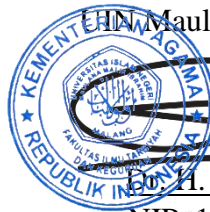


Penguji Utama

Dr. H. Langgeng B, M.Pd  
NIP. 19711014 200312 1 001



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
H. Maulana Malik Ibrahim Malang



H. Agus Maimunm, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

**Abdul Ghofur, M.Ag**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Hilda Amalia Rizqil A'la

Malang, 5 Desember 2019

Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Hilda Amalia Rizqil Ala

NIM : 14140034

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : *Implementasi Full Day Schol Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Abdul Ghofur, M.Ag**

**19734152005011004**

**SURAT PERNYATAAN  
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hilda Amalia Rizqil A'la

NIM : 14140034

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian : **Implementasi Full Day School dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah lain yang pernah dilakukan atau dilihat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 5 Desember 2019

  
  
**Hilda Amalia Rizqil A'la**  
**NIM. 14140034**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul *Implementasi Full Day School Dalam membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang*, ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan wahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan Syafaat-Nya Kelask. Amiin

Tujuan umum skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). sedangkan tujuan khusus dari skripsi ini adalah sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus dikembangkan bersama.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Abdul Ghofur, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
6. Zulfikar Kamal S.Pd selaku kepala sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.
7. Taufiq S.Pd selaku Waka Kurikulum di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.



8. Luluk Chamidah selaku guru kelas I A di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.
9. Martha Dwi Putri selaku guru pendamping kegiatan islami di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.
10. Kedua orang tua saya Bapak Imam Kholiq dan Ibu Mustaniroh yang selalu mendoakan setiap waktu, dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas do'a kalian berdua.
11. Teman-teman seperjuangan PGMI B, dan khususnya angkatan 2014 semoga kebersamaan kita tetap bisa terjalin di luar sana.
12. Anggota kamar A 11 dan Teman-teman di PPAP Nurul Ummah, Rahma, Mbak Puji, Mbak Ney, Dina dan lain-lain. Terimakasih untuk semuanya semoga kita senantiasa diberikan kemudahan dalam setiap urusan.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah menjadi motivator demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terimakasih, penulis hanya mampu berdo'a,

semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Yaa Robbal alamin.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Malang, 5 Desember 2019

Penulis

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Puji Syukur Alhamdulillah, kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karunianya. Sholawat serta salam yang selalu saya ucapkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

1. Teruntuk kedua orangtua ku tercinta, Bapak Imam Kholiq dan ibu Mustaniroh, yang telah memberikan dukungan motivasi maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan kalian, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian ayah ibuku.
2. Teruntuk adikku tersayang Fahrizal Ilham Permana, yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, support dari kalian sangat berarti, terimakasih dan sayangku senantiasa untuk kalian.
3. Teruntuk keluarga pakde, bude, paman, dan bibi yang penulis sayangi, terimakasih atas doa dan motivasi tiada henti yang diberikan kepada penulis.
4. Teruntuk guru-guru, dosen-dosen dan ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu dan pengalaman serta kasih sayang dengan setulus hari kepada saya.
5. Teruntuk sahabat-sahabat tercinta saya Dina, Atika dan Aqso, terimakasih kawan, karena tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak akan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan

perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang kita ukir bersama selama ini semua itu sangat berharga untukku semoga kita senantiasa diberikan kebahagiaan dan sukses dalam kehidupan amin.

6. Teruntuk keluarga besar PGMI B yang selalu memberikan semangat meskipun kita sudah berbeda tempat dan saling berjauhan.
7. Serta untuk satu nama yang sudah ada namun masih menjadi rahasia, skripsi ini kupersembahkan untuknya secara istimewa. Untukmu kelak diwaktu yang tepat, ketika semua yang telah dipersiapkan mendapat ridho dari Sang Pemilik Hati.

Semoga apa yang saya peroleh selama kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi saya pribadi. Disini penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, yang masih jauh dari kesempurnaan.

Malang, 5 Desember 2019

Penulis

## MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي  
ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka

dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah

(As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”

(QS. Al Jumu'ah ayat 2)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|   |   |          |   |   |    |   |   |   |
|---|---|----------|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | A        | ز | = | Z  | ق | = | Q |
| ب | = | B        | س | = | S  | ك | = | K |
| ت | = | T        | ش | = | Sy | ل | = | L |
| ث | = | Ts       | ص | = | Sh | م | = | M |
| ج | = | J        | ض | = | Dl | ن | = | N |
| ح | = | <u>H</u> | ط | = | Th | و | = | W |
| خ | = | Kh       | ظ | = | Zh | ه | = | H |
| د | = | D        | ع | = | ‘  | ء | = | , |
| ذ | = | Dz       | غ | = | Gh | ي | = | Y |
| ر | = | R        | ف | = | F  |   |   |   |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Û

إي = Î

## DAFTAR TABEL

|                 |    |
|-----------------|----|
| Tabel 1.1. .... | 16 |
| Tabel 3.1 ..... | 99 |

## DAFTAR GAMBAR

|                  |     |
|------------------|-----|
| Gambar 4.1 ..... | 119 |
| Gambar 4.2.....  | 121 |
| Gambar 4.3.....  | 123 |
| Gambar 4.4.....  | 124 |
| Gambar 4.5.....  | 127 |
| Gambar 4.6.....  | 127 |
| Gambar 4.7.....  | 130 |
| Gambar 4.8.....  | 130 |
| Gambar 4.9.....  | 132 |
| Gambar 4.10..... | 135 |
| Gambar 4.11..... | 137 |
| Gambar 4.12..... | 139 |
| Gambar 4.13..... | 140 |
| Gambar 4.14..... | 144 |
| Gambar 4.15..... | 149 |
| Gambar 4.16..... | 152 |
| Gambar 4.17..... | 155 |
| Gambar 4.18..... | 158 |
| Gambar 4.19..... | 160 |
| Gambar 4.20..... | 162 |
| Gambar 4.21..... | 164 |
| Gambar 4.22..... | 166 |
| Gambar 4.23..... | 169 |
| Gambar 4.24..... | 170 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|               |   |
|---------------|---|
| Lampiran I    | : Transkrip wawancara dengan Kepala Sekolah           |
| Lampiran II   | : Transkrip wawancara dengan Waka Kurikulum           |
| Lampiran III  | : Transkrip wawancara dengan Guru Kelas               |
| Lampiran IV   | : Transkrip wawancara dengan Guru Pendamping Kegiatan |
| Lampiran V    | : Transkrip Observasi Guru                            |
| Lampiran VI   | : Transkrip Observasi Siswa                           |
| Lampiran VII  | : Dokumentasi Guru                                    |
| Lampiran VIII | : Dokumentasi Siswa                                   |
| Lampiran IX   | : Dokumentasi Lainnya                                 |
| Lampiran X    | : Surat Izin Penelitian                               |
| Lampiran XI   | : Surat Bukti Penelitian                              |
| Lampiran XII  | : Bukti Konsultasi                                    |
| Lampiran XIII | : Biodata Mahasiswa                                   |



## DAFTAR ISI

|                                    |                |
|------------------------------------|----------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>         | <b>...i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>         | <b>...ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>   | <b>...iii</b>  |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>    | <b>...iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>     | <b>...v</b>    |
| <b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b> | <b>...vi</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>   | <b>...ix</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>         | <b>...xi</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b> | <b>...xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>          | <b>...xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>          | <b>...xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>        | <b>...xv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>             | <b>...xvi</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>               | <b>...xxi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>      | <b>...1</b>    |
| A. Latar Belakang.....             | ...1           |
| B. Fokus Penelitian.....           | ...10          |
| C. Tujuan Penelitian .....         | ...11          |
| D. Manfaat Penelitian .....        | ...11          |
| E. Originalitas penelitian.....    | ...13          |
| F. Definisi operasional .....      | ...20          |
| G. Sistematika pembahasan .....    | ...21          |

|   |                 |
|---|-----------------|
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                        | <b>..22</b>     |
| A. Landasan Teori .....                                   | ..22            |
| 1. Implementasi .....                                     | ..22            |
| a. Pengertian Implementasi .....                          | ..22            |
| 2. Full Day School .....                                  | ..23            |
| a. Pengertian Full Day School.....                        | ..23            |
| b. Landasan Penyelenggaraan Full Day School .....         | ..26            |
| c. Tujuan Full Day School .....                           | ..34            |
| d. Karakteristik Full Day School.....                     | ..35            |
| e. Strategi dan Penerapan Full Day School.....            | ..37            |
| f. Kelebihan dan Kekurangan Full Day School .....         | ..45            |
| g. Perbedaan Sekolah Full Day School dengan Reguler ..... | ..48            |
| 3. Karakter Islami.....                                   | ..50            |
| a. Pengertian Karakter .....                              | ..50            |
| b. Tujuan Pendidikan Karakter Islami.....                 | ..59            |
| c. Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Islami .....         | ..61            |
| d. Nilai-nilai Karakter Islami dalam Pendidikan.....      | ..64            |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                | <br><b>..91</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                  | ..91            |
| B. Kehadiran Peneliti.....                                | ..93            |

|   |            |
|---|------------|
| C. Waktu dan Lokasi Peneliti .....  | 94         |
| D. Data dan Sumber Data .....   | 95         |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....   | 96         |
| F. Analisis Data.....   | 101        |
| G. Pengecekan Keabsahan Data .....  | 105        |
| H. Prosedur Penelitian .....  | 107        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN .....</b>                                     | <b>110</b> |
| A. Gambaran Umum Lembaga.....   | 110        |
| 1. Deskripsi Situasi Sekolah.....   | 110        |
| a. Identitas SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.....  | 110        |
| b. Sejarah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang .....   | 111        |
| c. Visi dan Misi SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.....  | 112        |
| d. Program Unggulan SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.....                                     | 113        |
| B. Paparan Data.....  | 115        |
| 1. Implementasi Full Day School di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang<br>.....                  | 115        |
| 2. Nilai-nilai Islami yang di Tanamkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang<br>.....           | 140        |
| 3. Hambatan dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Ya<br>Bunayya Pujon Malang..... | 164        |
| C. Hasil Penelitian.....  | 168        |

|  |            |
|--|------------|
| 1. Implementasi Full Day School di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang<br>.....                   | 168        |
| 2. Nilai-nilai Islami yang di Tanamkan di SDIT Ya Bunayya Pujon<br>Malang.....             | 169        |
| 3. Hambatan dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Ya<br>Bunayya Pujon Malang ..... | 170        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>  | <b>171</b> |
| A. Implementasi Full Day School di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang                            | 171        |
| B. Nilai-nilai Islami yang di Tanamkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang<br>.....            | 179        |
| C. Hambatan dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Ya Bunayya<br>Pujon Malang ..... | 192        |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>  | <b>195</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 195        |
| B. Saran-Saran.....  | 196        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>198</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |            |

## ABSTRAK

Amalia Rizqil A'la, Hilda 2019. *Implementasi Full Day School dalam Membentuk Karakter Islami siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Abd Ghofur, M.Ag.

---

Implementasi Full Day School merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan melalui upaya pengajaran dengan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Implementasi Full Day School banyak di isi dengan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter islami siswa. Karakter islami merupakan nilai-nilai perilaku manusia meliputi seluruh aktivitas baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, ,perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, tatakrama, dan budaya. Dalam membentuk karakter islami guru harus memperhatikan setiap kegiatan dan nilai-nilai yang ditanamkan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan implementasi full day school dalam membentuk karakter islami di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. (2) nilai-nilai islami yang ditanamkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. (3) Mendeskripsikan hambatan dalam membentuk karakter islami siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi Full Day School di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang meliputi Pembelajaran Tematik dan kegiatan islami meliputi, kegiatan tadrīs iftitah dirosah, berdo'a bersama, shalat duha, ummi, shalat duhur berjamaah, dzikir jama'I, infaq dan tahfidz. (2) Nilai-Nilai islami yang diterapkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang meliputi, akidah ahlak, empati, memiliki hati nurani, control diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan. Sedangkan berdasarkan Alqur'an dan Hadits meliputi, beramal shalih, istiqamah, tawakal, ikhlas dan tawadhu' (3) Hambatan yang dihadapi dalam membentuk karakter islami di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang meliputi, kurangnya staf pengajar kegiatan islami dan siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan.

Kata Kunci: Implementasi Full Day School, Karakter Islami

## ABSTRACT

Amalia Rizqil A'la, Hilda 2019. *The Implementation of Full Day School in Forming Islamic Character of Students in SDIT Ya Bunayya Pujon Malang*, Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor, Abd Ghofur, M.Ag.

---

The implementation of Full Day School is an activity that is planned to achieve goals through teaching efforts with a longer time compared to schools in general. The implementation of Full Day School is mostly filled with activities aimed at shaping the Islamic character of students. Islamic character is the value of human behavior encompassing all activities both in the context of relating to God, oneself, fellow human beings, and the environment manifested in thoughts, attitudes, words, and actions based on religious, ethical and cultural norms. In shaping the Islamic character, the teacher must pay attention to every activity and values that are instilled.

The objectives of this study are (1) To describe the implementation of full day school in shaping Islamic character at SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. (2) Islamic values instilled in SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. (3) Describe the obstacles in shaping the Islamic character of students at SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

This study uses a qualitative research approach to the type of case study research. Data collected using the method of observation, interviews, and documentation. The data collected was analysed by means of reduction, presentation of data, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that (1) Implementation of Full Day School in SDIT Ya Bunayya Pujon Malang includes Thematic Learning and Islamic activities including, *tadris* activities of *dirosah*, praying together, praying *duha*, *ummi*, praying *duhur* congregation, *dzikir jama'I*, *infaq* and *tahfidz*. (2) Islamic values adopted at SDIT Ya Bunayya Pujon Malang include, faith, empathy, having conscience, self-control, respect, kindness, tolerance and justice. Whereas based on the Qur'an and Hadith including, giving good deeds, *istiqamah*, *tawakal*, sincere and *tawadhu* (3) Obstacles faced in shaping Islamic character in SDIT Ya Bunayya Pujon Malang include, lack of teaching staff Islamic activities and students who are less focused in following the activities.

Key Words: Implementation of Full Day School, Islamic Character

## مستخلص البحث

أماليا رزقي أعلى، هيلدا 2019. تنفيذ مدرسة يوم كامل في تشكيل الشخصية الإسلامية للطلاب في مدرسة ابتدائية الإسلامية المتكاملة يا بني بوجان مالانج، رسالة الليسانس، قسم تعليم المعلمين لمدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: عبد الغفور، الماجستير.

---

يعد تنفيذ مدرسة يوم كامل نشاطاً مخططاً لتحقيق الأهداف من خلال الجهود التعليمية التي تستغرق وقتاً أطول مقارنة بالمدارس بشكل عام. إن تطبيق مدرسة يوم كامل مليء بالأنشطة التي تهدف إلى تشكيل الشخصية الإسلامية للطلاب. الشخصية الإسلامية هي قيمة السلوك الإنساني الذي يشمل جميع الأنشطة في سياق ما يتعلق بالله، والنفس، ومع البشر، والبيئة التي تتجلى في الأفكار والمواقف والكلمات والأفعال القائمة على المعايير الدينية والأخلاقية والثقافية. في تشكيل الشخصية الإسلامية، يجب على المعلم الانتباه إلى كل نشاط والقيم التي يتم تنفيذها.

أهداف هذا البحث هي (1) لوصف تنفيذ مدرسة يوم كامل في تشكيل الشخصية الإسلامية في مدرسة ابتدائية الإسلامية المتكاملة يا بني بوجان مالانج. (2) القيم الإسلامية تنفيذها في تشكيل الشخصية الإسلامية في مدرسة ابتدائية الإسلامية المتكاملة يا بني بوجان مالانج. (3) وصف العقبات التي تحول دون تشكيل الشخصية الإسلامية للطلاب في مدرسة ابتدائية الإسلامية المتكاملة يا بني بوجان مالانج.

يستخدم هذا البحث نهج النوعي لنوع دراسة الحالة. البيانات التي تم جمعها باستخدام طريقة الملاحظة والمقابلات والوثائق. يتم تحليل البيانات التي تم جمعها عن طريق الحد، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن (1) تنفيذ مدرسة يوم كامل في مدرسة ابتدائية الإسلامية المتكاملة يا بني بوجان مالانج يشمل التعليم المواضيعي والأنشطة الإسلامية بما في ذلك، أنشطة تدريس افتتاح الدراسة، والدعاء جماعة، وصلاة الضحى، وقراءة كتاب أمي، وصلاة الظهر جماعة، والذكر جماعة، والإنفاق، وحفظ القرآن.(2) تشمل القيم الإسلامية المعتمدة في مدرسة ابتدائية الإسلامية المتكاملة يا بني بوجان مالانج، هو العقيدة والأخلاق، والتعاطف، والضمير، وضبط النفس، والاحترام، واللطف، والتسامح والعدالة. وبينما تستند إلى القرآن الكريم والحديث الشريف، تشمل جمعية عمل الصالح، والاستقامة، والتوكل، الإخلاص ، والتواضع"(3) العقبات التي تواجه في تشكيل الشخصية الإسلامية في مدرسة ابتدائية الإسلامية المتكاملة يا بني بوجان مالانج الافتقار إلى أعضاء هيئة التدريس، الأنشطة الإسلامية والطلاب الذين هم أقل تركيزًا في المتابعة الأنشطة.

الكلمات المفتاحية: تطبيق مدرسة يوم كامل، الشخصية الإسلامية



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Pendidikan nmenurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang UUSPN pasal 3 dijelaskan bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-undang tentang sistem pendidikan No. 20 Tahun 2003

<sup>2</sup> Undang-undang RI tentang UUSPN pasal 3 No. 20 tahun 2003.

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupannya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mulai ditanamkan sejak dini sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, perlu ditanamkan terus menerus/berkelanjutan. Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter terdiri atas tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perilaku bermoral (*moral behavior*). Artinya, manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (*knowing the good*), menginginkan dan mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*).

Pada faktanya masalah-masalah seputar karakter moral yang terjadi sekarang ini, jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah karakter atau moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama dikarenakan peserta didik sekarang ini bisa dianggap sedang menderita krisis karakter. Krisis tersebut diantara lain ditandai dengan meningkatnya pergaulan dan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi, perkosaan, perampasaan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Perilaku remaja juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah serta tawuran.

Kemajuan teknologi pun tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu faktor terjadinya penyimpangan-penyimpangan tersebut. Sekolah merupakan lembaga formal tempat setiap anak menerima pendidikan baik pendidikan secara ilmu pengetahuan maupun pendidikan nilai-nilai moral serta pembentukan karakter dari setiap peserta didik. Sekolah salah satu tempat yang dianggap aman oleh para orang tua serta merupakan tempat yang dijadikan sebagai pembinaan karakter dan memperoleh adanya pendidikan yang layak tidak dalam hal akademik atau pendidikan formal semata. Maka tidak jarang banyak orang tua senantiasa berlomba-lomba menyekolahkan putra-putri mereka ke sekolah-sekolah yang menawarkan berbagai program pendidikan unggulan. Hal ini dilakukan tentunya demi kebaikan para putranya untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Perbaikan-perbaikan dalam sistem pendidikan menjadi suatu hal yang tidak pernah henti dilakukan oleh setiap pemerintah di Indonesia tentunya. Karena kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari segi pendidikan pula. Tidak hanya perbaikan namun peningkatan kualitas pendidikan juga harus dikembangkan guna menjawab tantangan zaman dengan kemajuan teknologi yang tak pernah henti.

Dengan permasalahan-permasalahan yang ada menunjukkan bahwa dizaman modern seperti ini pendidikan menjadi sebuah upaya dalam mencegah terjadinya permasalahan yang ada. Sebagai upaya menghadapi dan menanggapi

pesatnya perkembangan zaman diperlukan sebuah program pendidikan yang direncanakan secara sistematis melalui sebuah kurikulum yang mempunyai peranan sangat penting bagi pendidikan peserta didik. Kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif sehingga dapat menciptakan dan menyusun sesuatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa sekarang dan masa depan.<sup>3</sup>

Sebagai upaya perbaikan-perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan yang ada maka banyaklah program-program pendidikan yang ditawarkan sebagai alternatif untuk peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Salah satu program unggulan yang ditawarkan didalam sekolah-sekolah yang menjadi tujuan utama para orang tua yaitu adanya program *Full day school* yang mana dengan adanya program ini maka siswa akan lebih banyak berada di sekolah.

Sistem full day school sebagai bentuk alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen pembelajaran dan juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anaknya dapat belajar dengan baik disekolah dengan waktu belajar lebih lama. Full day school merupakan model pembelajaran dengan menambah waktu belajar siswa dari pagi hingga sore hari.<sup>4</sup> Waktu tambahan tersebut diisi dengan kegiatan islami yang dapat membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter siswa sangatlah penting dan dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan.

---

<sup>3</sup> Abd Ghofur, *Pendidikan Anak Pengungsi (Model Pengembangan Pendidikan di Pesanteren Bagi Anak-Anak Pengungsi)*, (Malang : UIN Press, 2009), hlm.76-77

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 11-13

Tujuan utama pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal tercapai adalah pembentukan karakter. Pengabaian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Anak-anak tidak sopan terhadap orang tua dan orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, merokok dan narkoba adalah hal yang umum yang sering kita lihat dan temukan dimana saja.<sup>5</sup> Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter siswa, maka sudah semestinya pembentukan karakter islami diimplementasikan terutama di usia sekolah dasar yang masih rentan dengan lingkungannya, baik dari yang mereka lihat maupun dengar sehingga sewaktu-waktu dapat mengubah karakter mereka tanpa sepengetahuan orang tua maupun guru.

Perubahan karakter siswa itu sendiri kadang terjadi dilihat dari lingkungan sekitarnya, Siswa sebelum masuk ke suatu lembaga pendidikan dasar tertentu sudah memiliki watak masing-masing berbeda yang dibawa dari lingkungan rumah, maka lembaga ataupun guru kelas harus memperhatikan dengan teliti masing-masing karakter siswa.

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain.<sup>6</sup> Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan

---

<sup>5</sup> Abdul Majid dan Dian Andayanti, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Rosdakarya 2013), Hlm. 108

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Rosda Karya 2013), Hlm.11

tidak bisa diukur akan tetapi harus dibentuk, ditumbuh kembangkan dan dibangun secara sadar. Mantan presiden RI pertama Ir. Soekarno berulang-ulang menegaskan,

Agama adalah unsur yang mutlak dalam Nasional dan karakter Building.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya yang mengatakan:

karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa-apa, oleh karena itu landasan dari pendidikan karakter adalah tidak lain haruslah agama.<sup>7</sup>

Karakter idetik dengan ahlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.<sup>8</sup>

Karakter religious atau islami harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dalam proses pembentukan karakter religius, siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter islami sekarang ini mutlak diperlukan. Terutama di usia dini, sehingga di usia dewasa nanti atau di jenjang selanjutnya siswa sudah memiliki bekal karakter islami yang tertanam dalam dirinya sehingga menjadi

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 61

<sup>8</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta (Bumi Aksara:2017) Hlm.19-24

banteng dari pengaruh lingkungan luar, karena di usia mereka yang mulai beranjak dewasa dan mengerti dunia luar, bekal tersebut akan sangat dibutuhkan. Pembentukan karakter islami mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman.

Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku islami juga. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>9</sup>

Karakter religius dibentuk melalui proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui

---

<sup>9</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004). Hlm. 5.

kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lambat laun akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan. Melalui suatu lembaga pendidikan yang menerapkan Sistem Full Day School dengan berisi kegiatan keislaman untuk membentuk karakter siswa nya.

Saat ini banyak bermunculan sekolah-sekolah terpadu, sebagian menggunakan agama sebagai landasan dasar dalam proses mendidik dan sebagian yang lain tidak. Salah satunya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Ya Bunayya Pujon Malang.

SDIT Ya Bunayya terdapat di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Meski dalam wilayah Kabupaten SDIT Ya Bunayya memiliki guru-guru yang memenuhi kualifikasi sebagai pengajar dan pendidik yang baik. Selain itu, juga dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai. SDIT Ya Bunayya sudah mulai tahun 2016 menerapkan sistem Full Day School, Namun sudah banyak perubahan yang di dapat terutama di bidang keislaman, karena banyak kegiatan keagamaan yang di terapkan disekolah untuk menunjang pengetahuan siswa. Hal ini terkait dengan misi sekolah yaitu : “Menyelenggarakan pendidikan dasar yang bermutu berdasarkan pada Al Quran dan hadist melalui pembelajaran berbasis pesantren untuk mewujudkan generasi Rabbani”. Maka penting sekali menanamkan karakter islami semenjak dini karena akan menjadi bekal yang tertanam dalam diri siswa yang akan dibawa kejenjang selanjutnya hingga dewasa kelak.<sup>10</sup>

Berbicara mengenai sistem Full Day School yang sudah diberlakukan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, para orang tua tidak perlu khawatir lagi dengan perkembangan zaman yang mengakibatkan anak salah dalam bersikap, berperilaku

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Ahmad Arief Syarifuddin, S.Pd yang diperoleh pada 10 Oktober 2018 10.30 WIB



maupun bertindak. Sistem Full Day School yang sudah di ada memiliki banyak kegiatan yang dapat membentuk karakter anak dalam hal religious atau keislaman. Sistem full day school di SDIT YA Bunayya Pujon Malang diisi kegiatan-kegiatan islami seperti pengajaran Alqur'an, pembiasaan shalat duha dan duhur berjama'ah, tadrif iftitah dirosah, berdoa bersama, dzikir jami', penanaman akhlaqul karimah dan adab-adab islam, pengajaran bahasa arab dan inggris secara intensif, hafalan alquran dan hadits, surat pendek, dan asmaulhusna dan lain-lain. Sekolah Dasar Islam terpadu dapat menjadi salah satu alternatif pilihan orang tua dalam menentukan lembaga pendidikan yang tepat bagi anak memilih sekolah yang tepat membutuhkan banyak pertimbangan, mulai dari lingkungan sekolah, kurikulum yang digunakan, kondisi sarana dan prasarana yang ada, sampai pada kegiatan harian yang dilaksanakan dalam sekolah.<sup>11</sup> Berdasarkan observasi awal di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yang terletak di Jl. BRIGJEN. A. MANAN NO 141 Kabupaten Malang merupakan sekolah yang menerapkan sistem Full Day School dan dalam penerapan nya SDIT Ya Bunayya benar-benar menanamkan karakter islami melalui kegiatan-kegiatan keagamaan begitu mengedepankan ahlak berdasarkan kaidah islam yang baik dan benar. Terlihat dari beberapa kegiatan saat observasi awal, Seperti kegiatan shalat duha dan duhur yang diikuti oleh semua siswa yang berjalan begiitu khusyu' siswa mengikuti dengan tertib seperti sudah tertanam bahwa kegiatan tersebut wajib dilakukan. Peneliti juga melihat

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum bapak Agung, S.Pd yang diperoleh pada 10 Oktober 2018 10.00 WIB

siswa memiliki sopan santun yang baik dengan guru dalam mengikuti kegiatan tersebut.<sup>12</sup>

SDIT Ya Bunayya Pujon Malang banyak diisi dengan kegiatan islami, hal ini menjadi tujuan sekolah itu sendiri yakni, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan karakter siswa agar dapat mencetak generasi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan memiliki karakter berdasarkan Alqur'an dan Hadist. Dengan diterapkannya kegiatan islami di sekolah seperti wiridan (tadris iftitah dirosah), berdoa bersama, pembiasaan shalat duha dan duhur berjamaah, dzikir jama'i, tahfidz, infaq dan pembelajaran akidah ahlad dapat membentuk karakter islami dalam diri siswa sehingga dapat diterapkan tidak hanya disekolah tapi dirumah maupun lingkungan sekitar.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti Penerapan Full Day School dalam membentuk karakter islami siswa. yang terdapat di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, sehingga peneliti membuat judul penelitian “Implementasi Full Day School Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari penelitian ini, peneliti hanya mendeskripsikan mengenai implementasi full day school dalam membentuk karakteristik islami siswa, sehingga fokus penelitian sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Observasi, Implementasi FDS di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yang diperoleh pada 10 Oktober 2018 13.00 WIB

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Kegiatan Islami, Lilik Chamidah S.Pd yang diperoleh pada 5 November 2019 10.00 WIB

1. Bagaimana implementasi full day school dalam membentuk karakter islami siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.
2. Apasaja nilai-nilai islami yang ditanamkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.
3. Apasaja hambatan dalam membentuk karakter islami siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang

### **C. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan bagaimana implementasi full day school dalam membentuk karakter islami di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.
2. Untuk menjelaskan apasaja nilai-nilai islami yang ditanamkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.
3. Untuk menjelaskan apasaja hambatan dalam membentuk karakter islami siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang signifikan bagi dunia pendidikan, baik dari aspek teoritis maupun dalam aspek praktis.

## 1. Aspek teoritis

Pada aspek teoritis, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang implementasi full day school.
- b. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang implementasi full day school dalam membentuk karakter islami siswa.

## 2. Aspek praktis

Pada aspek praktis, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah antara lain untuk kepala sekolah dan guru sebagai informasi dan pengetahuan tentang implementasi full day school dalam membentuk karakter islami siswa yang telah dilaksanakan di SDIT Ya Bunayya Pujon.

### b. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui tentang implementasi full day school dalam membentuk karakter islami siswa yang telah dilaksanakan di SDIT Ya Bunayya Pujon, serta sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan.

c. Bagi pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu sebagai bahan informasi tentang implementasi full day school dalam membentuk karakter islami yang telah dilaksanakan di SDIT Ya Bunayya Pujon.

**E. Originalitas Penelitian**

Setelah melakukan tinjauan pustaka, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang bagaimana Implementasi Full day School dalam membentuk karakter Islami Siswa. Akan tetapi ada beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dengan skripsi penulis. Diantara kajian pustakanya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Himatul Khasanah pada tahun 2016 dengan judul *“Penerapan Sistem Full Day School untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Mi Tanwirul Fuad Kediri”*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Untuk memberikan deskripsi mengenai penerapan sistem Full day school untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MI Tanwirul Fuad Kediri, dengan unsur-unsur pokok sesuai dengan Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, tujuan, dan kegunaan penelitian, maka dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis dan data empiris. Hasil Penerapan Sistem Full day school pada Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa di MI Tanwirul Fuad Kediri. Sistem full day school yang diterapkan di MI Tanwirul Fuad terbukti menjadikan peserta didik memiliki

pengetahuan umum dan agama yang sama-sama baiknya. Hal itu terlihat dari prestasi yang berhasil diraih para siswa, baik ditingkat lokal maupun nasional. Prestasi siswa tidak terbatas pada mata pelajaran agama saja, pada pelajaran umum para siswa juga berhasil menjuarai olimpiade Nasional. Bukti lain bahwa hasil dari sistem full day school yang diterapkan di MI Tanwirul Fuad untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran yang masuk rumpun PAI adalah keberhasilan para alumni lembaga ini masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang tergolong favorit di Kawasan Kediri dan sekitarnya. Hasil lain dari penerapan sistem full day school adalah peningkatan perilaku keagamaan antara lain :

- a. Pembiasaan adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dzikir, membaca al-Qur'an.
- b. Siswa melaksanakan ibadah sendiri tanpa harus diperintah oleh orang tua.
- c. Siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

Persamaan nya adalah membahas tentang sistem *Full Day School*, dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pengaruh *Full Day School* terhadap prestasi siswa.<sup>14</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tika Asih Nastiti pada tahun 2016 dengan judul "*Implementasi Program Full Day School dalam Pembentukan Karakter*

---

<sup>14</sup> Himmatul Khasanah, , "*Penerapan Sistem Full Day School untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Mi Tanwirul Fuad Kediri*". Skripsi, Program studi Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal.5-6.

*Anak Di SD Islam Terpadu Taruna Teladan*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi studi kasus untuk memperoleh pemahaman terkait penyelenggaraan program full day school dalam membentuk karakter anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi berpartisipasi aktif. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis interaktif yang meliputi empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Full Day School dalam pembentukan karakter anak di SDIT Taruna Teladan sudah sepenuhnya berhasil meskipun ditemukan masalah dalam pelaksanaannya. Namun dapat teratasi melalui solusi yang diterapkan dalam penyelenggaraan program Full Day School. Persamaanya adalah membahas terkait Implementasi Full Day School dan perbedaannya terletak pada pembentukan karakter siswa. Perbedaan nya adalah dalam pembentukan karakter siswa.<sup>15</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Noventia Aminingsih pada tahun 2014 dengan judul "*Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Kelas V dengan Teman Sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta*". Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi berpartisipasi aktif. Teknik

---

<sup>15</sup> Tika Asih Nastiti, "*Implementasi Program Full Day School dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD Islam Terpadu Taruna Teladan*". Skripsi, Program Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2015-2016, hal.8-9.

analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis interaktif yang meliputi empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan Full Day School di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta berada pada kategori cukup baik, karena dalam perhitungan frekuensi terbanyak pada 17 dari 40 siswa atau 42,5% menyatakan cukup baik. (2) Tingkat interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta berada pada kategori sedang. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis bahwa 28 dari 40 siswa menyatakan tingkat interaksi sosial berada pada kategori sedang presentase 70%. (3) Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Full Day School dan Interaksi Sosial sehingga dapat dikatakan jika pelaksanaan Full Day School semakin baik maka tingkat interaksi sosial siswa dapat semakin baik. Persamaan nya adalah terkait sistem Full Day School dan perbedaannya adalah tentang pengaruh terhadap interaksi sosial.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang sudah dilacak oleh peneliti dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Noventia Aminingsih, , *“Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Kelas V dengan Teman Sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta”*. Skripsi, Program studi Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal.10-11



Tabel 1.1

## Originalitas Penelitian

| No | Profil, Judul Penelitian  | Hasil Penelitian  | Persamaan                                      | Perbedaan  | Originalitas Penelitian   |
|----|---|---|--|--|---|
| 1. | Penelitian yang dilakukan oleh Himatul Khasanah pada tahun 2016 dengan judul “ <i>Penerapan Sistem Full Day School untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Mi Tanwirul Fuad Kediri</i> ”. | Hasil lain dari penerapan sistem full day school adalah peningkatan perilaku keagamaan antara lain :<br>a. Pembiasaan adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dzikir, membaca al-Qur’an.<br>b. Siswa melaksanakan ibadah sendiri tanpa harus diperintah oleh orang tua.<br>c. Siswa mampu membaca al-Qur’an | Meneliti tentang sistem <i>Full Day School</i> | Meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam | Berdasarkan penelitian ini, peneliti sama menggunakan sistem <i>Full Day School</i> namun dilihat dari segi pembentukan karakter islami siswa |

|    |   |  |  |                                    |   |
|----|---|--|--|------------------------------------|---|
|    |   | sesuai dengan tajwid.  |  |                                    |   |
| 2. | Penelitian yang dilakukan oleh Tika Asih Nastiti pada tahun 2016 dengan judul “ <i>Implementasi Program Full Day School dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD Islam Terpadu Taruna Teladan</i> ”. | Hasilnya dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Full Day School dalam pembentukan karakter anak di SDIT Taruna Teladan sudah sepenuhnya berhasil meskipun ditemukan masalah dalam pelaksanaannya. Namun dapat teratasi melalui solusi yang diterapkan dalam penyelenggaraan program Full Day School. | Meneliti tentang sistem <i>Full Day School</i> | Dalam pembentukan karakter         | Berdasarkan penelitian ini, peneliti sama menggunakan sistem <i>Full Day School</i> namun dilihat dari segi pembentukan karakter islami siswa |
| 3. | Penelitian yang dilakukan oleh Noventia Aminingsih pada tahun   | Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan   | Meneliti tentang sistem <i>Full Day</i>        | Pengaruh terhadap interaksi sosial | Berdasarkan penelitian ini, peneliti sama menggunakan   |

|  |   |  |                      |  |   |
|--|---|--|----------------------|--|---|
|  | <p>2014 dengan judul “Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Kelas V Sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta”.</p> | <p>Full Day School di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta berada pada kategori cukup baik, karena dalam perhitungan frekuensi terbanyak pada 17 dari 40 siswa atau 42,5% menyatakan cukup baik. (2) Tingkat interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta berada pada kategori sedang. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis bahwa 28 dari 40 siswa menyatakan tingkat interaksi sosial</p> | <p><i>School</i></p> |  | <p>an sistem <i>Full Day School</i> namun dilihat dari segi pembentukan karakter islami siswa</p> |
|--|---|--|----------------------|--|---|

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  | berada pada kategori sedang presentase 70%. (3) Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Full Day School dan Interaksi Sosial sehingga dapat dikatakan jika pelaksanaan Full Day School semakin baik maka tingkat interaksi sosial siswa dapat semakin baik. |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|

## **F. Definisi Operasional**

Untuk meminimalisir kesalahan dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang ada, oleh karena itu peneliti memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang meliputi :

1. Implementasi adalah penerapan bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan<sup>17</sup>
2. Full Day School adalah mode sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa.<sup>18</sup>
3. Karakter islami adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia dan dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalehan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama<sup>19</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi enam BAB sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang : (a) Latar Belakang Masalah, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat Penelitian, (e) Originalitas Penelitian, (f) b

---

<sup>17</sup> Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung:2003 PT Remaja Rosdakarya)

<sup>18</sup> Hasan, Nor. *Full day School(Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*. Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. No 1, 2006

<sup>19</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm. 3.

Pada bab ini memuat tentang deskripsi teoritis tentang implementasi full day school dalam membentuk karakter islami siswa.

### Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini memuat tentang : (a) Pendekatan Penelitian, (b) Jenis Penelitian, (c) Kehadiran Peneliti, (d) Lokasi Penelitian, (e) Data dan Sumber Data, (f) Teknik Pengumpulan Data, (g) Analisis Data, (h) Prosedur Penelitian, (i) Pustaka Sementara.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Implementasi**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Implementasi (penerapan) bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan”. Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis akan menjadi aktual melalui proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas , tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung:2003 PT Remaja Rosdakarya),. Hlm 35

<sup>21</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Grasindo ,2002) ,hlm 170

Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter islami siswa makna implementasi berarti penerapan atau membiasakan kepada hal-hal yang membuat terbentuknya karakter yang diwujudkan melalui kebijakan dan inovasi serta tindakan praktis untuk memberikan dampak dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini tujuan yang diinginkan adalah tertanamnya karakter yang baik atau mulia yang mencakup pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors).

## **2. Full Day School**

### **a. Pengertian Full Day School**

Menurut etimologi kata full day school berasal dari bahasa Inggris. Full mengandung arti penuh, dan day artinya hari. Sedangkan school mempunyai arti sekolah. Jika digabung, akan mengandung arti sekolah sehari penuh.<sup>22</sup>

Sedangkan Full day school menurut Sukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam

---

<sup>22</sup> Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1988), hal. 340



suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).<sup>23</sup> Full Day School memberikan pengalaman belajar dan stimulasi yang lebih baik ditambah dengan pengawasan dan bimbingan penuh dari guru.<sup>24</sup>

*Full day school* adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk mensiasati minimnya kontrol orang tua terhadap anak di luar jam-jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 8 bahkan sampai 9 jam, namun demikian, problema-problema pendidikan bukan berarti selesai sampai di situ, melainkan timbul problem-problem baru yang perlu dikaji secara serius sehingga pendidikan dapat memproses bibit-bibit generasi (*input*) menjadi pribadi-pribadi (*output*) yang mempunyai kematangan mental, intelektual dan *skill* yang mumpuni. Menurut Sismanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan<sup>25</sup> memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa.

Konsep awal dibentuknya sistem full day school ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, seperti yang ada dalam kurikulum

---

<sup>23</sup>Sukur Basuki, *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, ([http://www.strkN11mj.sch. id/?diakses](http://www.strkN11mj.sch.id/?diakses) tanggal 20 September 2018)

<sup>24</sup> Wiwik Sulistyanyingsi, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan anak*, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008) Hlm 11

<sup>25</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Full Day School sebagai Penguatan Pendidikan Karakter," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 5, no. 2 (2017): 311

tersebut, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak, dengan kata lain konsep dasar dari full day school ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*.

Full day school ditunjang dengan berbagai alasan yang patut dipertimbangkan dalam pendidikan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Clark sebagaimana dikutip oleh Setiarini “*The growing number of all-day programs is the result of a number of factors, including the greater numbers of single-parent and dual- income families in the workforce who need all-day programming for their young children, as well as the belief by some that all-day programs better prepare children for school.*” Hal demikian untuk untuk membentuk moral dan karakter peserta didik, merencanakan sebuah perencanaan program dalam sistem pembelajaran full day school akan berhasil, bila didukung oleh perencanaan pembelajaran yang baik dan sesuai. Perencanaan tersebut dalam bentuk perangkat pembelajaran yang disusun guru berupa prota, promes, silabus, RPP, penilaian,<sup>10</sup> dan remedial. Pelaksanaan sistem pembelajaran full day school bertujuan

untuk mencetak generasi shalih dan berprestasi sesuai dengan visi dan misi sekolah.<sup>26</sup>

Dengan demikian, sistem full day school adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

#### **b. Landasan Penyelenggaraan Sistem Full Day School**

Mendikbud Muhadjir Effendy telah menetapkan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *full day school* pada 12 Juni 2017. Kebijakan ini berlaku mulai tahun ajaran baru yang jatuh pada Juli 2017. Namun bagi sekolah yang belum memiliki sumber daya dan sarana transportasi yang memadai, maka kebijakan ini dilakukan secara bertahap.

Berikut pasal-pasal yang tertuang dalam Peraturan Menteri tentang *full day school* tersebut:

##### **Pasal 1**

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

---

<sup>26</sup> Matias Berthelon, Diana Kruge, Veronica Vienne, “*Longer School Schedules and Early Reading Skills: Effects from a Full-Day School Reform in Chile*,” (IZA DP No. 10282, 2016) : 7

- a) Sekolah adalah bentuk kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK)/Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB)/Raudatul athfal (RA), Sekolah Dasar (SD)/Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)/Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.
- b) Hari Sekolah adalah jumlah hari dan jam yang digunakan oleh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah.
- c) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

- d) Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang mencakup pengelola satuan pendidikan, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga administrasi, psikolog, terapis, tenaga kebersihan dan keamanan, serta tenaga dengan sebutan lain yang bekerja pada satuan pendidikan.
- e) Sumber Daya adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana.
- f) Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

## **Pasal 2**

- a) Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- b) Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5

(dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.

- c) Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- d) Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

### **Pasal 3**

- a) Hari Sekolah digunakan oleh Guru untuk melaksanakan beban kerja Guru.
- b) Beban kerja Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
  - ✓ Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan
  - ✓ Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan
  - ✓ Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan
  - ✓ Membimbing dan melatih Peserta Didik; dan
  - ✓ Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja Guru.

- c) Beban kerja Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

**Pasal 4**

- a) Hari Sekolah digunakan oleh Tenaga Kependidikan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.

**Pasal 5**

- a) Hari Sekolah digunakan bagi Peserta Didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- b) Kegiatan intrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c) Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum.
- d) Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter Peserta Didik.

- e) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan Sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
- f) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (5) termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- g) Kegiatan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (6) meliputi aktivitas keagamaan meliputi madrasah diniyah, pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, baca tulis Alquran dan kitab suci lainnya.

**Pasal 6**

- a) Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) dapat dilaksanakan di dalam Sekolah maupun di luar Sekolah.
- b) Pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler baik di dalam Sekolah maupun di luar Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dengan kerja sama antar sekolah,



Sekolah dengan lembaga keagamaan, maupun Sekolah dengan lembaga lain yang terkait.

**Pasal 7**

- a) Ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) tidak berlaku bagi Peserta Didik TK/TKLB/RA atau sederajat pada sekolah keagamaan lainnya.
- b) Peserta Didik berkebutuhan khusus dan layanan khusus dapat mengikuti ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) sesuai dengan jenis kekhususan.

**Pasal 8**

- a) Penetapan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018.

**Pasal 9**

- a) Dalam hal kesiapan sumber daya pada Sekolah dan akses transportasi belum memadai, pelaksanaan ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 dapat dilakukan secara bertahap.
- b) Pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya wajib menjamin pemenuhan sumber daya pada Sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah pusat atau pemerintah daerah, dan ketersediaan akses transportasi sebagaimana dimaksud pada

ayat (1) dalam penerapan ketentuan tentang Hari Sekolah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini.

- c) Masyarakat penyelenggara pendidikan wajib menjamin pemenuhan sumber daya pada Sekolah yang diselenggarakannya untuk melaksanakan ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini.
- d) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai kewenangannya melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pemenuhan sumber daya dan ketersediaan akses transportasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) dalam penerapan ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6.

#### **Pasal 10**

- a) Guru pada Sekolah yang belum dapat melaksanakan ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) tetap melaksanakan ketentuan 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu untuk memenuhi beban kerja guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat
- b) Peserta Didik pada Sekolah yang belum dapat melaksanakan ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) tetap melaksanakan ketentuan jam sekolah sesuai

dengan beban belajar pada kurikulum dan dapat melaksanakan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

**c. Tujuan Sistem Full Day School**

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan tujuan didalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan. Di dalam suatu organisasi pendidikan, tujuan pendidikan telah terumuskan dalam berbagai tingkat tujuan, yaitu:

- a) Tujuan pendidikan nasional
- b) Tujuan institusional
- c) Tujuan kurikulum
- d) Tujuan instruksional<sup>27</sup>

Jadi yang dimaksud dengan tujuan program Full day school disini adalah hasil akhir yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tertentu atas usaha intensifikasi factor pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sedangkan tujuan dan alasan sekolah menerapkan full day school itu sendiri adalah:

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi* (Bandung: Rineka Cipta, Cet II, 1993), hal 14.

- a) Banyaknya aktivitas orang tua berakibat pada kurangnya perhatian untuk anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak sepulang dari sekolah.
- b) Kemajuan IPTEK yang begitu cepat, sehingga apabila tidak dicermati akan membawa dampak negatif, terutama dari teknologi komunikasi. Dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya Play Station (PS) membuat anak-anak lebih menikmati untuk duduk di depan televisi atau bermain play station daripada harus belajar.
- c) Upaya untuk meningkatkan efisiensi waktu belajar.
- d) Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri yang mana perubahan tersebut jelas mempengaruhi pola pikir masyarakat yang berorientasi terhadap materi.<sup>28</sup>

#### **d. Karakteristik Full Day School**

Sesuai dengan semangat otonomi pendidikan diberikan kewenangan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan semangat yang ada di daerah. Dengan kebijakan semacam ini masyarakat diberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan intensitasnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan di daerah sesuai dengan latar budayanya. Pemerintah pusat cukup memberikan kurikulum standar nasional, sedangkan pengembangannya diserahkan kepada daerah, terutama dalam menentukan muatan lokal.

---

<sup>28</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. (Ar Ruzz Media :2010.Yogyakarta), Hlm 204

Otonomi pendidikan disambut baik oleh lembaga pendidikan swasta dengan membenahi keadaan yang telah ada dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, disamping itu juga adanya kebutuhan masyarakat yang disebutkan dengan tugas pekerjaan keseharian dan menginginkan pendidikan yang berkualitas, keadaan semacam ini direspon dengan menyelenggarakan model pembelajaran Full day school, dalam arti kegiatan belajar mengajar diperpanjang sampai Pendidikan Agama Islam sore hari. Maka sebagai konsekuensi perlu adanya pengelolaan yang baik, khususnya dalam pembelajaran yang berhubungan dengan waktu belajar yang efektif, pengajaran terstruktur dan kesempatan untuk belajar.

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran Full day school yaitu proses Integrated curriculum dan integrated activity yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Sekolah yang menerapkan pembelajaran Full day school, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian Sekolah dasar Full day school, disyaratkan memenuhi kriteria sekolah efektif dan mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai Pendidikan Agama Islam demi mewujudkan generasi yang memiliki karakter islami.

**e. Strategi dan Penerapan Sistem Full Day School**

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sistem full day school sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik.

Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran). Karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.<sup>29</sup>

Dilihat dari makna dan pelaksanaannya full day school diatas, sebagian besar waktunya digunakan untuk belajar tapi tidak kaku, menyenangkan bagi siswa yang bertujuan menggali potensi anak secara total, dan menitik beratkan

---

<sup>29</sup> Romli,Moch, “*Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*”,dalam [digilib.unisby.ac.id/9415/5/ bab 2.pdf](http://digilib.unisby.ac.id/9415/5/bab%202.pdf), diakses 12 April 2018.

pada situasi dan kondisi dimana anak didik dapat mengikuti proses belajar tapi juga bermain agar siswa tidak merasa terbebani dan bosan berada di sekolah. Karena full day school memiliki banyak strategi dan metode pembelajaran dimana proses belajar tidak selalu dilakukan dikelas akan tetapi siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar yang diinginkan.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan sebuah strategi. Wina Sanjaya mengatakan bahwa “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.<sup>30</sup> Penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sistem full day school adalah salah satu strategi guru yang dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga motivasi siswa dalam belajarpun dapat meningkat.

Penerapan sistem pembelajaran Full day school adalah salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan. Karena dalam penerapan pembelajaran Full day school yang lebih ditekankan adalah pembentukan akidah dan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai yang positif. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum dalam sistem pembelajaran Full day school didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran :Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 14

<sup>31</sup> Hanif Faizin, *Implementasi Full Day School dalam meningkatkan akhlak siswa* .unisby.ac.id/9415/5/bab 2.pdf, diakses 13 April 2018 hal.19.

Konsep pengembangan dan inovasi penerapan sistem pembelajaran Full day school adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. penerapan Sistem pembelajaran Full day school merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh dengan penggunaan format game (permainan) yang menyenangkan dalam pembelajarannya.<sup>32</sup>

Hal ini diterapkan dalam sistem pembelajaran ini dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena dilandasi dengan permainan yang menarik sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat, walaupun berlangsung selama sehari penuh. Permainan dalam pembelajaran adalah salah satu aktifitas yang digunakan untuk mendorong tercapainya Pendidikan Agama Islamnya tujuan instruksional.

Permainan jika dimanfaatkan secara bijaksana dapat menghilangkan keseriusan yang menghambat, menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi permainan bukanlah tujuan, melainkan hanya sebuah sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Terkadang permainan bisa menarik, menyenangkan dan sangat memikat namun tidak memberikan hasil yang maksimal pada pembelajaran, jika demikian maka hal itu harus segera ditinggalkan. Jika permainan dapat

---

<sup>32</sup> *Ibid*, . Hlm 10



menghasilkan dan meningkatkan pembelajaran, maka hal tersebut sangat diperlukan bagi sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu penggunaan permainan dalam pembelajaran perlu diperhatikan dengan cermat agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Terwujudnya kegembiraan serta suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar bukan berarti menciptakan suasana gaduh melainkan hanya untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga tingkat pemahamannya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kewajiban seorang guru tidak hanya pada penguasaan materi pengetahuan saja, akan tetapi juga pada investasi nilai-nilai spiritual moral dan akhlak yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian anak didiknya. Karena itu, eksistensi guru tidak hanya mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam. Guru merupakan unsur dasar dalam pendidikan Islam yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Seorang guru dituntut untuk mendidik, membimbing, melatih, dan membiasakan anak didiknya berperilaku baik dan berakhlak mulia.

Tujuan utama bimbingan yang diberikan guru adalah untuk mengembangkan semua kemampuan siswa agar mereka berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat atau keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya. Bimbingan berupa bantuan untuk

menyelesaikan masalahnya sehingga dia mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>33</sup>

Penerapan dalam sistem pembelajaran full day school, sebuah lembaga pendidikan harus memiliki visi, misi dan tujuan yang kuat serta program kegiatan pembelajaran dan praktek pelaksanaan yang jelas. Karena di tengah pesatnya perkembangan inovasi pendidikan, para pendidik sering kali merasa kesulitan dalam mengaplikasikannya terutama dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum pengajaran. Konsep yang digunakan dalam pelaksanaan Full day school adalah untuk pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran yaitu mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

Full day school diterapkan di luar kelas dan juga ada permainan tetapi masih tetap mengandung unsur belajar, permainan yang di berikan dalam sistem Full day school masih mengandung arti pendidikan, yang artinya bermain sambil belajar. Sebisa mungkin diciptakan suasana yang rekreatif dalam pembelajarannya, sehingga siswa tidak akan merasa terbebani meski seharian berada di dalam sekolah. Menurut Syukur dalam penerapan *Full day*

---

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 183.

*school* menghubungkan antara waktu belajar dan waktu bermain anak di sekolah selama lima hari dalam satu minggu.<sup>34</sup>

Selain itu penerapan sistem Full day school harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, kesiapan program-program pendidikan.

Seperti kita ketahui bahwa di Indonesia jenjang formal di bagi menjadi empat tahap yaitu :

- 1) TK di peruntukan bagi anak usia 4-6 tahun.
- 2) SD/MI di peruntukan bagi anak usia 7-12 tahun.
- 3) SMP/MTsN di peruntukan bagi anak usia 13-15 tahun. 4) SMA/MAN di peruntukan bagi anak usia 15 – 18 tahun.

Kemudian jika dilihat dari penerapan maka ada sekolah yang dikelola oleh Depdiknas seperti TK, SD, SMP,SMA/SMK dan sekolah yang dikelola oleh Departemen Agama seperti Salafiyah, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Sekolah–sekolah ini jelas mempunyai ciri–ciri yang berbeda dengan sekolahan yang oleh Diknas, antara lain pada prosentase muatan pendidikan agama serta kultur di sekolah.

Jika di lihat dari tingkatan life skill maka pada setiap jenjang dan jenis sekolah tentu berbeda orientasinya. Pada jenjang usia dini taman kanak-kanak bertujuan membentuk pribadi anak untuk mengenal dirinya (Who,

---

<sup>34</sup> Basuki, Syukur, “*Fullday School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah*”, dalam <http://www.SMKN1Lmj.Sch.id>) Di Akses 16 Mei 2018.

am, I) yang selanjutnya disebut *personal skill*, kemudian pada tingkatan sekolah dasar dan menengah pertama bertujuan untuk membentuk pribadi yang mampu mengenal potensi diri dan lingkungannya (*Social Skill*), sedangkan pada sekolah menengah atas (SMA) adalah membentuk pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual, pengetahuan dan lain sebagainya (*Academic skill*), serta untuk sekolah menengah kejuruan (SMK)untutannya adalah pada keterampilan kejuruan (*vicasional skill*).

Atas dasar perbedaan jenjang dan jenis pendidikan diatas, maka sudah seharusnya penerapan konsep *Full day school* memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut. Anak-anak usia SD dan SMP adalah usia-usia dimana porsi bermain tentu lebih banyak daripada belajar. Maka “bermain sambil belajar” akan sangat cocok bagi mereka. Jangan sampai merampas masa-masa bermain mereka, masa-masa dimana mereka harus belajar berinteraksi dengan sesama, berinteraksi dengan orang tua, berinteraksi dengan sanak saudara serta berinteraksi dengan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Jangan sampai menjadikan mereka tidak mengenal anak-anak yang sebaya dengannya di sekitar rumahnya. Akan sangat salah jika waktu di sekolah dihabiskan penuh untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya intrakulikuler, dimana anak harus belajar dengan menerima penjelasan penjelasan, mengerjakan tugas-tugas dari guru di dalam kelas, di dalam

laboratorium, di perpustakaan dan tempat lain di sekolah yang sebenarnya sangat tidak kondusif untuk kegiatan anak bermain dan belajar.

Menurut Monks, dkk dalam penelitiannya bahwa permainan dapat memajukan aspek motorik, selain aspek kreativitas, kecakapan sosial dan kognitif serta perkembangan motivasional dan emosional.<sup>35</sup>

Sesuai dengan apa yang dipaparkan di atas, jadi penerapan full day school di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama lebih baiknya belajar sambil bermain, karena dengan metode belajar sambil bermain siswa tidak akan jenuh berada seharian penuh di sekolah, mereka akan menikmati semua pelajaran yang diberikan guru.

Menurut teori belajar Natural *unfoldmen/self actualization* dari Maslow menyebutkan:

Bahwa belajar itu berpusat pada kehendak, kesadaran dan aktifitas peserta didik serta minat yang cukup darinya. Jadi menurut teori tersebut belajar tidak lepas dari timbulnya situasi dari dalam diri peserta didik, keinginan dan hasrat dari dalam merupakan pokok terjadinya apa yang dinamakan belajar yang membawa keberhasilan. Masalah minat dan keberhasilan peserta didik merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Siswa yang menuntut ilmu di sekolah yang menerapkan sistem Full day school di harapkan mempunyai minat yang besar untuk belajar lebih giat dan meningkatkan prestasinya. Karena itu di butuhkan dorongan-dorongan dari

---

<sup>35</sup> Wiwik Sulistyaningsih, *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak*,(Yogyakarta:Paradigma Indonesia,2008),hal 47.

dalam diri atau lingkungan siswa agar memunculkan keinginan dan hasrat siswa untuk belajar.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui manfaat, hasil sekolah full day bagi perkembangan anak baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian di antaranya mulai dilakukan sekitar tahun 1980an di Amerika Serikat, TK Full day Indiana, TK Full day Kindergarten, dan lain-lain.

Menurut penelitian longitudinal pada anak usia dini di TK Amerika Serikat tahun 1998 – 1999 menunjukkan bahwa program full day lebih unggul dari halfday. Bidang akademis yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran full day adalah membaca, berhitung, dan keterampilan. Dalam pembelajaran membaca dan berhitung full day lebih unggul daripada halfday, dan salah satu penyebabnya adalah banyaknya waktu bersama antara guru dan anak.<sup>36</sup>

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Full Day School**

Pelaksanaan program *full day school* memiliki banyak manfaat bagi siswa contohnya dalam dalam aspek akademik. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Adanya *full day school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan

---

<sup>36</sup> *Ibid hlm 50*

penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di kelas dan berada dalam pengawasan guru.

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya, tidak terkecuali dengan sistem full day school. Adapun faktor pendukung dan penghambat sistem full day school adalah sebagai berikut:

#### 1. Kelebihan

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya, tidak terkecuali dengan sistem full day school. Adapun faktor pendukung dan penghambat sistem full day school adalah sebagai berikut:

- a. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. A. Benyamin S. Blom menyatakan bahwa sasaran (obyektivitas) pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena melalui sistem asrama dan pola full day school tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya.
- b. Sistem full day school lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. Full day school dengan pola asrama yang tersentralisir dan sistem pengawasan 24 jam sangat

memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.

- c. Sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti yang mencakup semua ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.

## 2. Kekurangan

- a. Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang sangat vital, guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa sekolah dapat berhasil apabila pengelolaan sarana dan prasarana juga baik. Selain itu faktor penghambat *full day school* juga bisa disebabkan oleh guru, apakah guru pada sekolah yang menerapkan *full day school* tersebut dapat memanfaatkan waktu yang diberikan dengan baik ataukah sebaliknya.
- b. Sistem *full day school* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten



dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang full day school sehingga tidak membosankan.

- c. Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna.<sup>37</sup>

**g. Perbedaan Sekolah dengan Sistem Full Day School dan Sekolah Reguler.**

Sekolah dengan sistem Full Day School dan Reguler tentu saja memiliki perbedaan dari beberapa hal seperti :

- a. Sekolah dengan Sistem Full Day School

Full Day School sendiri merupakan program pemerintah, namun belum semua sekolah menerapkan, sekolah dilaksanakan Sekolah

---

<sup>37</sup> Hasan, Nor, *Full Day School Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*, (Jurnal Pendidikan. Tadris: 2006) Hlm 114

dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Waktu tersebut diisi dengan banyak kegiatan seperti kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter Peserta Didik. Melihat waktu tersebut maka waktu anak akan lebih banyak dihabiskan disekolah daripada dirumah bersama keluarga.

b. Sekolah Reguler

Sekolah reguler merupakan sekolah umum, tidak memuat program tambahan secara khusus didalamnya. Secara umum pembelajaran berlangsung dari pagi hingga siang hari, yaitu pukul 07.00-12.30 WIB. Kegiatan pembelajaran dalam sekolah reguler berlangsung setengah hari saja, dengan demikian anak memiliki waktu luang yang lebih banyak dirumah untuk berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan rumah. Dalam hal ini, orang tua juga memiliki waktu lebih banyak untuk berinteraksi dengan anak.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Althofaroh, M. (2012) *Perbedaan Antara Program Full Day School dan Reguler Terhadap Perkembangan Psikososial Siswa Smp Negeri di Kecamatan Ngaliyah Semarang*. S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

### 3. Karakter Islami

#### a. Pengertian karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bias diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.<sup>39</sup> Kamus Bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau ahlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Secara Terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Ia menegaskan bahwa karakter yang baik adalah apa yang diinginkan untuk anak-anak. Lalu ia mempertanyakan “ Karakter yang baik itu terdiri dari apasaja?” Lickona kemudian menyitir pendapat Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang bersehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain. Lickona juga menyitir pendapat

---

<sup>39</sup> Ryan, Kevin dan Keren E Bohlin, *Building Character In Schools : Practical Ways To bring Moral Instruction to Life*, (San Fransisco: Jossey Bas, 1999) Hlm. 19

Michael Novak, seorang filsuf kontemporer yang mengemukakan bahwa karakter merupakan campuran yang harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Novak menegaskan bahwa tidak ada seorangpun yang memiliki semua kebaikan, setiap orang memiliki beberapa kelemahan.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.<sup>40</sup>

Dari beberapa pandangan tentang karakter seperti diatas, Lickona kemudian mengemukakan bahwa karakter adalah *a reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way*, yang berarti suatu watak terdalam untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Dalam pandangan Lickona, karakter berarti suatu watak terdalam yang dapat diandalkan untuk merespons situasi dengan cara menurut moral baik. Selanjutnya, Lickona menambahkan “ *Character to conceived has three interrelated parts : moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Artinya karakter tersusun kedalam tiga bagian yang saling terkait, yaitu

---

<sup>40</sup> Samani Muchlas, *Pendidikan Karakter*, Bandung (PT ROSDA KARYA : 2011) Hlm, 42

pengetahuan tentang moral, perasaan beroral, dan perilaku bermoral. Jadi karakter terdiri atas tiga bagian pokok yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan berperilaku bermoral.<sup>41</sup>

Dari pengertian karakter diatas dapat dipahami bahwa karakter idetik dengan ahlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.

Adapun kata ahlak berasal dari bahas Arab, yaitu *al-ahlak* yang merupakan bentuk jamak dari kata *al-khuluq*. Menurut Ibnu Manzhur *al khuluq* adalah *ath thbi'ah* yang artinya tabiat, pembawaan karakter. Dari makna etimologis yang dijelaskan dalam kitab *Lisan Al 'Arab* karya Ibnu Manzhur, Yaljan menyimpulkan bahasa *al-khuluq* memiliki 3 makna yaitu:

- a) Kata al-khuluq menunjuk pada sifat-sifat alami dalam penciptaan manusia yang fitri, yaitu keadaan yang lurus dan teratur.
- b) Ahlak juga menunjuk pada sifat-siat yang diupayakan dan terjadi seakan-akan tercipta bersamaan dengan wataknya.

---

<sup>41</sup> Lickona, Thomas, *EducatingFor Character : How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. ( New York:Bantam Books,1991) Hlm.21

c) Ahlak memiliki 2 sisi, sisi kejiwaan yang bersifat batin dan sisi perilaku yang bersifat lahir. Jadi ahlak tidak semata-mata terwujud pada perilaku seseorang yang tampak secara lahir , tetapi juga bagaimana orang itu memiliki sikap batin ketika melakukan perilaku tersebut. Ahlak juga tidak hanya mengandaalkan sifat-sifat bawaan lahir manusia, tetapi juga harus diupayakan agar sifat-sifat bawaan itu bias berkembang sehingga mewarnai sikap dan perilaku sehari-hari sehingga bermakna dalam kehidupan. Dalam perspektif islam, perilaku yang bermakna (Bernilai ibadah) adalah perilaku yang didasarkan oleh niat yang ikhlas dalam rangka mencapai keridhaan Allah, Inilah dalam perspektif islam yang disebut dengan akhlak mulia.

Apabila ditinjau dari segi akhlak kejiwaan, seseorang bertindak dan berbuat atas dasar pokok-pokok berikut ini:

a. Insting (gharizah/naluri). Insting merupakan seperangkat tabi'at yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, misalkan naluri makan, senang dengan lawan jenis (seksual instinct),<sup>80</sup> naluri keibubapakan (cinta orang tua kepada anaknya dan sebaliknya), kesadaran dalam ber-Tuhan, dan naluri mempertahankan diri (berjuangan/combatative instinct).

- b. Adat kebiasaan. Hal ini merupakan perbuatan seseorang yang biasa dilakukan secara berulang-ulang, seperti berpakaian, makan, tidur, olah raga, dan sebagainya.
- c. *Wirotsah* (keturunan). Peranan keturunan, sekalipun tidak mutlak, dikenal pada setiap suku, bangsa, dan daerah. Macam-macam warisan ialah warisan khusus kemanusiaan, warisan suku atau bangsa, dan warisan khusus dari orang tua
- d. *Milieu* (faktor lingkungan). Lingkungan manusia ialah apa yang melingkungnya dari negeri, lautan, sungai, udara, dan bangsa. Lingkungan ada dua macam, yaitu: lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.
- e. Kehendak. Suatu perbuatan ada yang berdasarkan kehendak dan ada juga yang tidak dengan kehendak. Menulis, membaca, berbicara adalah perbuatan yang berkecenderungan dengan kehendak. Sedangkan detik hati, bernafas, dan gerak mata merupakan perbuatan yang berdasarkan bukan atas dasar kehendak. Keinginan yang kuat disebut *roghbah*, dan kehendak ini disebut juga dengan azam yang kemudian diikuti dengan perbuatan/tindakan.<sup>85</sup> Perbuatan hasil dari kehendak mengandung perasaan, keinginan, pertimbangan, dan azam yang disebut juga dengan kehendak.

- f. Pendidikan. Dalam dunia pendidikan sangat mempengaruhi jiwa peserta didik yang mengarahkannya pada perkembangan kepribadian. Oleh karenanya tenaga pendidik profesional harus diadakan, demikian juga materi pengajaran yang sesuai, bahkan metodologi pengajaran dan pendidikan sangat perlu diperhatikan dalam proses pengajaran dan pendidikan. Dalam kaitan ini, suasana lingkungan pendidikan pun sangat potensial dalam membentuk kepribadian peserta didik.
- g. Takdir. Takdir merupakan ketentuan Allah yang pasti adanya untuk segala yang ada dalam alam semesta (makhluk).<sup>87</sup> Misalkan seseorang ada yang ditakdirkan punya sifat pelupa, cerdas, watak keras, halus, dan sebagainya. Sehingga hal-hal ini mempengaruhi terhadap akhlak dan kepribadian seseorang.

Seperti dijelaskan diatas bahwa karakter identik dengan ahlak. Dalam perspektif islam, karakter atau ahlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah ( ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter atau ahlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut tsetelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri sesorang jika ia tidak memiliki akidah dan syariah yang benar. Seorang muslim yang memiliki akidah yang benar atau iman yang benar, pasti akan mewujudkan pada sikap



dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imanya.<sup>42</sup> Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral

*Character isn't inherited. One builds its dayly by the way one thinks and acts, thought by thought, action by action (Helen G. Doughlas)*

Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.<sup>43</sup>

Dalam Islam, karakter itu identik dengan akhlak. Akhlak menurut bahasa Arab, berarti perangai, tabiat, kelakuan, watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik, dan agama. Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa *akhlaq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>44</sup>

Dengan demikian, karakter Islami adalah perilaku, sifat, tabiat, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadis Nabi SAW. Karakter Islami ini intinya adalah *akhlaq al-karimah*. *Akhlaq al-*

---

<sup>42</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta (Bumi Aksara:2017) Hlm.19-24

<sup>43</sup> Samani Muchlas, *Pendidikan Karakter*, Bandung (PT REMAJA ROSDAKARYA : 2011)

<sup>44</sup> Al-Ghazali, *Ihya` 'Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), 124

*karimah* adalah suatu sifat, tabiat dan perilaku yang menunjukkan adanya hubungan baik dengan Allah (*Khaliq*) dan sesama makhluk yang didasari oleh nilai-nilai Islam. Di antara contoh *akhlaq al-karimah*, yang berhubungan dengan Allah, adalah Iman dan cinta kepada Allah, taat, patuh, tawakkal, syukur, ridha/ikhlas, tobat, cinta damai.

Mengutip pendapat Imam Ghazali bahwa tujuan perbaikan akhlak itu ialah dalam rangka membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima *Nur* cahaya Tuhan

Diantara ayat Al-Qur'an tentang akhlak yaitu:

1. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 90 yang Artinya:

”Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” ( QS. An-Nahl: 90)

- b. Allah berfirman dalam surat Al-Hajj ayat 77 yang Artinya :

”Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”. (QS. Al-Hajj:77)

- c. Sabda Nabi Saw. yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibn Amr:

“*Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya*” (HR. al-Tirmidzi).

Dalam hadis yang lain Nabi Saw. bersabda:

“*Sesungguhnya orang yang paling cinta kepadaku di antara kamu sekalian dan paling dekat tempat duduknya denganku di hari kiamat adalah yang terbaik akhlaknya di antara kamu sekalian*” (HR. al-Tirmidzi).

Dalil-dalil di atas menunjukkan bahwa karakter dalam perspektif Islam bukan hanya hasil pemikiran dan tidak berarti lepas dari realitas kehidupan, melainkan merupakan persoalan yang terkait dengan akal, ruh, hati, jiwa, realitas, dan tujuan yang digariskan oleh *akhlaq qur’aniah*. Dengan demikian, karakter mulia merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash al-Quran dan hadis.<sup>45</sup>

Sedangkan perbedaan pendidikan karakter islami dengan karakter biasa ialah, Pendidikan karakter islami memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan karakter biasa, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter islami menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik menjadi faham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Hal ini di ambil dari sumber dan ajaran agama islam sebagaimana termuat dalam Alqur’an

---

<sup>45</sup> Ainain, Ali Khalil Abu. *Falsafah al-Tarbiyah fi al-Quran al-Karim*. T.tp.: Dar al-Fikr al-‘Arabiyy. 1985

dan Hadits. Dengan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter islami adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, Baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesame, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia kamil.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter Islami**

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter yang baik kepada peserta didik (siswa). Karakter tersebut menyangkut unsur nilai-nilai moral, tindakan moral, kepribadian moral, emosi moral, penalaran moral, identitas moral, dan karakteristik dasar dalam memberikan respon terkait dengan moralitas seseorang yang harus dimiliki siswa dan kemudian mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup>

Insan kamil adalah tujuan dari pendidikan Islam, artinya pendidikan Islam akan mencetak generasi muslim menjadi manusia yang mampu menjadi pengganti (kholifah) Allah di muka bumi dalam konteks fungsi manusia tersebut senada dengan istilah insan kamil. Konsep insan kamil terkait dengan konsep kholifah yaitu jabatan yang diberikan kepada manusia. Hal ini diungkap dalam Q.S Al-Baqoroh(2): 30) yang artinya sebagai berikut:

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang kholifah di muka bumi. Mereka berkata, “Apakah Engkau akan menjadikan di muka bumi itu orang*

---

<sup>46</sup> *Op, Cit., Hlm 56*

*yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji dan menyucikan engkau (Q.S Al-Baqoroh(2): 30).*

Pesan Al-Qur'an di atas memberikan pelajaran bagi kita bahwa pertama, untuk dapat menunaikan tugas kekhalfahan di muka bumi tidak cukup dari golongan malaikat sebagai hamba yang selalu bertasbih dengan selalu memuji dan mensucikan Allah. Kedua, Tuhan lebih memahami tentang manusia, manusia lebih memiliki potensi untuk dapat menjadi kholifah di muka bumi. Ketiga, untuk dapat memerankan kholifah di muka bumi tersebut dibutuhkan modal yaitu ilmu, hanya manusia yang mampu mempelajari dan memiliki ilmu tersebut.

Berdasarkan konsep insan kamil, kholifah fil ardl dan ulul albab ketiganya memiliki kesamaan dalam peran dan fungsinya sebagai manusia yang harus menjaga memperbaiki dan mengembangkan alam ini sebaik-baiknya. Dan di dalam menjaga dan mengembangkan alam ini dapat diperankan oleh insan kamil sebagai manifestasi kholifah ataupun peran manusia sebagai agen perubahan yang selalu menyeimbangkan alam ini agar tetap lestasi walaupun semua kondisi di alam ini sangat tidak tetap zatnya. Untuk bisa menyeimbangkan alam ini, maka menjadi peran manusia sebagai ulul albab yang selalu mengembangkan science dan teknologi atau dalam bahasa pendidikannya menggunakan istilah tafakur dan tasyakur. Konsep insan kamil, khalifah dan ulul albab dapat dijadikan sebagai nilai-nilai Islam yang harus dikembangkan dalam rangka

pendidikan karakter. Insan kamil sebagai capaian tertinggi dalam pendidikan karakter yang dalam capaian sederhananya yaitu tercapainya manusia yang saleh dan utuh, saleh dengan dirinya dan saleh dengan orang lain atau dengan sosialnya.

**c. Prinsip Dasar pendidikan Karakter Islami**

Prinsip dasar pendidikan karakter meliputi:

- 1) Manusia adalah makhluk yang dipengaruhi dua aspek yaitu pada dirinya memiliki sumber kebenaran dan dari luar dirinya ada juga dorongan atau kondisi yang mempengaruhi kesadaran
- 2) Karena menganggap bahwa perilaku yang dibimbing oleh nilai-nilai utama sebagai bukti dari karakter, pendidikan karakter tidak meyakini adanya pemisahan antara roh, jiwa, dan badan.
- 3) Pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif
- 4) Pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia ulul albab yang tidak hanya memiliki kesadaran diri tetapi juga kesadaran untuk terus mengembangkan diri, memperhatikan masalah lingkungannya, dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimilikinya

- 5) Karakter seseorang ditentukan oleh apa yang dilakukannya berdasarkan pilihan. Setiap keputusan yang diambil menentukan akan kualitas seseorang dimata orang lain.<sup>47</sup>

Sedang Lickona mengemukakan ada sebelas prinsip dasar pendidikan karakter yang efektif yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Karakter mempromosikan nilai-nilai etika inti sebagai dasar karakter yang baik seperti merawat, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan menghormati diri sendiri dan orang lain.
- 2) Karakter harus didefinisikan secara komprehensif untuk mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku yang efektif, luas mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku hidup moral. Karakter yang baik terdiri dari pengertian, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika inti.
- 3) Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang disengaja, proaktif, dan komprehensif yang mempromosikan nilai-nilai inti dalam semua fase kehidupan sekolah. Sekolah berkomitmen untuk melihat pendidikan karakter diri mereka sendiri melalui lensa moral dan melihat bagaimana hampir segala sesuatu yang terjadi di sekolah mempengaruhi nilai-nilai dan karakter siswa.
- 4) Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli dalam mewujudkan karakter yang baik melalui internalisasi nilai-nilai moral.

---

<sup>47</sup> Muhsinin, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islami Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran*, Skripsi 2016., Hlm 213 Diakses tanggal 12 Mei 2018

- 5) Untuk mengembangkan karakter, siswa membutuhkan kesempatan untuk tindakan moral dalam domain etis intelektual, siswa adalah pembelajar yang konstruktif, mereka belajar paling baik dengan melakukan.
- 6) Pendidikan karakter yang efektif termasuk kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghargai semua pelajar dan membantu mereka berhasil. Karakter pendidikan dan pembelajaran akademik tidak harus dipahami sebagai bidang yang terpisah, melainkan harus ada hubungan yang kuat dan saling mendukung.
- 7) Pendidikan Karakter harus berusaha untuk mengembangkan motivasi intrinsik siswa.
- 8) Staf sekolah harus menjadi pembelajaran dan komunitas moral di mana semua berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan berusaha untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa keinginan untuk mengembangkan komunitas sekolah yang peduli. Refleksi dengan alam ini adalah kondisi yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kehidupan moral.
- 9) Pendidikan karakter memerlukan kepemimpinan moral dari kedua staf dan mahasiswa. Pendidikan karakter untuk memenuhi kriteria yang diuraikan sejauh ini, harus ada pemimpin (seorang kepala, administrator yang lain, seorang guru memimpin).



- 10) Sekolah, orangtua, dan anggota masyarakat sebagai mitra penuh dalam upaya pembangunan karakter.
- 11) Evaluasi pendidikan karakter harus menilai karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa mewujudkan karakter yang baik. Pendidikan karakter yang efektif harus menyertakan usaha untuk menilai kemajuan.<sup>48</sup>

Keharusan menjunjung tinggi karakter mulia (ahlak karimah) lebih di pertegas lagi oleh Nabi dengan pernyataan yang menghubungkan ahlak dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan jaminan masuk surga. Berikut ini hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr. Ia berkata bahwa Rasulullah bersabda,

خيركم أحاسنكم أخلاقا

*Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik ahlaknya.* (HR. Al-Bukhari dan At-Tirmidzi)

#### **d. Nilai-Nilai Karakter Islam dalam pendidikan**

Dalam konteks Islam pendidikan karakter atau biasa disebut dengan istilah “moral” atau akhlak dalam Islam telah ada sejak Islam itu ada karena diutusny Nabi Muhammad saw. di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dimana pada zaman itu bangsa Arab masih menjadi bangsa yang “biadab”, bangsa “jahiliyah”, dan bangsa yang

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, Hlm 214

“tidak berbudaya”. Bersama dakwah Rasulullah saw. sedikit demi sedikit menjadi berubah baik hingga sekarang. Hal ini menjadi bukti keberhasilan Rasulullah saw dalam mendidik kaum jahiliyah menjadi kaum yang berakhlakul karimah, menjadi kaum yang “berbudaya”, dan kaum yang “berperadaban”.

Dalam perspektif Islam inilah akan dibangun kembali pondasi moralitas peserta didik dalam pendidikan Islam agar tumbuh menjadi manusia yang mulia, manusia yang memberi manfaat bagi makhluk lainya yaitu menjadi ibadurrahman kata Ibnu Qoyyim yang selalu berperan dalam kemajuan sebagaimana fungsinya sebagai kholifah fil ardl.

Akhlak atau moral dalam Islam dibangun di atas kebaikan dan kejelekan sedang kebaikan dan kejelekan (dalam menentukan kebaikan dan keburukan sesuatu) itu tempatnya ada di dalam fitrah salimah dan akal yang lurus, maka setiap sesuatu yang dianggap baik oleh fitrah salimah dan akal yang lurus ini ia termasuk bagian dari akhlak yang baik lagi mulia, dan setiap sesuatu yang dianggap jelek, maka ia termasuk kedalam akhlak yang buruk. Akan tetapi akal dan fitrah kadang-kadang lemah dalam menghukumi tentang kebaikan dan kejelekan sesuatu (Ibnu Qoyyim dalam Hasan Aly Al-Hijazi, tt.). Berdasarkan kondisi kekuatan fitrah salimah dan akal yang lurus yang menjadi penentu dalam berperilaku seseorang, maka dalam diri seseorang tersebut dibutuhkan arahan, bimbingan, dan petunjuk yang baik agar fitrah

salimah dan akal yang lurus memiliki kekuatan untuk selalu melakukan perbuatan yang sesuai dengan fitrah salimah dan akalnya yang lurus. Disinilah peran pendidikan untuk membudayakan perilaku yang baik melalui keputusan fitrah salimah dan akal yang lurus tadi sehingga menjadi karakter yang baik.

Nilai-nilai Islami yang dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter adalah Akidah. Akidah sebagai sistem keyakinan yang dimanifestasikan melalui wujud ibadah sebagai penghambaan diri kepada tuhan dengan jalan penguasaan syariat sebagai media yang harus dikuasai sedang akidah, syariah dan ibadah merupakan bagian dari sistem peribadatan yang harus dibuktikan dengan perilaku (perbuatan) yang baik. Jadi akhlak adalah cerminan dari ketiga komponen (akidah, ibadah, dan syariah). Ibnu Qoyyim sebagaimana di kutib Hasan bin Aly al- Hijazi menjelaskan bahwa ibadah adalah puncak ketundukan yang tumbuh karena pengetahuan hati akan keagungan Dzat yang disembah. Ibadah merupakan pembuktian (amaliah) dari sebuah akidah.

Apabila akidah benar-benar tertancap dalam dada seorang hamba, maka ibadah yang dilakukan akan benar-benar ikhlas dan bila jiwa seorang hamba telah menjadi jiwa yang mulia karena kedalaman akidah maka kebaikan jiwa tersebut akan menyebar kepada orang-orang di sekitarnya atau tercermin akhlak yang baik. Ibadah dalam Islam merupakan refleksi dari akidah Islam jika akidah Islamiyah itu mencakup seluruh sendi kehidupan dan

manusia, maka ibadahpun harus mencakup seluruh sendi yang ada. Semua bentuk ibadah kepada Allah apabila dikerjakan sesuai dengan cara dan syariat yang telah ditentukan Allah, maka akan membuahkan beberapa manfaat besar seperti menumbuhkan ketenangan jiwa. Beliau menambahkan bila ibadah yang telah disyariatkan oleh Allah tidak menjadikan seseorang itu memiliki akhlak yang mulia dan jiwa sosial yang tinggi maka ibadah tersebut masih cacat atau kurang benar atau belum dipahami hakekat dan kaifiyahnya yang benar sebagaimana telah disyariatkan oleh Allah swt.

Terdapat tuju karakter islami yang dapat membentuk manusia berkualitas, berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan moral yaitu :

1) Empati

Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang.

2) Hati Nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap berada dijalur yang bermoral, dan membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya.

### 3) Kontrol Diri

Kontrol diri dapat membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak sehingga ia melakukan hal yang benar, dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang berakibat buruk. Kebajikan ini membantu anak menjadi mandiri karena ia tahu bahwa dirinya bias mengendalikan tindakanya sendiri. Sifat ini membengkitkan sikap moral dan baik hati karena ia mampu menyingkirkan keinginan memuaskan diri serta merangsang kesadaran mementingkan keperluan orang lain.

### 4) Rasa hormat

Rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkan memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya sehingga mencegahnya bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi. Dengan ini ia akan memerhatikan hak-hak serta perasaan oranglain. Rasa hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata krama. Jika seseorang memperlakukan orang lain sebagaimana ia mengharapkan orang lain memperlakukanya, dunia ini akan menjadi lebih bermoral. Anak-anak yang sehari-hari menunjukkan rasa hormat cenderung lebih menghargai hak orang lain. Dengan melakukan hal tersebut berarti mereka juga menghargai diri mereka sendiri. Guru menyukai anak-anak yang seperti

ini karena mereka memandang oranglain dengan cara positif dan penuh perhatian.

5) Kebaikan hati

Kebaikan hati membantu anak menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Dengan mengembangkan kebajikan ini, ia lebih berbelas kasih terhadap orang lain, tidak memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar.

6) Toleransi

Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru serta menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual. Dengan toleransi ia akan memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai oranglain berdasarkan karakternya.

7) Keadilan

Keadilan menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apapun. Ia juga terdorong untuk membela

orang lain yang diperlakukan tidak adil dan menuntut agar setiap orang diperlakukan setara.

Tujuh kebajikan itu menjadi pola dasar dalam membentuk karakter mulia dari sisi kemanusiaanya sehingga dia akan menggunakannya sepanjang hidup. Untuk mendasari itu semua perlu terlebih dahulu diajarkan berbagai nilai kebajikan yang harus direalisasikan dalam perilaku nyata oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, seorang akan mendapatkan kualitas berbagai insan yang berakhlak mulia atau menurut Michele Borba disebut manusia yang memiliki kecerdasan moral.<sup>49</sup>

Selain 7 karakter islami yang dapat membentuk manusia berkualitas dan berakhlak mulia, ada beberapa karakteristik nilai-nilai karakter islami yang harus dimiliki seorang muslim berdasarkan Alqur'an dan Hadits yakni :

1. Beramal Salih

Berusaha untuk senantiasa beramal salih. Amal salih ini mempunyai pengertian yang luas, baik yang berhubungan dengan Tuhan atau yang bertalian dengan sesama manusia, diri sendiri dan alam semesta. Juga berkaitan dengan keikhlasan (bersih dari *riya*). Bentuk amal salih itu bermacam-macam, bisa berupa pemberian harta benda, tenaga, pikiran, dan tingkah laku, atau berupa ucapan nasihat yang baik demi kemaslahatan dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari. Dalam hal ini

---

<sup>49</sup> Borba, Michele, *Membangun Kecerdasan Moral : Tujuh kebajikan Utama Agar Anak bermoral Tinggi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2008) Hlm. 54-60

antara iman dan amal salih itu tidak bisa dipisahkan. Hamba Allah yang senantiasa beriman dan beramal salih akan terhindar dari menderita kerugian, memperoleh ampunan dosa dan pahala yang cukup, mendapat kehidupan yang baik, dan tiada merasa ketakutan dan duka cita.

## 2. Istiqamah

Istiqamah berarti tidak goncang dalam menghadapi macam-macam problema yang dihadapi dalam kehidupan dengan tetap bersandar pada tali Allah SWT dan Sunnah Rasul. Perilaku istiqamah berarti ia melaksanakan kebaikan secara konsisten, dimana saja dan kapan saja ia berbuat baik. Seorang yang istiqamah tidak mudah berbelok arah betapapun godaan untuk mengubah tujuan begitu memikatnya, ia tetap pada niat semula. Perilaku istiqamah, konsisten merupakan sikap untuk menunjukkan keyakinan yang berhadapan dengan tantangan.

Perilaku konsisten telah melahirkan kepercayaan diri yang kuat dan memiliki integritas dan memandang tekanan bukan sebagai beban melainkan tantangan yang menyenangkan, dan memandang perubahan sebagai kesempatan untuk berkembang. Orang yang mampu istiqamah akan lebih mampu mengatasi kesulitan, lebih adaptif dan berhasil. Tetap teguh pada komitmen positif, dan tidak rapuh kendati berhadapan dengan situasi yang menekan.



Istiqamah sendiri dalam Alqur'an secara sederhana dapat diartikan dengan konsekuen atau konsisten terhadap perjanjian yang telah disepakati sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At –Taubat: 7 yang artinya :

“Bagaimana ada perjanjian (aman) dari sisi Allah dan RasulNya dengan orang-orang musyrikin, kecuali orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) di dekat masjidilharam. Maka selama mereka berlaku lurus terhadapmu, hendaklah kamu berlaku lurus (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah Menyukai orang-orang yang bertaqwa (Q.S at- Taubah : 7)”

Berdasarkan beberapa pandangan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa istiqamah merupakan sikap dalam memegang teguh suatu keyakinan secara terus-menerus serta mampu bertahan dalam setiap godaan agar dapat tercapainya suatu tujuan.

### 3. Tawakal

Tawakal merupakan salah satu ibadah hati yang paling utama dan salah satu dari berbagai akhlak iman yang agung. Sebagaimana dikatakan Ghazali, tawakal berarti penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Pelindung karena segala sesuatu tidak keluar dari ilmu dan kekuasaan-Nya, sedangkan selain Allah tidak dapat membahayakan dan tidak dapat memberi manfaat.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Imam al-Ghazali, *Muhtashar Ihya Ulum al-Din*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 290.

Bersikap *tawakkal* kepada Allah dalam berusaha dan ikhtiar. Pengaruh *tawakkal* terbukti dalam gerak-gerik seseorang, berusaha keras dengan segala kemampuan dan pengetahuannya, supaya tujuannya tercapai. Gerak-gerik seseorang selalu mengikuti apa yang terlintas dalam hati, usaha seseorang dengan ikhtiar dan kemauannya, adakalanya untuk mendapatkan manfaat mempertahankan manfaat yang telah dimiliki, atau menolak bahaya yang mungkin datang menimpanya. Dalam Al-qur'an disebutkan, dalam menentukan sikap dari kebijaksanaan nabi Muhammad melaksanakan musyawarah dengan para sahabat.

Ikhtiar juga dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Penulis memfokuskan bentuk ikhtiar dalam penelitian ini dengan empat indikator berikut:

- a. Rajin berlatih dan belajar
  - b. Tanggung Jawab
  - c. Pantang menyerah
  - d. Bekerja keras
4. Ikhlas

Tulus ikhlas dalam beriman dan bertakwa. Al-Qur'an menegaskan bahwa amal yang diterima oleh Allah adalah amal yang dikerjakan dengan niat ikhlas hendak mencari ridha-Nya. Selanjutnya keikhlasan bersabar dan memohon kepada Allah tidak hanya ketika dilanda kesulitan saja,

melainkan juga dalam masa senang dan lapang. Keikhlasan dalam bekerja biasanya dapat dibuktikan dengan pelaksanaan yang sungguh-sungguh, sehingga pujian dan terima kasih manusia tidak menjadi tujuan atau mempengaruhi tujuan.

Indikator ikhlas antara lain :

- a. Beramal atas landasan karena Allah ta'ala

Dia tidak pernah berharap ketika dia beramal itu atas landasan ingin di puji oleh sesama manusia. Jadi memang dia benar-benar karena Allah. Tidak pernah terbesit dihatinya dia ingin dipuji oleh orang sesama.

- b. Tidak gampang tersinggung maupun putus asa

Ketika melakukan suatu pekerjaan dan dia telah mengkonsepnya (merencanakannya) jauh-jauh hari lalu pekerjaannya tersebut tidak seperti yang direncanakan atau gagal dan meleneng dari harapan, maka dia kembalikan semua perkara itu kepada Allah karena dia yakin manusia hanya bisa berencana adapun pelaksanaan yang akan terjadi nanti dia tidak tahu hanya Allah yang tahu.

- c. Tidak mengharap perhatian dari orang banyak

Dia beramal seadanya, semampunya dia (maksud seadanya/semampunya adalah dia beramal dengan optimal yang dia bisa, tidak pernah mengada-ada atas apa yang dia lakukan. Tidak pernah merasa

hebat didepan orang banyak. Dia meyakini apa yang dia lakukan itu semua atas kehendak Allah SWT

d. Tidak pernah mengharapkan pengertian imbalan dari manusia

Seorang yang ikhlas tidak pernah mengharapkan ketika dia melakukan suatu amal maka dia naik pangkat/ naik jabatan ataupun yang lainnya. Jadi amalnya itu benar-benar ikhlas karena Allah

#### 5. Tawadhu'

Pengertian Tawadhu Secara etimologi, kata tawadhu berasal dari kata *wadh'a* yang berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata "*ittadha'a*" dengan arti merendahkan diri. Disamping itu, kata tawadhu juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah, tawadhu adalah menampakan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Bahkan, ada juga yang mengartikan tawadhu sebagai tindakan berupa mengagungkan orang karena keutamaannya, menerima kebenaran dan seterusnya.<sup>51</sup> Tawadhu' menurut Al-Ghozali dalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih utama dari pada kita.<sup>52</sup>

Jadi, tawadhu' artinya rendah hati, tidak sombong, lawan dari kata sombong atau takabur. Yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memulyakan orang lain, perilaku yang

---

<sup>51</sup> Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah*. Yogyakarta: , 2013, hlm. 15

<sup>52</sup> Imam Ghozali, *Ihya Ulumudin*, jilid III, terj. Muh Zuhri, Semarang: CV. As-Syifa, 1995,

selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.

Orang yang tawadhu' menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu pengetahuan, harta kekayaan, maupun pangkat dan kedudukan dan lain-lain sebagainya, semuanya itu adalah karunia dari Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl: 53, yang artinya:

“ Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, Maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, Maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.”

Dari beberapa definisi diatas Jadi sikap tawadhu' itu akan membawa jiwa manusia kepada ajaran Allah, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Membimbing dan membawa manusia untuk menjadi seorang yang ikhlas, menerima apa adanya. Membawa manusia ke suatu tempat dimana berkumpulnya orang-orang yang ikhlas menerima apa adanya. Sehingga tidak serakah, tamak, dan untuk selalu berperilaku berbakti kepada Allah, taat kepada Rasul Allah, dan cinta kepada makhluk Allah. Apabila perilaku manusia sudah seperti ini maka di sebut bersikap sikap tawadhu'.<sup>53</sup>

Berikut merupakan firman Allah yang terdapat di dalam al-Qur'an tentang perintah untuk tawadhu

---

<sup>53</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LIPI (Pustaka Pelajar), 2007, hlm. 123

e. Perintah untuk Bertawadhu ketika Berdoa

Katakanlah : "Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari bencana di darat dan di laut, yang kamu berdoa kepada-Nya dengan rendah diri dengan suara yang lembut (dengan mengatakan: "Sesungguhnya jika Dia menyelamatkan Kami dari (bencana) ini, tentulah Kami menjadi orang-orang yang bersyukur". (QS Al-An'am: 63).

Dari dalil tersebut dijelaskan bahwa seseorang yang mendapatkan suatu cobaan atau ujian diperintahkan untuk berdoa dengan merendahkan diri dan dengan suara lembut, yang dimaksud rendah diri di atas adalah bermakna positif yaitu rendah hati atau juga bisa disebut dengan tawadhu.

f. Perintah untuk Bertawadhu kepada Orang Tua

“ Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Al-Israa': 24)

Dari ayat ini dijelaskan bahwa seseorang diperintahkan untuk merendahkan hatinya kepada kedua orang tua, yang mana orang tua telah mendidik seseorang tersebut dari kecil hingga dewasa.

c) Perintah untuk Bertawadhu kepada Orang Lain

“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,” “dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman.” (QS Asy-Syu'araa: 214-215)

Dalam ayat ini menjelaskan yaitu perintah agar dapat merendahkan hati atau bertawadhu terhadap orang lain. Salah satu

sikap tawadhu dengan orang lain adalah menyapa ketika bertemu atau berpapasan.

d) Perintah untuk Bertawadhu dalam Memohon

“Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat yang sebelum kamu, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kesengsaraan dan kemelaratan, supaya mereka memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri.” “Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka, bahkan hati mereka telah menjadi keras, dan syaitanpun Menampakkan kepada mereka kebagusan apa yang selalu mereka kerjakan.” (QS Al-An’am: 42-43).

Sikap rendah diri, rendah hati, atau tawadhu yang tersirat dalam ayat tersebut adalah sikap tawadhu pada saat kita memohon kepada Allah. Pada ayat ini, Allah Swt juga memerintahkan kepada umat manusia agar berdoa dengan hati tawadhu dalam keadaan apa saja..

Perilaku tawadhu’ dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan rumah maupun sekolah. Indikator sikap tawadhu’, antara lain:

- a. Tidak menonjolkan diri terhadap teman sebaya
- b. Berdiri dari tempat duduk untuk menyambut kedatangan orang;
- c. Bergaul ramah dengan orang umum
- d. Mau mengunjungi orang lain sekalipun lebih rendah status sosialnya
- e. Mau duduk-duduk bersama dengan orang yang tidak setingkat

- f. Tidak makan minum dengan berlebihan
- g. Tidak memakai pakaian yang menunjukkan kesombongan.
- h. Berbicara santun
- i. Rendah hati
- j. Suka menolong
- k. Patuh terhadap orang tua
- l. Patuh terhadap nasihat guru

tawadhu itu merupakan sikap rendah hati yang diwujudkan dalam beberapa tindakan-tindakan nyata sebagai berikut:

- a. Salah satu sikap tawadhu dapat ditunjukkan pada saat kita berdo'a kepada Allah. Saat berdo'a, seseorang dapat dikatakan tawadhu apabila ada rasa takut (*khauf*) dan penuh harap (*raja'*) kepada Allah Swt. Jika seseorang berdo'a dengan rasa takut kepada Allah Swt, maka ia pasti tidak akan berdo'a dengan sembarang cara. Etika berdo'a pasti tidak akan dilakukan dengan benar. Demikia pula, seseorang yang berdo'a dengan penuh harap (*raja'*) maka ia akan selalu optimis, penuh keyakinan dan istiqamah dalam memohon. Ia yakin bahwa tidak ada yang bisa memenuhi semua keinginannya kecuali dengan pertolongan Allah, sehingga perasaan ini tidak akan menjadikannya sombong dan angkuh.



- b. Tawadhu juga berkaitan dengan sikap baik kita kepada orang tua dan orang lain.

Kepada orang tua, kita bersikap penuh hormat dan patuh terhadap perintah-perintahnya. Jika mereka memerintahkan kepada hal-hal yang positif, kita berusaha memenuhinya sekuat tenaga. Sebaliknya, jika orang tua memerintahkan kita kepada hal yang buruk, maka kita berusaha menolaknya dengan cara ramah. Kepada orang lain sikap tawadhu juga bisa ditunjukkan dengan memperlakukan mereka secara manusiawi, tidak menyakiti mereka, berusaha membantu dan menolong mereka, serta menyayangi mereka sebagaimana kita menyayangi diri sendiri. Selain itu, memuliakan orang lain atau menganggap mulia orang lain dalam batas-batas yang wajar merupakan bagian dari sikap-sikap tawadhu. Sebab, hanya dengan memuliakan orang lain itulah, kita bakal bisa berusaha menekan keinginan untuk menyombongkan diri sendiri.

- c. Seseorang dapat belajar sikap tawadhu salah satunya dengan berusaha tidak membangga-banggakan diri dengan apa yang kita miliki.

Sikap membanggakan diri dengan apa yang kita miliki. Sikap membanggabanggakan diri sangat dekat dengan kesombongan. Sementara, kesombongan itu merupakan lawan daripada tawadhu. Dengan demikian, berusaha menahan diri dari sikap membangga-

banggakan diri secara berlebihan akan memudahkan seseorang untuk menjadi pribadi-pribadi yang tawadhu.<sup>54</sup>

Dari penjelasan terkait karakter islami di atas dapat disimpulkan bahwa karakter identik dengan akhlak dan akhlak dapat dibedakan menjadi 2 yakni bagaimana berakhlak kepada Allah SWT (Hablumminalla) dan berakhlak kepada manusia (Hablum Minannas).

Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah dan Abu Abdirrahman Muadz bin Jabal radhiyallahu ‘anhuma, dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda, “Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada. Iringilah keburukan dengan kebaikan, niscaya kebaikan tersebut akan menghapuskan (keburukan). Dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang mulia.” (HR. At-Tirmidzi, dan dia berkata: Hadits Hasan Shahih).

Hadits di atas mengandung 3 wasiat Nabi yang sangat penting, yakni wasiat tentang hubungan secara vertikal manusia kepada Allah (habluminallah) dan hubungan secara horizontal sesama manusia (habluminannas).

Dalam Al-Qur'an surat Ali Imron: 112 Allah swt berfirman yang artinya:

"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas."

---

<sup>54</sup> Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah*. Yogyakarta : Diva Press, 2013, hlm. 34-36.

Ayat ini memberikan kepada kita tentang malapetaka yang telah menimpa Bani Israil sebagai akibat kedurhakaan mereka kepada Allah dan kepada para nabi. Sehingga mereka harus mengalami malapetaka, kehinaan, kemiskinan, dan kemurkaan dari Allah. Dan dalam ayat tersebut diberitakan pula bahwa jalan keluar dari segala malapetaka tersebut adalah membangun kembali *hablum minallah* dan *hablum minannas*.

#### 1. *Hablumminallah*

*Hablum minallah* menurut bahasa berarti hubungan dengan Allah. Namun dalam pengertian syariah makna *hablum minallah* sebagaimana yang dijelaskan di dalam tafsir At-Thabari, Al-Baghawi, dan tafsir Ibnu Katsir adalah "Perjanjian dari Allah, maksudnya adalah masuk Islam atau beriman dengan Islam sebagai jaminan keselamatan bagi mereka di dunia dan di akhirat" Sehingga dapat kita pahami bahwa untuk membangun hubungan kita kepada Allah, kita mempunyai kewajiban untuk menunaikan hak-hak Allah, dan hak-hak Allah ialah mentauhidkan dan tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain serta menjalankan syariat Allah.

*Hablum minallah* adalah konsekuensi mengamalkan perintah Allah, hal ini identik dengan sila pertama dari Pancasila yaitu, "Ketuhanan Yang Maha Esa", sedangkan mengadakan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*) identik dari keempat sila berikutnya dari Pancasila

yaitu, “kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Bahwa perhubungan pertama dalam sila pertama, yaitu mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya, makhluk dan khaliknya.<sup>55</sup>

Terdapat penerapan habluminallah yakni

a. Beramal shalih

تَمَحُّهُ الْحَسَنَةُ السَّيِّئَةُ وَأَتَمَّعَ

Dalam hadits tersebut Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam berwasiat agar bersegera melakukan kebaikan tatkala terjerumus dalam keburukan. Jangan beranggapan ‘jika sudah terciprat, maka tercebur sekalian saja biar basah’. Ini merupakan anggapan yang sangat keliru. Bahkan hadits ini menjelaskan perintah untuk segera bertaubat kepada Allah. Karena taubat merupakan amal shalih yang paling mulia dan harus disegerakan pengerjaannya.

Sebagaimana sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam “Shalat 5 waktu, dari Jumat ke Jumat selanjutnya, serta Ramadhan ke Ramadhan adalah sebagai penghapus dosa di antara waktu itu, selama menjauhi dosa-dosa besar.” (HR. Muslim No. 233).

---

<sup>55</sup> Yarudin Sugar, *Manusia Fitrah dan Eksistensinya dalam Pembentukan Kepribadian Muslim*, (Surakarta: Mediatama, 2007), hal. 72

Karena hanya dosa kecil saja yang terhapuskan oleh perbuatan baik, maka ketika seseorang terjerumus dalam dosa dan maksiat wajib baginya untuk segera bertaubat, melakukan amal shalih dan berusaha untuk tidak mengulangi perbuatannya tersebut.

b. Istiqamah

Istiqamah berarti tidak goncang dalam menghadapi macam-macam problema yang dihadapi dalam kehidupan dengan tetap bersandar pada tali Allah SWT dan Sunnah Rasul. Perilaku istiqamah berarti ia melaksanakan kebaikan secara konsisten, dimana saja dan kapan saja ia berbuat baik. Seorang yang istiqamah tidak mudah berbelok arah betapapun godaan untuk mengubah tujuan begitu memikatnya, ia tetap pada niat semula. Perilaku istiqamah, konsisten merupakan sikap untuk menunjukkan keyakinan yang berhadapan dengan tantangan.

Istiqamah sendiri dalam Alqur'an secara sederhana dapat diartikan dengan konsekuen atau konsisten terhadap perjanjian yang telah disepakati sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At – Taubat: 7 yang artinya :

“Bagaimana ada perjanjian (aman) dari sisi Allah dan RasulNya dengan orang-orang musyrikin, kecuali orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) di dekat masjidilharam. Maka selama mereka berlaku lurus terhadapmu, hendaklah kamu berlaku lurus (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah Menyukai orang-orang yang bertaqwa (Q.S at- Taubah : 7)”

Berdasarkan beberapa pandangan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa istiqamah merupakan sikap dalam memegang teguh suatu keyakinan secara terus-menerus serta mampu bertahan dalam setiap godaan agar dapat tercapainya suatu tujuan.

c. Tawakal

Tawakal merupakan salah satu ibadah hati yang paling utama dan salah satu dari berbagai akhlak iman yang agung. Sebagaimana dikatakan Ghazali, tawakal berarti penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Pelindung karena segala sesuatu tidak keluar dari ilmu dan kekuasaan-Nya, sedangkan selain Allah tidak dapat membahayakan dan tidak dapat memberi manfaat.<sup>56</sup>

Allah akan mencukupi semua urusan orang yang bertawakal kepada Nya. Hal ini berdasarkan dari firman Allah yang artinya :

“Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya “ (Ath-Thalaq/63 : 3)

d. Ikhlas

Tulus ikhlas dalam beriman dan bertakwa. Al-Qur'an menegaskan bahwa amal yang diterima oleh Allah adalah amal yang dikerjakan dengan niat ikhlas hendak mencari ridha-Nya. Selanjutnya keikhlasan bersabar dan memohon kepada Allah tidak hanya ketika

---

<sup>56</sup> Imam al-Ghazali, *Muhtashar Ihya Ulum al-Din*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 290.

dilanda kesulitan saja, melainkan juga dalam masa senang dan lapang. Keikhlasan dalam bekerja biasanya dapat dibuktikan dengan pelaksanaan yang sungguh-sungguh, sehingga pujian dan terima kasih manusia tidak menjadi tujuan atau mempengaruhi tujuan.

Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 139 yang artinya :

“Katakanlah: Apakah kamu memperdebatkan dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu, bagi kami amalan kami, dan bagi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya kami mengikhhlaskan hati”.

## 2. Hablumminannas

Hablumminannas adalah hubungan dengan manusia. Adapun secara syari'ah, maknanya adalah interaksi dengan sesama manusia dimana jaminan kepercayaan bagi para mukmin dan mukminat yang dibimbing oleh syari'at Allah SWT. Adapun bagaimana baiknya hubungan dengan manusia (Hablumminannas) ini adalah dengan :

### a. Empati

Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang.

b. Hati Nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap berada di jalur yang bermoral, dan membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya.

c. Kontrol Diri

Kontrol diri dapat membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak sehingga ia melakukan hal yang benar, dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang berakibat buruk. Kebajikan ini membantu anak menjadi mandiri karena ia tahu bahwa dirinya bias mengendalikan tindakanya sendiri. Sifat ini membengkitkan sikap moral dan baik hati karena ia mampu menyingkirkan keinginan memuaskan diri serta merangsang kesadaran mementingkan keperluan orang lain.

d. Rasa hormat

Rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkan memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya sehingga mencegahnya bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi. Dengan ini ia akan memerhatikan hak-hak serta perasaan oranglain. Rasa hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata krama. Jika



sesorang memperlakukan orang lain sebagaimana ia mengharapkan orang lain memperlakukannya, dunia ini akan menjadi lebih bermoral. Anak-anak yang sehari-hari menunjukkan rasa hormat cenderung lebih menghargai hak orang lain. Dengan melakukan hal tersebut berarti mereka juga menghargai diri mereka sendiri. Guru menyukai anak-anak yang seperti ini karena mereka memandang oranglain dengan cara positif dan penuh perhatian.

e. Kebaikan hati

Kebaikan hati membantu anak menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Dengan mengembangkan kebajikan ini, ia lebih berbelas kasih terhadap orang lain, tidak memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar.

f. Toleransi

Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru serta menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual. Dengan toleransi ia akan memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan,

kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang lain berdasarkan karakternya.

g. Keadilan

Keadilan menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apapun. Ia juga terdorong untuk membela orang lain yang diperlakukan tidak adil dan menuntut agar setiap orang diperlakukan setara.<sup>57</sup>

h. Tawadhu'

Tawadhu' artinya rendah hati, tidak sombong, lawan dari kata sombong atau takabur. Yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memulyakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.

Orang yang tawadhu' menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu pengetahuan, harta kekayaan, maupun pangkat dan kedudukan dan lain-lain sebagainya, semuanya itu adalah karunia dari Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl: 53, yang artinya:

---

<sup>57</sup> Borba, Michele, *Membangun Kecerdasan Moral : Tujuh kebajikan Utama Agar Anak bermoral Tinggi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2008) Hlm. 54-60

“ Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, Maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, Maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.”

Dari beberapa definisi diatas Jadi sikap tawadhu' itu akan membawa jiwa manusia kepada ajaran Allah, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Membimbing dan membawa manusia untuk menjadi seorang yang ikhlas, menerima apa adanya. Membawa manusia ke suatu tempat dimana berkumpulnya orang-orang yang ikhlas menerima apa adanya. Sehingga tidak serakah, tamak, dan untuk selalu berperilaku berbakti kepada Allah, taat kepada Rasul Allah, dan cinta kepada makhluk Allah. Apabila perilaku manusia sudah seperti ini maka di sebut bersikap sikap tawadhu'.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LIPI (Pustaka Pelajar), 2007, hlm. 123

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hal tersebut karena penelitian ini memiliki karakteristik sebagaimana yang ada pada penelitian kualitatif yang diantaranya : latar alami, manusia sebagai alat, lebih mementingkan proses daripada hasil, dan adanya batas yang ditentukan oleh fokus<sup>59</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah ataupun peristiwa dalam keadaan sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*)<sup>60</sup>

Penelitian ini digunakan untuk memahami tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi full day school di SDIT Ya Bunayya Pujon dan implementasi full day school dalam membentuk karakter islami di SDIT Ya Bunayya Pujon, Dengan unsur-unsur pokok sesuai dengan Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, tujuan, dan kegunaan penelitian, maka dalam penelitian ini

---

<sup>59</sup> M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm33-35

<sup>60</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm. 31

akan digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis dan data empiris. Dengan pertimbangan sebagaimana berikut ini :

- a. Penelitian kualitatif lebih mudah untuk menyesuaikan dengan kenyataan jamak yang ada di lapangan.
- b. Metode ini lebih mengemukakan secara langsung hakikat hubungan antara responden dan peneliti.
- c. Metode ini lebih peka dan mudah menyesuaikan diri dengan pengaruh nilai-nilai yang ada di lapangan.
- d. Penelitian ini berguna untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat, di mana data yang dimaksud masih belum jelas. Jadi memerlukan penggalian data secara mendalam dan holistik (menyeluruh).
- e. Penelitian ini untuk menggambarkan sekelompok manusia dan aktivitasnya serta data-data lain yang berhubungan dengannya.
- f. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis, tetapi untuk memberikan gambaran tentang suatu kondisi atau data secara apa adanya.

Sebagaimana yang dikatakan Nasution dalam Andi Prastowo, bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam

lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>61</sup>

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Latar alamiah, penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity).
- b. Peneliti harus berada dalam tempat yang selalu bisa melihat objek yang diteliti.
- c. Manusia sebagai alat (instrumen), dalam hal ini pengumpul data utama adalah peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain. Karena hanya manusia saja yang dapat berhubungan langsung dan memahami kenyataan-kenyataan dari responden dalam konteks suatu keutuhan.
- d. Metode kualitatif, penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.<sup>62</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti memposisikan diri sebagai *Human Instrument* yaitu orang yang meluangkan waktu banyak di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif

---

<sup>61</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 359

<sup>62</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), hal: 8

dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>63</sup>

Dari penjelasan tersebut, maka kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrument penelitian juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki, peneliti tidak datang pada semua kegiatan. Peneliti akan hadir dalam proses kegiatan tertentu sesuai dengan pembentukan karakter islami yang diterapkan di SDIT Ya Bunayya Pujon.

### **C. Waktu dan Lokasi Peneliti**

Lokasi penelitian menentukan apakah data dapat diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga penentuan lokasi sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan.<sup>64</sup>

Lokasi penelitian ini bertempat di SDIT Ya Bunayya Pujon yang bertempat di Jl. Abdul Manan Wijaya 141, RT/RW 33/9, Dsn. Krajan, Kel

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, Hlm 164

<sup>64</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), hal: 128

Ngroto, Kec. Pujon, kab. Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2018 sampai bulan November 2018

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>65</sup>

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (Analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data premier yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik *purposive sampling* artinya pemilihan subjek didasarkan pada subjek yang mengetahui, implementasi full day school dalam membentuk karakter islami siswa, yaitu :

- a. Waka Kurikulum, sebagai informan dalam penelitian ini untuk mengetahui sebelum dan sesudah menerapkan sistem full day school
- b. Guru tematik, sebagai informan dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi berkaitan dengan pembentukan karakter islami siswa ketika kegiatan berlangsung.

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hal. 172.



Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui informasi yang telah diolah oleh pihak lain.<sup>66</sup> Yakni dengan data dan dokumen-dokumen yang ada disekolah yaitu yang berkaitan dengan implementasi full day school dalam membentuk karakter islami siswa. Meliputi :

- a. Data SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- b. Sejarah berdirinya SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- c. Struktur Organisasi SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- d. Motto SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- e. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Ya Bunayya Pujon Malang

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data tujuan pokok untuk mendapat data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber dan data primer, observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>67</sup> Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakter data yang akan dikumpulkan dan responden penelitian. Untuk mendapatkan data yang maksimal peneliti menggunakan beberapa cara diantaranya :

---

<sup>66</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Batu : UM press, 2008), hlm. 41

<sup>67</sup> *Ibid.* hlm 164

## 1. Observasi/Pengamatan

Pengamatan adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>68</sup> Dalam penggunaan metode observasi, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui penerapan sistem full day school dalam membentuk karakter islami siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Observasi atau pengamatan langsung digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal menjadi kajian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi berikut.:

- a. Nilai-nilai karakter islami yang ditanamkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- b. Implementasi Full Day School dalam membentuk karakter islami siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- c. Hasil Implementasi Full Day School dalam membentuk karakter islami siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

---

<sup>68</sup> *Ibid. hlm 165*

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*) interview digunakan peneliti untuk menilai keadaan seorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orangtua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu.<sup>69</sup>

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai berdasarkan masalah yang akan diteliti.

### b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara , kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.<sup>70</sup>

Untuk memperoleh data yang valid tentang Implementasi Full Day School, Nilai-nilai islami yang ditanamkan, dan hambatan yang di lalui dalam implementasi Full Day School di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat

---

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 155-156

<sup>70</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: gaung persada press,2009), hlm 217-218.

sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data tersebut. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berkaitan dengan:

- a. Implementasi Full Day School di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- b. Nilai-nilai islami yang ditanamkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- c. Hambatan yang dilalui dalam Implementasi Full Day School

Wawancara tersebut ditujukan kepada :

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- b. Wawancara dengan Waka kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- c. Wawancara dengan guru kelas IV A SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- d. Wawancara dengan guru kegiatan islami SDIT Ya Bunayya Pujon Malang

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

| No. | Instrumen      | Tema Wawancara  |
|-----|----------------|---|
| 1.  | Ketua Yayasan  | a. Sejarah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang   |
| 2.  | Kepala Sekolah | a. Gambaran umum sekolah<br>b. Implementasi Full Day School<br>c. Kurikulum yang dipakai<br>d. Pentingnya membentuk |

|    |                      |  |
|----|----------------------|--|
|    |                      | karakter islami sejak usia dasar   |
| 3. | Waka Kurikulum       | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kurikulum yang dipakai</li> <li>b. Nilai-nilai islami yang ditanamkan kepada siswa</li> <li>c. Implementasi Full Day School</li> <li>d. Kegiatan islami disekolah</li> <li>e. Pembentukan karakter islami</li> </ul> |
| 4. | Guru Kelas VI A      | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai-nilai islami yang ditanamkan kepada siswa</li> <li>b. Pembentukan karakter islami siswa</li> </ul>   |
| 5. | Guru Kegiatan Islami | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan-kegiatan islami siswa</li> <li>b. Pembentukan karakter islami siswa</li> </ul>  |

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data berupa benda seperti dokumen, foto dan bahan statistik.<sup>71</sup> Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi. sebagian besar data berbentuk surat-surat, catatan harian cidramata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat data ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga memberi peluang peneliti

<sup>71</sup> M. Junaidi Ghony dan fauzan, Op. Cit., hlm. 200.

untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam waktu silam.<sup>72</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai keberadaan SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>73</sup> Setelah data dari lapangan terkumpul maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif. Analisa yang dimaksud yakni menguraikan tentang Implementasi full day school dalam membentuk karakter islami siswa di SDIT YA Bunayya Pujon Malang.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Dan memutuskan apa yang akan diceritakan.<sup>74</sup>

Untuk membuktikan apakah penelitian kualitatif ini bersifat ilmiah atau tidak maka diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan. Mengetahui kredibilitasnya suatu penemuan diperlukan suatu keabsahan data.

---

<sup>72</sup> Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 290

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), hlm.43

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 248

Teknik untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari analisis data, sehingga pengumpulan data dan analisis data penelitian dilakukan pada waktu yang bersamaan. Hal ini karena saat pengumpulan data, peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan reduksi dan penyajian data serta melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, atau untuk teoritisasi.<sup>75</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, yakni individu-individu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, guru kegiatan islami di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

Pengumpulan data melalui observasi yaitu mengamati selama proses bagaimana Implementasi Full Day School, penanaman nilai-nilai islami, dan hambatan yang di alami selama proses tersebut di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

---

<sup>75</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama 2012), hlm. 218.

Data Dokumentasi, berupa arsip-arsip, dokumen sekolah, data pribadi lainnya yang tersimpan di lembaga (instansi) SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yang berupa file-file.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>76</sup>

Reduksi data pada penelitian ini yakni memilah dan memilih data dengan merangkum hal-hal yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yakni mengenai bagaimana Implementasi Full Day School, penanaman nilai-nilai islami, dan hambatan yang di alami selama proses tersebut di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta 2011), hlm. 236.



### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data untuk lebih mensistematikan data yang telah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya. Penyajian ini amat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi karena dapat untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.<sup>77</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini yakni berbentuk uraian singkat atau bagan mengenai hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah mengenai bagaimana Impelementasi Full Day School, penanaman nilai-nilai islami, dan hambatan yang di alami selama proses tersebut di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

### 4. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “*grounded*”

---

<sup>77</sup> Uhar Suharsaputra, *Op.cit.*, hlm. 219.

(berbasis data lapangan). Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.<sup>78</sup>

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini membaca kembali hasil yang didapatkan dan memilih data-data yang penting berupa deskripsi yang dapat menjawab fokus masalah mengenai bagaimana Implementasi Full Day School, penanaman nilai-nilai islami, dan hambatan yang di alami selama proses tersebut di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Guna memeriksa keabsahan data mengenai Implementasi Full Day School Dalam membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data maka penulis mengeceknya dengan melakukan :

##### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrumen penelitian itu sendiri. Oleh sebab itu, keikutsertaan peneliti sangat berpengaruh besar dalam hasil penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti di lokasi penelitian, maka akan menambah kepercayaan dari hasil temuan. Semakin lama penelitian, maka semakin kredibel hasil yang didapat. Hal ini dikarenakan dengan penelitian yang lama akan mengkompensasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau sesaat, membatasi kekeliruan peneliti, dan

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm 237

membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks. Perpanjangan keikutsertaan juga akan memungkinkan peneliti lebih terbuka pada kenyataan-kenyataan ganda. Penelitian yang panjang ini juga akan membangun kepercayaan subyek kepada peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat merupakan langkah yang ditempuh dengan cara mencari secara konsisten ciri-ciri dan unsur-unsur permasalahan, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (data yang terkumpul ditelaah secara rinci). Hal ini peneliti lakukan dengan maksud untuk memperoleh hasil penelitian tentang implementasi *full day school* dalam membentuk karakter islami siswa 3.

## 3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama secara srempak. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang

---

<sup>79</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* ( Bandung: Alfabeta, 2012), hal 214.

berbeda-beda dengan teknik yang sama dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima.

#### 4. Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat peneliti agar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan teman sejawat dapat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.<sup>80</sup>

### **H. Prosedur penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, ada tahap-tahap atau prosedur yang perlu dilakukan oleh peneliti. Tahap-tahap tersebut adalah :

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal penelitian, dimana peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat yang akan dijadikan obyek penelitian, dalam hal ini adalah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Tahap ini diperlukan agar peneliti dapat mengenal tentang latar penelitian yang akan

---

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm.327-333

dilakukan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti yakni diantaranya :

- a. Menyusun Rancangan Penelitian. Seperti yang telah dijelaskan di depan.
- b. Memilih Lapangan Penelitian. Penelitian ini berlokasi di SD My Little Island Kota Malang.
- c. Mengurus perizinan. Penelitian harus menghubungi dan meminta izin selain itu peneliti juga harus menyiapkan: surat tugas, surat izin instansi diatanya, identitas diri (KTP, foto, dan lain-lain). Perlengkapan penelitian (kamera, telpon genggam, video recorder, dan lain sebagainya), peneliti memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang diwilayah penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai Lapangan. Peneliti sudah melakukan obsevasi awal untuk meninjau keadaan lapangan.
- e. Memilih dan Memanfaatkan Informan. Informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar serta subyek penelitian.
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian. Seperti yang telah dijelaskan diatas.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti benar-benar melakukan pekerjaanya dilapangan yang tujuanya adalah memperoleh data . pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

a) Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan ketua kurikulum
- 2) Wawancara dengan guru pengisi kegiatan
- 3) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah diperoleh di lapangan. Selain hal tersebut, pada tahap ini peneliti juga melakukan test terhadap kebasahan data yang diperoleh yang selanjutnya akan dideskripsikan dalam sebuah laporan penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lembaga

##### 1. Deskripsi Situasi Sekolah<sup>81</sup>

###### a. Identitas SDIT Ya Bunayya Pujon Malang

- 1.) Nama Sekolah : SDIT Ya Bunayya
- 2.) NIS : 20518713
- 3.) NSS : 104051802034
- 4.) Provinsi : Jawa Timur
- 5.) Otonomi : Kabupaten Malang
- 6.) Kecamatan : Pujon
- 7.) Desa/Kelurahan : Ngroto
- 8.) Jalan : Jl. Brigjen Abdul Manan Wijaya
- 9.) No : 141
- 10.) Kode Pos : 65391
- 11.) Telepon : 03419025715
- 12.) Status Sekolah : Swasta
- 13.) Status Kepemilikan : Yayasan
- 14.) Akreditasi : A
- 15.) Surat Keputusan/SK :

---

<sup>81</sup> Hasil dari data yang diberikan oleh Kepala Sekolah Bapak Zulfikar Kamal S.Pd di SDIT YA Bunayya Pujon Malang

- SK Pendirian Sekolah : 421.2/572/429.121.01/2001
- Tanggal SK Pendirian : 2001-06-01
- SK Izin Operasional : 421.2/572/429.121.01/2001
- Tanggal SK Izin Operasional: 1910-01-01
- 16.) Tahun Berdiri : 1998
- 17.) Tahun Perubahan : 2001
- 18.) Email : [sdityabunayya@yahoo.com](mailto:sdityabunayya@yahoo.com)
- 19.) Website : [www.20518713siapsekolah.com](http://www.20518713siapsekolah.com)
- 20.) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 21.) Luas Bangunan : 4426 m<sup>2</sup>
- 22.) Lokasi Sekolah : Jl. Brigjen Abdul Manan Wijaya Pujon
- 23.) Jarak ke Pusat Kecamatan : 2 km
- 24.) Jarak ke Pusat Otda : 2km
- 25.) Terletak pada Lintasan : Kecamatan
- 26.) Organisasi Penyelenggara : Yayasan

b. Sejarah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang

SDIT Ya Bunayya Pujon Malang berdiri tahun 1998 bermula dari waqaf seorang cucu Rasulullah SAW “ Abuyya Sayyid Ahmad bin Muhammad bin Alawi Al Maliki ”. Beliau datang ke Indonesia pada tahun 1980 dan sempat singgah di Malang kurang lebih 3-6 bulan dan mulai mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang diawali dengan pesantren.



Seiring berjalannya waktu lembaga terus berlanjut mendirikan SDIT, SMP, dan SMK yang berjalan hingga sekarang ini.

SDIT Ya Bunayya Pujon Malang merupakan salah satu Sekolah Dasar yang beda dari sekolah yang ada disekitarnya. Saat berdiri di tahun 1998 SDIT sudah menerapkan yang disebut sekarang Full Day School. SDIT Ya Bunayya Pujon Malang memadukan kurikulum Depag, Diknas dan Pesantren, Namun yang dijadikan patokan sebagian besar mengikuti kurikulum pesantren.

Nama Ya Bunayya diambil dari AlQuran, berdasarkan cerita sahabat Lukman yang berharap agar menjadi anak-anak yang bijaksana, Sholeh, Sholiha dan berbakti kepada orangtua. SDIT Ya Bunayya sangat mengutamakan dzikir, karena dengan dzikir akan lebih mudah membentuk akhlak maupun karakter anak.

c. Visi dan Misi SDIT Ya Bunayya Pujon Malang

1.) Visi SDIT Ya Bunayya Pujon Malang

Membentuk Generasi Rabbani yang Berbudi , Mandiri & Berprestasi

2.) Misi SDIT Ya Bunayya Pujon Malang

Menyelenggarakan pendidikan dasar yang bermutu berdasarkan pada Al Quran dan hadist melalui pembelajaran berbasis pesantren untuk mewujudkan generasi Rabbani.

### 3.) Motto SDIT Ya Bunayya Pujon Malang

“BERDASI (Bersih, Rapi, Disiplin dan Berprestasi)”<sup>82</sup>

#### d. Program Unggulan

Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang merupakan sekolah yang mengedepankan tentang penanaman karakter islami kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang sudah dilaksanakan disekolah. SDIT memiliki program unggulan yang menjadi kelebihan tersendiri dari sekolah-sekolah dasar disekitarnya yaitu :

##### 1. Sekolah Alqur'an

SDIT Ya Bunayya memiliki program unggulan yang dinamakan sekolah Al-Qur'an, Yang dimaksud dengan sekolah Al-Qur'an adalah dimana siswa hanya untuk diwajibkan untuk menghafal alqur'an. Kelas bawah (I,II,III,IV) diwajibkan untuk menghafal surat-surat pendek dan do'a untuk kegiatan sehari-hari, Sedangkan untuk kelas atas (V,VI) bebas menghafal berapapun semampunya. Untuk standart dari sekolah sendiri siswa minimal harus hafal 2 juz (juz berapa pun yang dihafalkan) sebelum lulus dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Setiap tahun nya SDIT Ya Bunayya mengadakan tes hafalan Al-Qur'an bersama wali murid siswa. Pada acara ini wali murid sendiri

---

<sup>82</sup> Hasil Data Yang diperoleh dari bagian Akademik SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, (19 Oktober 2018 pukul 08.30 WIB)

juga diperbolehkan untuk mengetes siswa nya sesuai dengan surat yang telah selesai dihafalkan siswa. Setelah tes selesa siswa akan diwisuda dan mendapat sertifikat hafalan. Hal ini bertujuan untuk memberikan apresiasi dan semangat kepada siswa agar setelah lulus diharapkan siswa masih bisa menjaga dan menambah hafalan nya.

## 2. Kegiatan Ekstra Panahan

Program unggulan SDIT Ya Bunayya yang selanjutnya yaitu panahan. Kegiatan ini sudah berjalan selama 4 tahun. Kegiatan ini hanya untuk siswa kelas atas, pelatih dipilih dari pemanah profesional dari Surabaya yang kemudian berdomisili di Pujon.

Kepala sekolah menjelaskan di terapkannya kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi generasi muda dalam menghadapi tantangan masa depan. Panahan diharapkan dapat memberikan kontribusi agar terbentuk siswa yang tangguh, sehat secara fisik, dan memiliki logika serta nalar yang baik untuk menyerap berbagai hal positif yang ada disekitarnya. Adanya kegiatan panahan yang dipraktikkan disekolah juga agar siswa dapat mempelajari sejarah islam zama Nabi Muhammad SAW yang berjuang dan berperang demi agama islam dengan menggunakan panah.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, (7 November 2018 pukul 09.00)

## B. Paparan Data

Setelah data terkumpul dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik deskriptif kualitatif. Artinya peneliti menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Karakter islami merupakan watak atau ahlak yang melekat pada diri siswa dengan berdasarkan ajaran agama islam yang baik dan benar. Karakter islami dapat ditanamkan sejak dini melalui kegiatan-kegiatan yang bernilai islami. Hal ini agar siswa memiliki bekal yang kuat untuk menuju ke jenjang selanjutnya. Siswa memiliki bekal ahlak dan iman yang baik untuk menerima bagaimana lingkungan yang dihadapi dijenjang selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dalam praktiknya, Secara garis besar dalam Implementasi Full Day School terdapat 3 tahapan yang peneliti lakukan. Ketiga tahapan tersebut meliputi Implementasi Full Day School melalui kegiatan apa saja, Nilai-nilai islami yang diterapkan, dan hambatan yang dialami dalam proses penerapan tersebut.

### **1. Implementasi Full Day School Di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang**

Full Day School merupakan sistem yang diterapkan disekolah yang mengharuskan sekolah merancang perencanaan dari pagi hingga sore hari.

Sistem pembelajaran dalam Full Day School yang berlangsung selama sehari penuh, Mengemas seluruh program pembelajaran dan kegiatan siswa disekolah dalam sebuah system pendidikan yang bernuansa islam dengan memberikan waktu tambahan untuk siswa mendalami pelajaran keagamaan. Full Day School bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan kreativitas siswa dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler yang diadakan oleh sekolah.

Full Day School menekankan siswa agar lebih lama berada disekolah bukan hanya sekedar karena ada tambahan pelajaran atau sekedar ekstrakulikuler. Namun, dengan adanya program ini lebih menekankan dalam pembentukan karakter peserta didik dengan pemberian-pemberian atau penanaman nilai-nilai moral serta religiusitas terhadap peserta didik. Dalam hal ini, Peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa agar siswa benar-benar dapat menerima kegiatan dengan baik dan semangat. Karena siswa akan berada disekolah seharian penuh, yang tidak menutup kemungkinan beberapa siswa akan merasa capek atau kurang semangat. Guru harus memberikan strategi ataupun metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa akan terus termotivasi sampai jam akhir ketika pulang

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari senin tanggal 8 Oktober 2018, Peneliti sudah sampai di sekolah pada pukul

06.00 WIB. Pagi hari itu cuaca sangat cerah diiringi dengan satu persatu siswa yang mulai berdatangan memasuki gerbang sekolah, peneliti melihat di pintu gerbang sekolah terdapat guru yang berdiri untuk menyambut kedatangan siswa. Siswa mulai berdatangan dan satu persatu bersalaman dengan guru sambil tersenyum gembira untuk memulai aktifitas disekolah hari ini. Kemudian peneliti memasuki kantor kepala sekolah untuk bertemu dengan Bapak kepala sekolah, beliau menyambut dengan baik dan ramah. Peneliti juga merasakan siswa sangat menyambut dengan antusias. Ketika peneliti berjalan hendak mengikuti kegiatan dimusholla, peneliti bertemu dengan siswa lalu mereka mengucapkan “Assalamualaikum” dengan ramah dan berjabat tangan. Sese kali ada yang bertanya tentang nama dan berasal darimana. Peneliti merasa bahwa siswa memiliki sikap yang baik, ramah dan hormat, dengan datang nya peneliti ke SDIT Ya Bunayya ini peneliti merasa di sambut dengan baik oleh seluruh siswa. Selain itu peneliti juga melihat bagaimana sikap siswa itu sendiri baik kepada guru staf sekolah maupun dengan staf yang lain, mereka sangat ramah dan tak lupa berjabat tangan ketika bertemu. Sikap positif ini merupakan nilai lebih tersendiri bagi siswa.<sup>84</sup>

Guru menanamkan nilai-nilai islami kepada siswa sesuai dengan tauladan yang di ajarkan oleh Rosulullah SAW yakni saling menghormati kepada orang lain. Menghormati orang lain dapat pula diungkapkan dalam hal

---

<sup>84</sup> Observasi, Tentang Nilai-nilai Islami yang Ditanamkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, Senin 8 Oktober 2018

yang mungkin dianggap sepele seperti bersikap ramah. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu lilik Chamidah selaku wali kelas I A tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai islami dengan saling menghormati dimulai diusia dini. Beliau mengatakan bahwa :

Mengenai saling menghormati atau memiliki rasa hormat mbak, kami sudah menanamkan kepada siswa sejak di usia dini atau mulai dari kelas I selain melalui pembelajaran didalam kelas melalui mata pelajaran akidah dan ahlak kita mengajarkan kepada siswa melalui praktik seperti berjabat tangan kepada guru sebelum masuk kelas maupun ketika bertemu diluar kelas, ramah kepada seluruh warga sekolah baik petugas kebersihan, penjaga kantin atau yang lain. Kepada guru, memang kita menanamkan rasa kedekatan seperti teman namun tidak menghilangkan rasa hormat itu sendiri. Siswa juga sudah bisa menempatkan dirinya bagaimana sikap saling menghormati itu sendiri.<sup>85</sup>

Terkait pengamatan yang dilakukan oleh peneliti seperti penjelasan diatas, peneliti memperoleh hasil dokumentasi tentang nilai-nilai islami yakni sikap hormat sebagai berikut :

Gambar 4.1 Berjabat tangan dengan guru



---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Guu kelas I, Ustadzah Liik Chamidah S. Pd, di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, Rabu, ( 10 Oktober 2018 pukul 13.00-14.00)

SDIT Ya Bunayya menanamkan dalam diri siswa untuk saling menghormati satu sama lain yang muda hormat kepada yang lebih tua dan sebaliknya yang tua menyayangi yang lebih muda. Rasa hormat tidak lepas dari rasa menyayangi satu sama lain karena tanpa adanya rasa hormat, takkan tumbuh rasa saling menyayangi yang ada hanyalah selalu menganggap kecil atau remeh orang lain. Penghormatan diberikan kepada orang lain karena adanya suatu yang lebih pada diri mereka. Kelebihan tersebut adalah diantaranya usia, status social, pendidikan dan kedudukan siswa diharapkan dapat memiliki rasa hormat yang dapat dipraktikkan baik disekolah dirumah, maupun dilingkungan yang lain. Selain agar siswa dapat memiliki rasa hormat.

Seluruh siswa sudah memasuki sekolah dan siap melakukan kegiatan. Pukul 06.20 peneliti melihat seluruh siswa dari kelas I sampai VI memulai kegiatan islami dengan Wiridan (Tadris Iftitah Dirosah)

Peneliti memasuki ruangan dan mengikuti kegiatan pada pukul 06.20, Pada saat itu kegiatan dilaksanakan di mushalla, peneliti kemudian berada dibelakang barisan siswa sambil memperhatikan dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Diawali dengan kegiatan Wiridan (Tadris Iftitah Dirosah) pada pukul 06.30, Kegiatan ini dilaksanakan dan didampingi oleh wali kelas nya masing-masing. Pada saat itu peneliti berada dibarisan paling belakang bersama Ustadzah Lilik Chamidah yaitu wali kelas IA. Peneliti melihat siswa



melaksanakan kegiatan dengan tertib dan khusyu. Seluruh siswa ikut membaca dengan kompak dan semangat. Peneliti melihat tidak ada satupun siswa yang tidak hafal bacaan wiridan tersebut. Peneliti ikut melaksanakan kegiatan wiridan ini dan bacaan yang di lantunkan adalah terkait asmaul husna dan sifat-sifat baik Allah.<sup>86</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Arifin selaku penasehat yayasan beliau berkata bahwa:

Iya, sudah menjadi ciri khas tersendiri dan beda dari sekolah-sekolah yang lain bahwa di SDIT Ya bunayya ini benar-benar menerapkan dzikir/wirid rutin (Tadris iftitah dirosah) karena dengan berdzikir siswa lebih mudah terbentuk akhlak atau karakter nya. Secara tidak langsung dzikir dapat menenangkan hati maupun pikiran siswa yang mungkin kadang keras atau pun sulit di atur, dzikir menjadikan siswa lebih tenang dan sabar dalam menyelesaikan persoalan apapun. Dengan diterapkannya kegiatan dzikir bersama diharapkan siswa lebih memiliki hati yang tenang dan sabar ketika menghadapi persoalan apapun.<sup>87</sup>

Terkait dengan pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan Wiridan (Tadris Iftitah Dirosah).

Gambar 4.2 kegiatan wiridan (Tadris Iftitah Dirosah)



---

<sup>86</sup> Observasi, Kegiatan Tadris Iftitah Dirosah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, Selasa 9 Oktober 2018 pukul 06.30-06.50

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan penasehat yayasan SDIT Ya Bunayya Pujon Malang Bapak Arifin, S.Pd yang diperoleh pada hari senin 08 oktober 2018 pukul 09-00-11.00.

Kegiatan wiridan (Tadris Iftitah Dirosah) di musholla oleh siswa kelas I dan didampingi oleh wali kelas. Kegiatan ini dilaksanakan oleh sekolah dengan tujuan agar siswa senantiasa berdzikir kepada Allah SWT ketika menghadapi masalah ataupun kesulitan dan senantiasa memohon kepada ALLAH untuk dipermudah segala urusan melalui doa yang dilaksanakan setelah kegiatan wiridan (Tadris Iftitah Dirosah) selesai kegiatan dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama.

Setelah kegiatan tadris Iftitah Dirosah kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama pada puku 06.30. Kegiatan ini masih didampingi oleh wali kelas masing-masing. Peneliti melihat siswa bersama-sama menundukkan kepala dan sambil menengadahkan kedua tangan membaca doa bersama dengan khusyu'. Seluruh siswa membaca doa yang berisikan tentang do'a kepada kedua orangtua, doa kemudahan dalam belajar dan doa keselamatan di dunia dan akhirat, yang telah diajarkan guru dan dihafal. Seluruh siswa membaca dengan bersama-sama dengan kompak walaupun ada beberapa siswa yang kurang fokus dan mengobrol dengan teman disampingnya, namun guru dengan sabar dan tegas menghampiri dan menegur siswa tersebut. Guru selalu memperhatikan siswa agar mereka dapat menerapkan kegiatan berdo'a bersama ini dengan khusyu' dan tertib.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Observasi, Kegiatan Berdoa Bersama di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, Selasa 09 Oktober 2018 pukul 06.30-07.00

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh wali kelas IA yakni Ustadzah Lilik Chamidah,S.Pd beliau menyampaikan bahwa:

Iya mbk, berdo'a bersama merupakan salah satu kegiatan islami yang diterapkan dalam mengimplementasikan sistem Full Day School di SDIT Ya Buanyya Pujon ini. Sekolah mengajarkan kepada seluruh siswa agar senantiasa berdo'a kepada Allah SWT, diharapkan siswa dapat terhindar dari sikap sombong dan tertanam dalam dirinya agar senantiasa bersyukur, tidak mengeluh dengan segala cobaan yang diterima, terus mengingat allah dan berdo'a kepada Nya, agar dimudahkan dalam segala urusan. Untuk kelas kecil masih perlu banyak pendampingan lebih mbk, dikarenakan kadang masih ada beberapa siswa yang sesekali mengobrol dengan temannya sehingga belum sepenuhnya tertanam dalam dirinya keutamaan berdo'a itu sendiri, namun untuk kelas besar sudah baik sekali dan tak perlu pendampingan lebih lagi, karena mereka sudah terbiasa<sup>89</sup>

Terkait dengan pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan berdo'a bersama yang dilaksanakan di musholla

Gambar 4.3 Kegiatan Berdo'a Bersama



---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IA SDIT Ya Bunayya Pujon Malang Ustadzah Lilik Chamidah S.Pd yang diperoleh pada hari rabu 10 Oktober 2018 pukul 10-00-11.00.

Setelah berdo'a, kegiatan dilanjutkan dengan shalat duha pada pukul 06.40. Kegiatan ini masih didampingi oleh wali kelas dan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Pada saat itu peneliti berada dibelakang barisan sambil mengikuti dan memperhatikan kegiatan shalat duha yang dilakukan di aula oleh kelas IIA bersama dengan Ustadzah Hafidatul Ni'mah, S.SI. Kegiatan dilaksanakan secara berjama'ah yang dipimpin oleh salah satu perwakilan kelas sebagai imam. Semua siswa mengikuti kegiatan dengan tertib, membaca bacaan shalat bersama-sama dengan kompak, mengikuti gerakan imam dengan baik, dan khusyu'. Peneliti melihat guru dengan teliti memperbaiki setiap gerakan maupun bacaan siswa yang kurang benar. Walaupun ada beberapa siswa yang kurang fokus dan sesekali saling tengok-tengok dengan temannya, Guru menegur dengan sabar dan siswa dapat melanjutkan kegiatan dengan baik sampai selesai.<sup>90</sup>

Pengamatan yang dilaksanakan peneliti di atas sesuai dengan pernyataan Ustadzah Hafidatul Ni'mah, S.SI. beliau mengatakan bahwa :

Iya mbak, kegiatan shalat duha rutin dilaksanakan setelah kegiatan tadaris iftitah dirosah selesai, kegiatan ini dilaksanakan oleh kelas nya masing-masing dan di damping oleh guru untuk memperbaiki bacaan maupun gerakannya agar siswa dapat melaksanakan kegiatan shalat duha ini dengan baik dan benar, kegiatan ini rutin dilaksanakan agar siswa dapat istiqamah dan ikhlas dalam menjalankan kegiatan dan terus belajar untuk memperbaiki bacaan maupun gerakannya. Tentu saja tujuan sekolah sendiri agar siswa mampu mempraktikkan kegiatan

---

<sup>90</sup> Observasi, Kegiatan Shalat Duha di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, rabu 17 Oktober 2018 pukul 07.00-07.30

ini nantinya dimanapun mereka berada baik dirumah, maupun di jenjang yang selanjutnya dengan lingkungan yang baru.<sup>91</sup>

Terkait dengan pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan Shalat duha.

Gambar 4.4 Kegiatan Shalat Duha



Adapun kegiatan shalat duha dilaksanakan oleh siswa kelas IIA di aula sekolah dengan didampingi oleh wali kelas.

Selesai kegiatan shalat duha bersama, peneliti melihat guru memberikan waktu istirahat sejenak untuk mempersiapkan segala peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan membaca Alqur'an atau Ummi. Siswa mulai mengeluarkan alat tulis dan segala yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan membaca Alquran (Ummi). kegiatan ini terbagi menjadi 3 waktu, yakni mulai dari pukul 08.00-09.00, 09.00-10.00, 10.00-11.00. Pada saat itu peneliti mengikuti kegiatan sifit pertama yang dilaksanakan oleh kelas IA sampai II B yang dilaksanakan di aula sekolah.

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IA SDIT Ya Bunayya Pujon Malang Ustadzah Lilik Chamidah S.Pd yang diperoleh pada hari rabu 17 Oktober 2018 pukul 10-00-11.00.

Setelah semua alat sudah dipersiapkan siswa memulai kegiatan membaca Alqur'an atau ummi ini sesuai dengan jilid masing-masing, Pembagian jilid ini sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, yang diperoleh dari hasil tes yang diadakan sebelum masuk sekolah dan waktu-waktu tertentu, sehingga guru dapat senantiasa memantau setiap perkembangan membaca alqur'an siswa. Peneliti berada dibagian belakang barisan dari siswa jilid 3 terdapat 12 siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Peneliti memperhatikan seluruh siswa memperhatikan ustadzah dengan baik walaupun ada beberapa yang sesekali kurang fokus namun, dengan sabar dan telaten ustadzah dapat menhidupkan suasana semangat siswa dengan yeyel dan beberapa tepukan semangat, sehingga siswa dapat kembali semangat menerima pembelajaran lagi. Peneliti memperhatikan ustadzah sangat tegas, jelas dan menyenangkan dalam menyampaikan materi pelajaran, Beliau juga menggunakan metode drill dalam menyampaikan materi hari ini dan dilihat siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran. Kegiatan ini selesai pada pukul 08.45<sup>92</sup>

Berdasarkan pegamatan di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Taufiq S.Pd selaku Ketua kurikulum sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, beliau menyampaikan bahwa:

Iya mbak, dalam kegiatan membaca Al'quran atau ummi terdapat tiga sift yakni mulai pukul 08.00-09.00,09.00-10.00,10.00-11.00,untuk pembagiannya mengaji ummi dibagi sesuai dengan jilidnya masing-

---

<sup>92</sup> Observasi, Kegiatan Ummi SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, Rabu 17 Oktober 2018

masing siswa diharapkan terus dapat mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an nya disekolah, Dan keluar dari SDIT Ya Bunayya siswa sudah dapat membaca Al'Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya, Sehingga ketika menuju ke jenjang selanjutnya siswa sudah mendapatkan modal yang baik tinggal bagaimana menambah dan memperlancar membaca Alqur'an maupun menambah dengan ilmu-ilmu agama yang lain.<sup>93</sup>

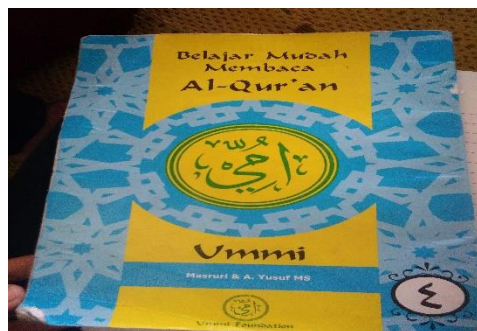
Terkait dengan pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan membaca Alqur'an (Ummi)

Gambar 4.5 kegiatan membaca Alqur'an (Ummi)



Adapun kegiatan membaca Alqur'an (Ummi) ini dilaksanakan oleh siswa jilid 4 di aula sekolah, bersama dengan ustadzah masing-masing jilid.

Gambar 4.6 Buku Ummi Jilid 4



---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang Bapak Taufiq S.Pd yang diperoleh pada hari rabu 17 Oktober 2018 pukul 10-00-11.00.

Kegiatan membaca Alqur'an (Ummi) menggunakan buku ummi yang sudah disediakan oleh sekolah. Membaca Al'quran diharapkan agar siswa dapat mencintai Alquran dan mampu meahami isi kandungan didalamnya. Selesai kegiatan membaca Alqur'a6n (Ummi) terdapat jeda waktu 15 menit untuk siswa istirahat sebelum melaksanakan kegatan selanjutnya.

Pukul 08.50 peneliti berjalan menuju kelas atas yakni kelas VI B untuk mengikuti kegiatan selanjutnya dikelas. Pukul 09.00 tepat peneliti memasuki kelas dan duduk di salah satu kursi paling belakang. Tidak lama kemudian guru kelas VI B yakni ibu Ikha Wahyu Siswani, S.Pd memasuki kelas. Beliau berdiri didepan sambil memperhatikan murid dan mempersilahkan ketua kelas untuk memberikan salam. Dengan dipimpin oleh ketua kelas, seluruh siswa mengucapkan salam kepada guru bersama-sam dengan kompak. Guru menjawab salah siswa diiringi dengan senyuman. Peneliti melihat siswa dikelas semuanya adalah laki-laki, karena untuk kelas atas yakni IV, V, VI sudah ada pemisahan dalam proses belajar antara laki-laki dan perempuan. Peneliti merasa heran dan baru mengetahui bahwa di tingkat sd sudah ada yang memberlakukan sistem pemisahan antara-laki-laki dan perempuan ketika proses belajar yakni di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang ini. Peneliti melihat seluruh siswa mengikuti kegiatan tematik dengan baik walaupun ada beberapa siswa yang sesekali berbicara dengan temannya proses belajar mengajar tetap bisa dilaksanakan dengan baik. Peneliti memperhatikan guru menyampaikan



materi pelajaran baik dan jelas dan beberapa kali memberikan kesempatan untuk siswa bertanya apa yang belum mereka pahami. Siswa antusias mengikuti pelajaran hingga akhir. Sebelum pembelajaran tematik di akhiri guru mengumumkan 4 siswa yang bertugas mengambil makan siang hari ini. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan salam yang dipimpin oleh ketua kelas.<sup>94</sup>

Dari pengamatan yang peneliti lakukan diatas, peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah yakni bapak Zulfikar Kamal,S.Pd beliau mengatakan bahwa :

Terkait pemisahan siswa dalam proses belajar mengajar memang sudah kita praktikkan sejak lama mbak, namun masih untuk kelas besar saja yakni kela IV,V,VI mengingat keadaan ruangan yang masih belum memungkinkan untuk dilaksanakan di seluruh kelas. Mengapa kita menerapkan system pemisahan ini ? 129system129na kita mengikuti ajaran islam sendiri bahwa di dalam islam mengharamkan bercampurnya antara laki-laki dan perempuan dalam satu tempat maka dari itu ada baik nya mulai belajar menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan untuk melindungi harga diri, kehormatan dan kesuciannya. Walaupun masih ditingkat SD kita mulai mengajarkan kepada siswa seperti itu mbak. Dengan harapan siswa dapat mempraktikkan hal ini dimanapun mereka berada, apalagi menginjak umur mereka yang mendekati baligh. Bahkan ketika ada siswa yang melanggar aturan kita memberikan saksi yakni salah satunya dengan memasukkan nya ke kelas lawan jenis sehingga mereka malu dan tidak mau melanggar aturan yang sudah berlaku.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Observasi, Kegiatan Pembelajaran Tematik di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, Rabu 17 Oktober 2018

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang Bapak Taufiq S.Pd yang diperoleh pada hari rabu 17 Oktober 2018 pukul 13-00-12.00.

Terkait pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti seperti penjelasan diatas, peneliti mendapatkan hasil dokumentasi tentang sistem pemisahan kelas sebagai berikut :

Gambar 4.7 Pembelajaran Tematik Kelas VI Putra



Gambar 4.8 Pembelajaran Tematik kelas VI Putri



Selesai kegiatan tematik pukul 11.00 peneliti berada di aula sekolah dan mengamati siswa sedang melaksanakan kegiatan makan siang bersama. Setiap kelas sudah terdapat jadwal 4 siswa untuk bergantian mengambil makan yang nantinya diambil dari dapur dan dibawa ke aula. Peneliti melihat masing-masing siswa sudah membawa wadah makan yang disediakan oleh sekolah. Siswa yang tidak bertugas bersiap duduk dengan rapi di aula untuk menunggu petugas piket yang mengambil makan siang, setelah petugas piket sampai di aula guru bertugas untuk membagikan

makanan di masing-masing di piring siswa satu persatu sampai selesai. Dari sini siswa harus dengan sabar menunggu guru membagikan makan siang hingga semuanya selesai belum ada yang boleh makan dahulu karena harus berdo'a sebelum makan terlebih dahulu. Berdo'a sebelum makan dipimpin oleh ketua kelas dan diikuti oleh seluruh siswa. Selesai berdoa siswa makan siang bersama dengan lahap. Kemudian selesai makan siswa tidak boleh langsung meninggalkan tempat sebelum membaca doa selesai makan bersama-sama.

Peneliti melihat dalam kegiatan ini siswa harus benar-benar bisa mengontrol diri agar sabar menunggu dalam antrean yang pertama dilakukan oleh petugas piket ambil makan di dapur dan yang kedua antre pembagian makan oleh guru sebelum makan bersama. Peneliti melihat seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan makan siang ini dengan tertib dan tidak ada yang saling mendahului. Semua mengikuti aturan yang telah ditetapkan dengan baik.<sup>96</sup>

Dalam penerapan nilai-nilai islami di SDIT Ya bunayya menanamkan kepada siswa agar mampu mengontrol dirinya untuk tidak berbuat yang tidak sesuai dengan moral maupun aturan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan berdzikir dan kegiatan-kegiatan tertentu

---

<sup>96</sup> Observasi, Implementasi Full Day School di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, Rabu 17 Oktober 2018

yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak ketua kurikulum bahwa :

Iya mbak, control diri itu merupakan hal penting yang harus ditanamkan kepada siswa, apalagi diusia yang masih dini, tergolong mudah untuk mengatur diri dan emosi siswa agar diusia dewasa nanti sudah tertanam dalam dirinya bagaimana untuk mengontrol diri dari perbuatan yang menyimpang dan dilarang. SDIT Ya Bunayya menerapkan kegiatan dzikir selain untuk kegiatan ibadah rutin, tapi juga untuk menanamkan dalam diri siswa agar memiliki hati yang lembut sabar dan tenang dalam menyelesaikan setiap masalah. Karna banyak sekali keutamaan dzikir itu sendiri. Salah satunya ialah melapangkan dan menguatkan hati. Selain dengan dzikir, siswa dapat belajar mengontrol dirinya ketika kegiatan-kegiatan tertentu, contohnya saat antre wudlu sebelum shalat berjamaah, antre mengambil makan siang, membaca buku diperpustakaan dan lain-lain<sup>97</sup>

Terkait pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti seperti penjelasan diatas, peneliti mendapatkan hasil dokumentasi tentang Implementasi Full Day Scool dengan menanamkan nilai-nilai islami yakni tentang kontrol diri melalui kegiatan makan siang bersama sebagai berikut :

#### 4.9 Kegiatan Makan Siang Bersama



---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang Bapak Taufiq S.Pd yang diperoleh pada hari rabu 17 Oktober 2018 pukul 13.00-14.00

Adanya kegiatan makan siang bersama ini banyak menerapkan nilai-nilai islami kepada siswa diantaranya mulai dari disiplin dengan tugas piket yang sudah di tetapkan, kontrol diri untuk dapat sabar mengantre makanan, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan. Kegiatan makan siang bersama selesai

Kegiatan dilanjutkan dengan shalat duhur berjama'ah pada pukul 12.00 yang diikuti oleh seluruh siswa dan dilaksanakan di musholla. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengikuti kegiatan shalat duhur yang pada saat itu dilaksanakan di musholla. Peneliti berada dibarisan paling belakang siswa dan mengamati kegiatan yang berlangsung. Peneliti melihat siswa mulai bergantian datang dan memasuki musholla. Siswa satu persatu mengisi barisan sambil menunggu siswa yang lainnya. Setelah seluruh siswa sudah datang guru memulai kegiatan dengan mengajak seluruh siswa untuk berdiri dan meluruskan shof barisan. Siswa mendengarkan apa yang diperintahkan oleh guru dengan mengisi barisan yang masih kosong. Setelah dirasa siswa sudah siap. Kegiatan shalat duhu dimulai dengan dipimpin oleh salah seorang guru untuk menjadi imam. Peneliti melihat seluruh siswa melaksanakan kegiatan dengan tertib dan khusyu'. Kegiatan ini tetap didampingi oleh guru namun guru hanya mendampingi dibarisan belakang siswa. Siswa sudah memiliki rasa tanggungjawab terhadap apa yang menjadi kewajibannya. Hingga selesai

nya kegiatan tidak ada kendala yang sampai mengganggu jalannya kegiatan shalat duhur bersama ini.<sup>98</sup>

Terkait kegiatan shalat duhur di atas Bapak Ikhwan, S.Pd selaku Waka Kurikulum di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang mengatakan bahwa:

Benar mbak, Implementasi Full Day School di SDIT Ya Bunayya banyak diisi dengan kegiatan islami mulai pagi hari ketika siswa masuk kelas, ditambah juga dengan shalat duhur berjamaah di mushalla. Shalat duhur dilaksanakan oleh seluruh siswa mulai dari kelas I sampai VI. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa dapat belajar istiqamah melaksanakan shalat berjamaah walaupun sudah dirumah masing-masing. Siswa latar memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda maka penting sekali menanamkan kepada siswa agar istiqamah shalat berjamaah, karena belum tentu setiap orang tua benar-benar memperhatikan ibadah shalat anaknya. Setidaknya dirumah siswa dapat mempraktekkan tanpa harus disuruh oleh orang tua mereka.<sup>99</sup>

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan shalat duhur berjamaah yang diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas I sampai VI. Yang dilaksanakan dimusholla

Gambar 4.10 Kegiatan shalat duhur



<sup>98</sup>Observasi, Kegiatan Shalat duhur Berjamaah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, Senin 22 Oktober 2018

<sup>99</sup> Hasil wawancara Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang Bapak Ikhwan, S.Pd yang diperoleh pada hari senin 22 oktober 2018 pukul 13-00-14.00.

Adapun kegiatan shalat duhur dilaksanakan di mushalla yang diikuti oleh seluruh siswa mulai kelas I sampai kelas VI. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa dapat memiliki rasa tanggungjawab dan istiqamah dalam beribadah terutama shalat berjamaah. Kegiatan ini tetap di damping oleh guru. Selain kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, SDIT Ya Bunayya Pujon Malang menerapkan kegiatan tahfidz yang bisa diikuti oleh kelas besar saja yakni mulai kelas IV-VI.

Pada observasi hari Selasa tanggal 31 Oktober 2018 jam masuk sekolah adalah pukul 06.20. Kegiatan siswa berjalan seperti biasa namun tidak untuk kelas VI A dan VI B. Kegiatan kelas VI A dan VI B ditambah dengan tahfid Al-Qur'an. Pagi pukul 06.10 peneliti sudah ada di kelas VI A untuk mengikuti kegiatan tahfidz Al Qur'an. Peneliti berada di barisan paling belakang siswa sambil memperhatikan jalannya kegiatan. Siswa dengan semangat memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama didampingi oleh guru. Kegiatan dilaksanakan di aula sekolah dengan didampingi guru tahfidz masing-masing. Sesuai informasi yang peneliti dapatkan dari waka kurikulum yaitu bapak taufiq, Peneliti melihat sudah ada pemisahan antara putra dan putri dalam proses pembelajaran tahfidz meskipun kegiatan dilaksanakan diluar kelas. Seluruh siswa sudah terbiasa dengan hal itu dikarenakan pemisahan antara laki-laki dan perempuan ini sudah diterapkan mulai mereka

kelas IV. Kegiatan diawali dengan membaca do'a sebelum belajar bersama-sama.<sup>100</sup>

Terkait observasi diatas, diperkuat dengan pendapat Ustadzah Lilik Chamidah beliau selaku guru kelas terkait Implementasi Full Day School yang diisi dengan kegiatan tahfidz di kelas VI. Beliau mengatakan bahwa :

Iya mbak, salah satu kegiatan islami dalam mengisi Full Day School adalah kegiatan tahfidz. Kegiatan tahfidz di SDIT YA Bunayya menjad ciri khas atau kelebihan tersendiri yang dimiliki oleh sekolah kami. Dikarenakan belum ada sekolah ditingkat SD/MI daerah pujon sini yang menerapkan kegiatan ini kecuali di SDIT Ya Bunayya. Sehingga para wali murid yang menginginkan anak nya untuk lebih memperdalam ilmu Alqur'an dapat memasukkan anaknya ke SDIT Ya Bunayya. Kegiatan tahfidz sendiri diharapkan dapat ditanamkan kepada diri anak agar mencintai alqur'an dan mengamalkan isi terkandung didalamnya. Jika seorang anak sudah mencintai alqur'an maka tujuan sekolah yang ingin mencetak siswa yang shalihin shalihah dapat tercapai. Selain itu setiap tahun nya sekolah mengadakan wisuda tahfidz dimana nantinya siswa sebelum diwisuda akan di tes terlebih dahulu oleh beberapa perwakilan wali murid mengenai bacaan alqur'an yang telah dihafalkan dan kegiatan ini disaksikan oleh seluruh wali murid SDIT Ya Bunayya Pujon Malang sebagai suatu pencapaian yang telah dilakukan selama siswa menghafalkan alquran.<sup>101</sup>

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan tahfidz yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VI

---

<sup>100</sup> Observasi, Kegiatan Tahfidz di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, Rabu 31 Oktober 2018

<sup>101</sup> Wawancara, Kegiatan Tahfidz dengan Ketua Kurikulum Bapak Taufiq S.Pd, Rabu 31 Oktober 2018 pukul 13.00-14.00



Gambar 4.11 Kegiatan Tahfidz



Adapun kegiatan tahfidz ini dilaksanakan oleh kelas VI di aula, dan untuk kelas besar yaitu kelas IV, V, VI sudah ada pemisahan antara putra dan putri dalam setiap kegiatan pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas, dengan kegiatan tahfidz ini siswa diharapkan mampu mencintai alquran dan senantiasa mengamalkan isi yang terkandung didalamnya.

Kegiatan tahfidz ini menjadi ciri khas tersendiri bagi SDIT Ya Bunayya Pujon Malang hal ini sesuai dengan misi sekolah yakni dapat mencetak generasi yang salih saliha yang tentunya memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Untuk menghasilkan generasi yang salih saliha SDIT Ya Bunayya Pujon Malang menambah kegiatan islami yang dilaksanakan pada hari jumat saja yakni dzikir jama'I dan Infaq bersama-sama.

Pada observasi hari Jumat tanggal 26 Oktober 2018 jam masuk sekolah adalah pukul 06.30. Kegiatan siswa pada hari jumat diawal masuk jalam pelajaran adalah diisi dengan Dzikir Jama'I dan Infaq bersama-sama. Pukul 07.00 peneliti sudah memasuki musholla untuk mengikuti

kegiatan dzikir jama'i yang diikuti oleh seluruh kelas kecil yakni (I,II,III) dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing dan dipimpin oleh salah seorang guru dengan menggunakan mikrofon. Kegiatan ini berlangsung dengan tertib dan khusyu' meskipun ada beberapa siswa yang sesekali mengajak teman disampingnya untuk berbicara, Guru memperhatikan seluruh siswa, dan sesekali menegur dengan sabar dan menghampiri siswa tersebut agar memperhatikan dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Kemudian untuk kelas atas (IV,V,VI) dzikir jama'i dilaksanakan di kelas masing-masing dan tetap di dampingi oleh guru kelas.<sup>102</sup>

Kegiatan infaq dapat mengajarkan kepada siswa agar memiliki kebaikan hati untuk dapat menyisihkan uang jajan mereka untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan. Hal ini sesuai pernyataan ketua kurilukum SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang. Beliau mengatakan bahwa :

Iya mbak, infaq merupakan kegiatan islami yang terakhir dilaksanakan di sekolah. Penting menanamkan kepada siswa sejak dini untuk belajar menyisihkan uang jajan dan diberikan kepada yang membutuhkan. Karena kegiatan ini sendiri secara tidak langsung akan mengajarkan kepada siswa untuk terhindar dari sifat kikir, dan dapat mengembangkan rasa tanggungjawab social pada diri siswa. Nantinya mbak, uang infaq ini akan dikumpulkan dan diberikan kepada anak-anak yatim piatu dalam acara wisuda tahfidz yang diadakan setiap satu tahun sekali.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Observasi, Kegiatan Dzikir Jama'I dan Infaq di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, Jumat 26 Oktober 2018

<sup>103</sup> Wawancara, kegiatan Dzikir jama'I dan Infaq dengan Ketua Kurikulum Bapak Taufiq S.Pd di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, Jumat 26 Oktober 2018

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan dzikir jama'I dan infaq bersama yang dilakukan oleh siswa kelas I,II, III.

Gambar 4.12 Kegiatan Dzikir Jama'I



Gambar 4.13 Kegiatan Infaq



Adapun kegiatan dzikir jama'I dan infaq diatas dilaksanakan oleh seluruh kelas I,II,III di musholla dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing, kegiatan berlangsung dengan tertib hingga selesai.

Jadi, hasil yang diperoleh peneliti dari ke lima informan diatas mengenai Implementasi Full Day School di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, banyak diisi dengan kegiatan islami dengan dampingan guru yang berpengalaman dibidangnya. Karena tentunya dalam membentuk karakter islami pada diri siswa perlu adanya kegiatan-kegiatan islami yang harus di

terapkan disekolah itu sendiri. SDIT Ya Bunayya merupakan salah satu sekolah di Malang yang benar-benar menginginkan peserta didiknya memiliki karakter islami yang tertanam dalam diri. Setelah siswa masuk ke SDIT Ya Bunayya Pujon Malang siswa akan banyak mengikuti kegiatan-kegiatan islami, dengan harapan setelah siswa lulus dari SDIT Ya Bunayya dapat menjadi siswa yang shaleh saliha dan berkarakter islami yang dicintai orang-orang disekitarnya. Terpenting lagi siswa sudah memiliki modal landasan iman dan akhlak budi pekerti yang baik untuk dibawa menuju ke jenjang selanjutnya. Sehingga siswa dapat belajar berbagai ilmu pengetahuan islam yang belum pernah mereka pelajari dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan, dan wawancara dengan lima informan diatas peneliti memperoleh hasil implementasi Full Day School di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang banyak diisi dengan kegiatan pembelajaran tematik dan kegiatan islami yaitu meliputi :

- 1.) Wiridan (Tadrif Iftitah Dirosah)
- 2.) Berdoa bersama
- 3.) Shalat duha
- 4.) Membaca Alqur'an (Ummi)
- 5.) Makan siang bersama
- 6.) Pembelajaran tematik
- 7.) Shalat duhur berjamaah

8.) Tahfidz

9.) Dzikir Jama'i

10.) Infaq

Hasil observasi dan pengamatan yang telah peneliti laksanakan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Full Day School diisi dengan kegiatan pembelajaran tematik, akidah ahlak dan beberapa kegiatan islami. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Zulfikar Kamal beliau selaku kepala sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang mengenai Implementasi Full Day School di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang Beliau mengatakan bahwa :

Iya mbk, SDIT Ya Bunayya sangat mengedepankan ahlak dan karakter islami siswa, Maka dari itu dalam Implementasi Full Day School disekolah diisi dengan tematik dan beberapa kegiatan islami mulai dari pagi siswa masuk kelas. Kegiatan diisi dengan wiridan atau Tadris Iftitah Dirosah, Berdoa bersama, Shalat duha, membaca alqur'an atau Ummi, Shalat duha, Shalat duhur berjamaah, Tahfidz untuk kelas VI, Dzikir Jama'I, Infaq setiap hari jumat, Terdapat juga kegiatan panahan namun untuk sementara ini tidak dapat terlaksana dikarenakan pelatih masih dipindah tugaskan keluar dari Malang. Namun, jika sudah ada pelatih lagi kegiatan dapat beralangsur seperti sebelumnya.<sup>104</sup>

## **2. Nilai-nilai Islam Yang Diterapkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang**

Nilai dalam islam yang dimaksud adalah suatu yang berkenaan dengan identitas yang khusus dalam ajaran-ajaran islam yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberi corak khusus pada pola pemikiran, perasaan,

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang Bapak Zulfikar kamal, S.Pd yang diperoleh pada hari Senin 10 Oktober 2018 pukul 09-00-11.00.

keterkaitan maupun perilaku. Nilai islami nilai yang dikaitkan dengan sikap, dengan keyakinan yang memandang berharga apa yang bersumber dari ajaran islam.

Sedangkan apa yang dimaksud dengan penerapan nilai-nilai islami adalah suatu cara menanamkan pengetahuan, menggambarkan atau proses menangkap sikap yang berharga yang berlandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar manusia mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran dan tanpa paksaan, adanya penerapan nilai-nilai islami bertujuan untuk meningkatkan keimanan, akhlaqul karimah, moral, kedisiplinan penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama islam untuk menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hari Kamis pukul 10.00 Peneliti bersama dengan Ustadzah Martha Prasetya Ningrum memasuki kelas V untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah dan ahlak. Pembelajaran akidah ahlak merupakan mata pelajaran tambahan yang diberikan oleh sekolah sendiri pada hari Jumat di jam terakhir pelajaran. Karena peneliti memasuki kelas atas maka sudah ada pemisahan dalam proses pembelajarannya. Seluruh siswa sudah memasuki kelasnya, beberapa menit kemudian guru memasuki ruangan kemudian mengajak seluruh siswa untuk membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran.

Pada saat itu guru menyampaikan materi tentang akhlak terpuji yakni bersikap dermawan. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. Seluruh siswa mengikuti kegiatan dengan tertib walaupun ada beberapa yang sesekali melamun dan kurang memperhatikan guru, namun ustadzah menghampiri siswa dan menegur dengan sabar. Guru tidak hanya menyampaikan materi, namun memberikan contoh-contoh dengan jelas dan mudah dipahami siswa. Guru juga memberikan kesempatan untuk siswa bertanya. Ada beberapa siswa yang bertanya dan guru menjawab dengan penjelasan yang mudah dipahami siswa. Setelah itu guru memberikan tugas yang sudah disiapkan untuk mengukur materi yang disampaikan hari ini. Siswa mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran akidah hari ini dengan baik.<sup>105</sup>

Menurut hasil wawancara dengan guru akidah di kelas V yakni ustadzah Martha Prasetya Ningrum, bahwa pembelajaran akidah dan ahlak ini tidak hanya semata penyampaian materi saja, ada saatnya siswa mempraktikkan tergantung materi yang disampaikan. Sehingga siswa semakin memahami setiap materi yang disampaikan.

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto proses pembelajaran akidah ahlak oleh kelas V

---

<sup>105</sup> Observasi, Tentang Nilai-nilai Islami yang Ditanamkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, Kamis 8 November 2018

Gambar 4.14 Kegiatan Pembelajaran Akidah dan Ahlak



Adanya pembelajaran akidah dan ahlak di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang diharapkan siswa dapat menerapkan setiap materi yang disampaikan oleh guru, dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun di rumah. Diterapkannya pembelajaran akidah dan ahlak diharapkan juga dapat menjadikan siswa-siswa SDIT Ya Bunayya Pujon Malang menjadi insan kamil.

Adapun selain pembelajaran akidah dan ahlak, nilai-nilai islami juga diterapkan melalui ibadah, SDIT ya Bunayya Pujon Malang menerapkan nilai-nilai islami dengan cara praktik beribadah bersama-sama, dalam hal ini banyak diisi dengan kegiatan-kegiatan seperti shalat berjamaah, Shalat sunnah, dzikir, membaca Alqur'an dan infaq. Semua kegiatan ini sudah peneliti amati dan jelaskan dalam kegiatan Implementasi Full Day School yang ada di dalam pembahasan sebelumnya.

Banyak nilai-nilai islami diterapkan di sekolah yang nantinya sangat berguna dan dapat diterapkan oleh siswa di kehidupan sehari-hari baik bersama kedua orang tua, keluarga maupun teman bermain di lingkungan



rumah. Nilai- nilai islami tersebut meliputi empati, memiliki hati nurani, control diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan.

Empati merupakan suatu kecenderungan yang dirasakan seseorang untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikan ia berada dalam situasi orang lain. Contoh Empati dalam lingkungan sekolah adalah menghibur dan menjenguk teman yang sakit, menghibur ketika ada teman nya yang sedih, ikut membantu menyelesaikan masalah teman jika mampu dan lain-lain.

Adapun yang dimaksud dengan menyelesaikan masalah dalam hal ini seperti meminjamkan alat belajar kepada teman ketika miliknya tertinggal atau hilang, contoh lain seperti siswa mau menjelaskan tentang materi pelajaran kepada teman nya ketika ada yang belum faham. Kegiatan ini dapat membantu meningkatkan nilai-nilai karakter islami siswa.

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak ketua kurikulum dalam wawancara bersama peneliti, beliau mengatakan bahwa :

Iya mbak, Empati merupakan nilai-nilai islami yang penting harus diterapkan kepada siswa, karena dengan nilai empati ini siswa diharapkan memiliki kemampuan merasakan emosi orang lain serta menumbuhkan rasa asih terhadap beban atau penderitaan orang lain. Rasa empati ini kami terapkan kepada siswa melalui materi-materi pembelajaran dikelas dengan berbagai metode yang diterapkan oleh guru, selain itu untuk praktiknya kami selalu mengajak siswa untuk menjenguk apabila ada teman kelas yang terkena musibah sakit, dalam hal ini juga menjadi contoh langsung kepada siswa agar

memiliki rasa empati kepada teman yang sedang mengalami musibah.<sup>106</sup>

Nilai karakter islami terkait empati ini berhubungan dengan hati. Ketika siswa sudah memiliki rasa empati dalam dirinya maka sudah tumbuh dalam dirinya untuk senantiasa berbuat baik dalam melaksanakan kegiatan apapun. Karena memiliki hati nurani berarti mampu memiliki perasaan menyesal ketika melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan nilai moral maupun aturan yang telah ditetapkan. Apabila seorang siswa sudah memiliki hati nurani maka secara tidak langsung sudah ada kebaikan hati di dalam dirinya. SDIT Ya Bunayya menerapkan nilai-nilai islami tentang memiliki hati nurani ini melalui praktik yang dilakukan dalam suatu kegiatan seperti bertanggung jawab saat mengikuti pelajaran, disiplin waktu, dan taat aturan yang ada. Ketika ada siswa yang tidak memiliki rasa tanggungjawab dalam mengikuti pelajaran maka ada sanksi yang diberikan oleh guru dan harus dilaksanakan oleh siswa.

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak ketua kurikulum dalam wawancara bersama peneliti, beliau mengatakan bahwa :

Benar mbak, bahwasanya memiliki hati nurani juga merupakan nilai islami yang diterapkan pada siswa terutama dengan tujuan membentuk karakter islami itu sendiri. Apabila siswa sudah

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ketua Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, Kamis, (8 November 2018 pukul 09.00-10.00)

memiliki hati nurani dalam dirinya maka sudah tertanam suatu kebaikan hati dalam dirinya baik kepada teman, guru maupun orang tua dirumah. Agar siswa memiliki hati nurani yang baik SDIT Ya bunayya bersama dengan guru kelas maupun guru ekstra kulikuler berupaya menerapkan melalui aturan-aturan yang sudah ada disekolah, maka siswa diharapkan mampu melaksanakannya dengan baik. Seperti bertanggung jawab saat mengikuti pelajaran, disiplin waktu, dan taat aturan yang ada.<sup>107</sup>

Peneliti sudah memperhatikan siswa bagaimana praktik tentang hati nurani ini. Dalam hal ini peneliti mendapatkan hasil pengamatan pada Tanggal 22 Oktober 2018 ketika kegiatan Ummi yakni di kelas II bersama ustadzah Lilik Chamidah. Peneliti melihat ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat ustadzah mengajarkan dan menjelaskan tentang bacaan Alqur'an. Aturan yang harus diikuti oleh siswa adalah memperhatikan saat guru menjelaskan karena siswa tidak melaksanakan aturan yang sudah di tetapkan maka ustadzah memberikan sanksi bahwa siswa harus berdiri beberapa menit sebelum mengikuti pelajaran lagi. Ustadzah mengharapkan agar siswa mampu memiliki hati nurani dan rasa bersalah atas apa yang diperbuat. Peneliti melihat siswa dengan mimik wajah bersalah mau menjalankan sanksi yang diberikan dengan ikhlas. Setelah beberapa menit berdiri ustadzah mengizinkan siswa untuk duduk

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara tentang nilai-nilai islami dengan Bapak Ketua Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, Kamis, (8 November 2018 pukul 09.00-10.00)

kembali, siswa kembali duduk dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan mau memperhatikan saat guru menjelaskan.<sup>108</sup>

Terkait pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti seperti penjelasan diatas, peneliti memperoleh hasil dokumentasi terkait nilai-nilai islami yang ditanamkan kepada siswa yakni tentang memiliki hati nurani ialah sebagai berikut :

Gambar 4.15 Sanksi kepada Siswa



Penerapan nilai islami agar siswa memiliki hati nurani yang baik diterapkan dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas. Guru berupaya dan berharap agar siswa memiliki hati nurani yang baik agar tertanam dalam dirinya kepekaan dan memiliki kebaikan hati dalam kehidupan sehari-hari bersama teman-guru maupun keluarga dirumah.

Sanksi yang diharapkan juga dapat mengontrol siswa untuk tidak melanggar aturan dan dapat melaksanakan kegiatan dengan tertib sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. megontrol diri merupakan

---

<sup>108</sup> Observasi, Tentang Nilai-nilai Islami yang ditanamkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, Selasa 30 Oktober 2018

kemampuan dalam mengendalikan tingkah laku dengan cara menahan, menekan, mengatur atau mengarahkan dorongan keinginan diri yang bertentangan dengan moral sehingga membawa seseorang ke perilaku yang positif.

Dalam penerapan nilai-nilai islami di SDIT Ya bunayya menanamkan kepada siswa agar mampu mengontrol dirinya untuk tidak berbuat yang tidak sesuai dengan moral maupun aturan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan berdzikir. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak ketua kurikulum bahwa :

Iya mbak, control diri itu merupakan hal penting yang harus ditanamkan kepada siswa, apalagi diusia yang masih dini, tergolong mudah untuk mengatur diri dan emosi siswa agar diusia dewasa nanti sudah tertanam dalam dirinya bagaimana untuk mengontrol diri dari perbuatan yang menyimpang dan dilarang. SDIT Ya Bunayya menerapkan kegiatan dzikir selain untuk kegiatan ibadah rutin, tapi juga untuk menanamkan dalam diri siswa agar memiliki hati yang lembut sabar dan tenang dalam menyelesaikan setiap masalah. Karna banyak sekali keutamaan dzikir itu sendiri. Salah satunya ialah melapangkan dan menguatkan hati. Selain dengan dzikir, siswa dapat belajar mengontrol dirinya ketika kegiatan-kegiatan tertentu, contohnya saat antre wudlu sebelum shalat berjamaah, antre mengambil makan siang, membaca buku diperpustakaan dan lain-lain<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ketua kurikulum mengenai control diri. Peneliti mengamati salah satu kegiatan siswa yakni makan siang bersama yang dilaksanakan di aula. Kegiatan ini dilaksanakan

---

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ketua Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, Kamis, (8 November 2018 pukul 09.00-10.00)

bergantian untuk jam 10.00-10.30 dilaksanakan oleh kelas kecil, dan 10.30-11.00 bergantian untuk kelas yang besar. Setiap kelas sudah terdapat jadwal 4 siswa untuk bergantian mengambil makan yang nantinya diambil dari dapur dan dibawa ke aula. Masing-masing siswa sudah memiliki wadah makan yang sudah disediakan. Siswa yang tidak bertugas bersiap duduk dengan rapi di aula untuk menunggu petugas piket yang mengambil makan siang, setelah petugas piket sampai di aula guru bertugas untuk membagikan makanan di masing-masing di piring siswa satu persatu sampai selesai. Dari sini siswa harus dengan sabar menunggu guru membagikan makan siang hingga semuanya selesai belum ada yang boleh makan dahulu karena harus berdo'a sebelum makan terlebih dahulu. Berdo'a sebelum makan dipimpin oleh ketua kelas dan diikuti oleh seluruh siswa. Setelah selesai makan siswa tidak boleh langsung meninggalkan tempat sebelum membaca doa selesai makan bersama-sama.

Peneliti melihat dalam kegiatan ini siswa harus benar-benar bisa mengontrol diri agar sabar menunggu dalam antrean yang pertama dilakukan oleh petugas piket ambil makan di dapur dan yang kedua antre pembagian makan oleh guru sebelum makan bersama. Peneliti melihat seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan makan siang ini dengan tertib dan

tidak ada yang saling mendahului. Semua mengikuti aturan yang telah ditetapkan dengan baik.<sup>110</sup>

Terkait pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti seperti penjelasan diatas peneliti mendapatkan hasil dokumentasi tentang nilai-nilai islami yakni tentang kontrol diri melalui kegiatan makan siang bersama sebagai berikut :

#### 4.16 Kegiatan Makan Siang Bersama



Adanya kegiatan makan siang bersama ini banyak menerapkan nilai-nilai islami kepada siswa diantaranya mulai dari disiplin dengan tugas piket yang sudah di tetapkan, kontrol diri untuk dapat sabar mengantre makanan, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan.

Sikap Toleransi saling berkaitan dengan yang namanya keadilan, Toleransi berarti memberikan rasa adil, aman dan nyaman kepada setiap orang dalam keragaman dan perbedaan. Toleransi berarti menjaga hati

---

<sup>110</sup> Observasi, Tentang Nilai-nilai Islami yang Ditanamkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, Rabu 14 November 2018

nurani yang bersih saat berinteraksi dengan orang lain yang berbeda dan memperlakukan setiap orang dengan hormat.

Toleransi merupakan nilai islami yang ditanamkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Melihat banyaknya murid di sekolah tersebut, tentu saja mereka berasal dari berbagai kalangan yang memiliki latar belakang baik ras maupun suku yang berbeda-beda, Maka penting adanya penanaman nilai-nilai islami tentang toleransi itu sendiri kepada siswa. Seperti yang dikatakan oleh bapak ketua kurikulum sekolah. Beliau mengatakan bahwa :

Iya mbak, mengenai toleransi, hal ini saling berkaitan dengan yang namanya sifat keadilan karena apabila sudah tertanam dalam diri siswa yang namanya sifat toleransi, maka secara tidak langsung dia akan memberikan rasa adil, aman dan nyaman kepada setiap orang atau temannya dalam keragaman dan perbedaan. Selain melalui mata pelajaran akidah ahlak SDIT Ya Bunayya Pujon menanamkan nilai-nilai islami ini melalui hal-hal yang dianggap sepele saja seperti menghargai pendapat temannya ketika mendapat tugas kelompok dikelas, menghargai kemampuan masing-masing temannya karena tidak semua pandai dalam setiap pelajaran, hal inilah yang dapat membentuk karakter anak agar memiliki sifat toleransi, adil terhadap sesama dan tentu saja dapat memberikan dampak positif dalam belajar.<sup>111</sup>

Setelah melakukan wawancara bersama ketua kurikulum di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang mengenai sifat toleransi dan keadilan, peneliti

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan bapak ketua kurikulum, Tentang Nilai-nilai Islami yang Ditanamkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang , Selasa 21 November 2018 (10.00-11.00)



melanjutkan kegiatan dengan mengamati pembelajaran dikelas III A. Peneliti bersama guru kelas III A memasuki kelas pada pukul 08.00. Pembelajaran dimulai setelah guru memberikan salam dan berdoa bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas. Pada hari itu mata pelajaran yang disampaikan adalah akidah ahlak dengan materi Ahlak terpuji tentang patuh terhadap kedua orang tua. Guru menyampaikan materi pelajaran diawali dengan metode ceramah yang berisi apa itu patuh terhadap orangtua dan bagaimana contoh patuh terhadap orang tua. Peneliti melihat seluruh siswa memperhatikan guru dengan baik walaupun ada beberapa siswa yang sesekali kurang focus dan mengajak temannya berbicara, namun guru dengan sabar menegur siswa tersebut. Kemudian guru melanjutkan pelajaran dengan metode Tanya jawab, Dirasa seluruh siswa sudah memahami materi yang disampaikan guru melanjutkan pelajaran dengan membagi siswa dengan beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 anak yang dibentuk melalui tempat duduk antara siswa depan dan belakangnya. Kemudian guru memberikan sebuah tugas untuk dikerjakan oleh setiap kelompok yakni dengan menyebutkan bagaimana contoh patuh terhadap orang tua yang sudah dilakukan siswa dirumah. Peneliti melihat seluruh kelompok semangat dalam mengerjakan tugas dan bersikap baik dengan teman satu kelompoknya. Siswa bergantian mengutarakan pendapatnya masing-masing dan salah satu siswa lainnya bertugas menulis dan tugas kelompok yang diberikan guru untuk menyebutkan

bagaimana sikap patuh terhadap orang tua dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti melihat tidak ada siswa yang saling berpendapat mereka menghargai satu sama yang lainnya.<sup>112</sup>

Terkait pengamatan yang dilakukan oleh peneliti seperti penjelasan diatas, peneliti memperoleh hasil dokumentasi tentang nilai-nilai islami yakni sikap toleransi dan keadilan sebagai berikut :

Gambar 4.17 Sikap Toleransi dan Keadilan Ketika Belajar Kelompok



Kegiatan belajar berkelompok ini sering dipraktikkan oleh guru pada saat proses pembelajaran, diharapkan mampu menumbuhkan rasa toleransi siswa terhadap sesama ketika menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Nilai-nilai islami tentang toleransi dan keadilan ini diharapkan dapat dipraktikkan baik disekolah, dirumah, maupun dilingkungan yang lain

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang dimulai pada tanggal 8 Oktober 2018, Peneliti memperoleh data tentang nilai-nilai islami yang diterapkan di SDIT Ya Bunayya Berdasarkan hasil observasi

---

<sup>112</sup> Observasi, Tentang Nilai-nilai Islami yang Ditanamkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, Sabtu 25 November 2018

yang telah dilakukan oleh peneliti yang dimulai pada tanggal 8 Oktober 2018, Peneliti memperoleh data tentang nilai-nilai islami yang diterapkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

SDIT Ya Bunayya banyak menerapkan nilai-nilai karakter islami dalam pendidikan. Nilai-nilai karakter yang diterapkan disekolah secara umum yakni meliputi pembelajaran Aqidah ahlak, Empati, Memiliki hati nurani, Control diri, Rasa hormat, Kebaikan hati, Toleransi dan Keadilan.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Beliau mengatakan bahwa :

Iya mbak, ada banyak nilai-nilai islami yang sudah dari awal bediri sekolah, kita terapkan kepada anak-anak, dan menjadi kebiasaan hingga sekarang. hal ini sudah menjadi tugas seorang guru untuk membentuk karakter anak agar mempunyai kepribadian yang lebih baik dan menjadi anak yang shalih dan shalihah. Karena karakter anak itu sendiri lebih mudah dibentuk ketika masih dini yakni ditingkat SD/MI. Nilai-nilai islami yang kami terapkan diantaranya adala akidah, ibadah, ahlak, memiliki kepribadian yang baik seperti, rasa empati, tanggungjawab, adil, rasa hormat dan lain-lain. Nilai-nilai islami diterapkan melalui pembeajaran di dalam kelas maupun luar kelas. <sup>113</sup>

Selain karakter islami yang dapat membentuk manusia berkualitas dan berakhlak mulia, SDIT Ya Bunayya juga menerapkan beberapa nilai-nilai karakter islami yang harus dimiliki seorang muslim berdasarkan Alqur'an dan

---

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, (Rabu 7 November 2018 pukul 09.00)

Hadits. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak ketua kurikulum di SDIT

Ya Bunayya Pujon Malang, Beliau mengatakan bahwa:

Jadi membentuk siswa agar memiliki karakter islami itu mbak, SDIT Ya Bunayya Pujon Malang juga menerapkan nilai-nilai islami berdasarkan alqur'an dan Hadits. Karena penanaman nilai-nilai karakter yang secara umum saja dirasa masih kurang. Generasi siswa yang lulus dari SDIT Ya Bunayya Pujon Malang ini ditargetkan dapat memiliki karakter islami yang kuat berdasarkan Alqur'an dan Hadits sehingga dapat menjadi pondasi dalam diri untuk menuju ke jenjang yang selanjutnya dilingkungan luar yang nantinya memiliki pengaruh-pengaruh buruk terhadap dirinya. Ada beberapa nilai-nilai islami yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa, salah satunya yakni dengan beramal shalih yang kami terapkan melalui kegiatan infaq<sup>114</sup>

Pagi hari pukul 07.00 peneliti sudah ada di dalam musholla untuk mengikuti kegiatan infaq yang dilaksanakan oleh kelas kecil I,II,III dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing, untuk kegiatan infaq ini uang yang diumpulkan berdasarkan kelas masing-masing. Siswa memasukkan uang infaq ke dalam toples infaq yang sudah disediakan oleh guru, diluar toples sudah ada tulisan kelas mulai kelas I,II,III. Siswa boleh memberikan berapapun uang yang ingin di infaq kan. Uang infaq ini nantinya akan dikumpulkan dan diberikan kepada anak yatim piatu dalam acarawisuda tahfidz yang dilasanakan 1 tahun sekali. Apabila terdapat salah satu teman ada yang sakit dan perlu di jenguk maka kelas juga dapat menggunakan sebagian uang infaq ini untuk menjenguk teman yang sakit. Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib hingga selesai.

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Kurikulum Bapak Taufiq S.Pd , Kamis 23 November 2018 pukul 10.00-11.00 WIB

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk fotokegiatan infaq bersama yang dilaksanakan oleh siswa kelas I, II, III di musholla

#### 4.18 Kegiatan Infaq



SDIT Ya Bunayya membentuk karakter islami siswa dengan menanamkan nilai-nilai islami kepada siswa untuk beramal shalih dengan cara infaq bersama-sama. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari jumat. Ada beberapa kegiatan rutin lainnya yang dilaksanakan di SDIT YA Buanyya Pujon Malang seperti Shalat Duha, mengaji alquran (Ummi), shalat duhur berjamaah dan dzikir setiap pagi sebelum memulai proses belajar mengajar. Hal ini terkait pembentukan karakter islami agar siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang senantiasa melaksanakan kegiatan dengan Istiqamah tidak hanya disekolah yang merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan namun juga berharap dapat melaksanakan kegiatan dirumah dengan kesadaran dan rasa kemauan yang dimiliki siswa untuk istiqamah melaksanakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh siswa sebagai seorang muslim. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh

guru kelas I Ibu Lilik Chamidah S.Pd beliau menyampaikan kepada peneliti

bahwa :

Iya mbak, tentu saja menanamkan nilai-nilai islami tentang istiqamah itu penting sekali makanya ada beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, yang tentu nya diharapkan dapat menumbuhkan rasa kesadaran dan kemauan yang wajib dikerjakan sebagai umat islam. Yakni untuk dapat istiqamah melaksanakan kegiatan seperti shalat duha, membaca Alquran/Ummi, dzikir, maupun shalat duhur berjamaah. Karena siswa juga tidak senantiasia menghabiskan waktu nya disekolah. Dirumah pun siswa hendaknya dapat istiqamah melaksanakan nya. Terutama dalam kegiatan shalat duhur berjamaah, diharapkan siswa juga dapat melaksanakan shalat wajib lainnya dengan berjamaah.

Pukul 12.00 peneliti mengikuti kegiatan shalat duhur berjamaah oleh kelas kecil yang dilaksanakan di musholla dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan ini di pimpin oleh salah satu guru kelas yang menjadi imam nya. Sebelum guru memulai kegiatan shalat duhur berjamaah, guru menyuruh siswa untuk meluruskan dan merapatkan barisan dan mengisi sof yang kosong. Guru memastikan seluruh siswa sudah lurus dan rapi pada barisan kemudian baru memulai kegiatan shalat duhur berjamaah. Guru kelas berada dibarisan paling belakang untuk memperhatikan siswa apabila terdapat siswa yang kurang fokus mengikuti kegiatan. Seluruh siswa mengikuti kegiatan shalat duhur ini dengan tertib dan khusyu'. Walaupun masih ada beberapa siswa yang sesekali menoleh ke arah kanan kiri teman nya, guru menghampiri siswa kemudian menegur dengan sabar. Setelah kegiatan shalat duhur berjamaah selesai imam memimpin berdoa bersama

setelah itu siswa dapat meninggalkan musholla secara bergantian sesuai dengan arahan guru. Kegiatan berlangsung dengan tertib hingga akhir.

Terkait pengamatan yang dilakukan oleh peneliti seperti penjelasan di atas, peneliti memperoleh hasil dokumentasi tentang nilai-nilai islami yang ditanamkan agar siswa senantiasa istiqamah melaksanakan shalat dengan berjamaah.

#### 4.19 Kegiatan shalat Duhur Berjamaah



Kegiatan rutin shalat duhur berjamaah ini mengajarkan kepada siswa agar senantiasa istiqamah dalam melaksanakan ibadah baik nantinya ketika melaksanakan kegiatan yang wajib atau pun sunnah. SDIT Ya Bunayya juga menerapkan kegiatan rutin tahfidz alquran yakni minimal 3 juz sebelum lulus dari sekolah. Kegiatan ini dimulai ketika siswa kelas IV-VI. Kegiatan tahfidz ini mengajarkan kepada siswa agar senantiasa mencintai Alqur'an, memiliki rasa Tawakal dan dapat berikhtiyar kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti pernyataan bapak ketua kurikulum yakni Bapak Taufiq S.Pd beliau mengatakan bahwa:

Iya benar mbak, kami menerapkan kegiatan tahfidz untuk menumbuhkan dalam diri siswa agar dapat mencintai alqur'an dan mampu menerapkan isi kandungan didalamnya. Selain itu kegiatan ini sendiri juga bertujuan untuk mengukur rasa tawakal dan ikhtiarnya siswa dalam menyelesaikan hafalannya hingga sejauh mana. Karena kita tidak membatasi hasil hafalan mereka. Namun kurang lebih sebelum lulus biasanya siswa mampu menghafal kurang lebih 3 juz. Nantinya ada moment acara tes hafalan dan wisuda tahfidz yang diselenggarakan sekolah setiap 1 tahun sekali yang bisa disaksikan oleh seluruh wali murid.

Pagi hari itu pukul 7.00 peneliti sudah berada di barisan belakang siswa untuk mengikuti kegiatan tahfidz yang dilaksanakan di aula sekolah. Peneliti melihat, mulai kelas IV sampai VI mengikuti kegiatan dengan didampingi oleh guru tahfidz masing-masing kelas. Siswa berkelompok sesuai dengan kelasnya masing-masing. Sudah ada pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam kegiatan tahfidz ini. Sebelum kegiatan tahfidz ini dimulai guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Kegiatan tahfidz ini diawali dengan membaca 3 surat pendek pada juz 30, siswa membaca 3 surat setelah surat terakhir yang dibaca pada pertemuan sebelumnya begitupun ketika pertemuan selanjutnya. Kegiatan dilanjutkan dengan setoran bacaan Alqur'an yang dihafalkan siswa. Setelah membaca 3 surat pada juz 30 tadi, guru memberikan waktu untuk siswa menghafal bacaan alquran yang akan disetorkan. Setelah itu siswa dapat bergantian maju ke depan guru untuk setoran membaca Alqur'an yang sudah dihafalkan. Peneliti melihat guru dengan khusyuh mendengarkan siswa yang melaksanakan hafalan kemudian



mencatat hasil setoran bacaan Alquran siswa. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan khusyu'.

Terkait pengamatan yang dilakukan oleh peneliti seperti penjelasan diatas, peneliti memperoleh hasil dokumentasi tentang nilai-nilai islami yang ditanam kan agar siswa senantiasa tawakal dan berikhtiar dalam melaksanakan kegiatan seperti dibawah ini :

#### 4.20 Kegiatan Tahfidz



Seluruh sekolah di kecamatan Pujon tingkat SD/MI belum ada yang melaksanakan kegiatan tahfidz ini kecuali di SDIT Ya Bunayya. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap Alqur'an, memiliki rasa tawakal dan mampu berikhtiyar kepada Allah SWT. SDIT Ya Bunayya banyak menerapkan kegiatan-kegiatan kepada siswa dalam hal ini diharapkan siswa dapat senantiasa memiliki semangat dan ikhlas menjalan kan nya, Sesuai pernyataan dari guru pendamping kegiatan islami yakni Ibu Lilik Chamidah S.Pd beliau mengatakan bahwa :

Iya mbak, benar sekali bahwa ikhlas juga menjadi nilai-nilai islami yang kami tanamkan kepada siswa di SDIT Ya Bunayya ini. Karena ikhlas merupakan kunci utama dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, apabila anak sudah memiliki rasa ikhlas dalam dirinya maka setiap kegiatan yang siswa ikuti terasa mudah dan tidak menjadikan beban dalam dirinya. Mereka dengan sepenuh hati melaksanakan seluruh kegiatan dengan tertib, baik dan khusyu'. Makadari itu ada salah satu kegiatan yang sudah menjadi kegiatan yang siswa lakukan disekolah yakni shalat duha. Dengan adanya kegiatan ini mbak, diharapkan siswa dapat memiliki keasadaran dan melaksanakan dengan ikhlas untuk shalat duha dan ketika melaksanakan kegiatan apapun baik wajib maupun yang sunnah.

Pukul 07.30 peneliti sudah berada di aula untuk mengikuti kegiatan shalat duha yang dilaksanakan oleh siswa kelas II A didampingi oleh wali kelas. Pada saat itu peneliti berada dibelakang barisan sambil memperhatikan kegiatan bersama dengan Ustadzah Hafidatul Ni'mah, S.SI. Kegiatan dilaksanakan secara berjama'ah yang dipimpin oleh salah satu perwakilan kelas sebagai imam. Semua siswa mengikuti kegiatan dengan tertib, membaca bacaan shalat bersama-sama dengan kompak, mengikuti gerakan imam dengan baik, dan khusyu'. Peneliti melihat guru dengan teliti memperbaiki setiap gerakan maupun bacaan siswa yang kurang benar. Walaupun ada beberapa siswa yang kurang fokus dan sesekali saling tengok-tengok dengan temannya, Guru menegur dengan sabar dan siswa dapat melanjutkan kegiatan dengan baik sampai selesai.

Terkait pengamatan yang dilakukan oleh peneliti seperti penjelasan diatas, peneliti memperoleh hasil dokumentasi tentang nilai-nilai islami yang

ditanam kan agar siswa senantiasa memiliki rasa ikhlas dalam melaksanakan kegiatan :

#### 4.21 Kegiatan Shalat Duha



Dari kegiatan diatas diharapkan dapat tertanam dalam diri siswa agar senantiasa ikhlas dalam menjalankan kegiatan maupun aturan yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama disekolah. Mengikuti kegiatan dan aturan yang berlaku disekolah berarti juga memiliki sikap tawadhu' terhadap guru dan setiap aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas I yakni Ibu lilik Chamidah S.Pd beliau mengatakan bahwa :

Iya mbak, walaupun guru menganggap para siswa layak nya teman, namun tidak menutup kemungkinan harus tetap ada batasan antara guru dan siswa agar siswa tetap memiliki rasa tawadhu' dan tidak seenaknya terhadap guru. Siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dinilai sudah memiliki rasa tawadhu' kalau terhadap guru mbak. Namun, nilai karakter islami mengenai sikap tawadhu' ini tidak hanya dipraktikkan terhadap orang lain saja namun terhadap diri siswa sendiri itu juga penting. Sehingga kami menankan rasa tawadhu' terhadap diri siswa ini lewat kegiatan berdo'a bersama yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Kenapa harus lewat kegiatan berdo'a? Hal ini karena seseorang yang berdo'a dengan penuh harap maka ia akan selalu optimis, penuh keyakinan dan istiqamah dalam memohon. Ia yakin bahwa tidak ada yang bisa memenuhi semua keinginannya kecuali

dengan pertolongan Allah, sehingga perasaan ini tidak akan menjadikannya sombong dan angkuh.

Pukul 07.00 peneliti sudah berada musholla dan duduk di barisan belakang siswa untuk mengikuti kegiatan berdo'a bersama yang dilaksanakan setelah kegiatan wiridan (Tadris iftitah dirosah). kegiatan ini dilaksanakan oleh kelas kecil I-III dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing dan dipimpin oleh salah 1 guru berada di barisan paling depan sambil memantau seluruh siswa. Peneliti mengamati dan mendengarkan bahwa doa yang dipanjatkan oleh siswa adalah doa yang ditujukan kepada keduaorang tua dan doa agar dimudahkan dalam belajar. Sebelum kegiatan selesai guru pemimpin kegiatan yang berada didepan dengan menggunakan microfon mengajak seluuh siswa untuk mengangkat tangan sambil memanjatkan doa yang dipimpin oleh guru. Siswa mengikuti kegiatan ini dengan tertib dan khusyu' hingga selesai.

Terkait pengamatan yang dilakukan oleh peneliti seperti penjelasan diatas, peneliti memperoleh hasil dokumentasi tentang nilai-nilai islami yang ditanam kan agar siswa senantiasa memiliki rasa tawadu'

Gambar 4.22 Kegiatan Berdo'a bersama



Dengan kegiatan berdoa bersama ini diharapkan siswa dapat memiliki rasa tawadhu' terhadap Allah SWT dan senantiasa tawadhu', tunduk dan berdo'a kepada Nya. Nilai-nilai karakter tawadhu' ini diharapkan dapat dipraktikkan oleh siswa baik disekolah dirumah maupun dilingkungan yang lain. Terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang ditemui.

### **3. Hambatan dalam membentuk karakter islami di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.**

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Jadi, hambatan merupakan sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penelitian ini hambatan dapat diartikan sebagai faktor yang menghambat proses pelaksanaan Implementasi Full Day School.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan Implementasi Full Day School dalam membentuk karakter islami baik dari guru maupun siswa, pertama, kurangnya staf pengajar kegiatan islami disekolah dan yang kedua, dari siswa itu sendiri yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan islami. Hal ini disampaikan oleh bapak Zulfikar Kamal selaku kepala sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, beliau mengatakan bahwa

Iya mbak, sebenarnya dalam pelaksanaan implementasi Full Day School selama ini tidak ada kendala yang dirasa berat ya, tapi ya ada beberapa yang mungkin masih perlu menjadi koreksi dan perlu adanya perbaikan yang dilakukan oleh sekolah, seperti kurangnya staf pengajar dalam kegiatan islami terutama kegiatan ummi dan tahfidz. Selain karena jumlah siswa yang banyak, juga karena pengajar yang masuk ke SDIT Harus Memiliki Standart hafal Alqur'an, fasih dalam bacaan dan memahami isi kandungannya. Jadi, untuk mendapat staf dengan standart seperti itu dirasa tidak mudah.<sup>115</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah diatas. Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 23 November 2018 yakni, kegiatan ummi yang tidak bisa dilaksanakan secara bersama oleh seluruh kelas dalam waktu yang sama. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian dibagi menjadi 2 yakni kelas kecil (I,II,III) dan kelas besar (IV,V,VI) dengan jilid yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya masing-masing, jadi tidak semua kelas awal berada di jilid yang awal juga, begitupun sebaliknya. Kegiatan ummi untuk kelas kecil dilaksanakan pada pukul 08.00-09.00 dan untuk kelas besar dilaksanakan pada pukul 09.00-10.00 dan di damping oleh ustadz dan ustadzah yang sama.

Pagi pukul 08.00 peneliti mengikuti kegiatan ummi yang dilaksanakan oleh kelas kecil (I,II,III) kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan jilidnya masing-masing di aula sekolah yang

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Zulfikar Kamal S.Pd , Kamis 23 November 2018

tempatnyanya terbuka berada disamping musholla. Peneliti melihat jumlah ustadz dan ustdzah yang mendampingi siswa adalah 8 dan setiap kelompoknya terdapat kurang lebih 15 siswa dan siswi.<sup>116</sup>

Terkait pengamatan yang dilakukan oleh peneliti seperti penjelasan diatas, peneliti memperoleh hasil dokumentasi tentang hambatan yang dihadapi Implementasi Full Day School dalam membentuk karakter islami yakni sebagai berikut :

Gambar 4.23 Kegiatan Ummi Bersama Pendamping.



Peneliti melanjutkan observasi dan pengamatan terkait hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang diatas, terkait adanya beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan islami. Peneliti telah melihat dari hasil observasi dan pengamatan-pengamatan yang telah dilakukan selama di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang selama ini, bahwasanya tidak banyak siswa yang dirasa kurang fokus dalam mengikuti kegiatan islami ini. Hanya pada kegiatan tertentu saja, contohnya kegiatan dzikir jama'i yang memang

---

<sup>116</sup> Observasi, Kegiatan Ummi, Kamis 23 November 2018

dilaksanakan oleh seluruh kelas kecil (I,II,III) yang membuat kurang kondusifnya kegiatan, hal ini dikarenakan banyaknya siswa dalam kegiatan tersebut, kemudian kegiatan dilaksanakan di dalam musholla sehingga membuat suara siswa terdengar semakin keras ketika berbicara membuat teman yang lainya terganggu. Peneliti melihat ada beberapa siswa yang kurang fokus sehingga mengajak teman yang disamping nya untuk berbicara dan bercanda.<sup>117</sup>

Terkait pengamatan yang dilakukan oleh peneliti seperti penjelasan diatas, peneliti memperoleh hasil dokumentasi tentang hambatan yang dihadapi Implementasi Full Day School dalam membentuk karakter islami yakni sebagai berikut

Gambar 4.24 Kegiatan Dzikir Jama'i di Musholla.



Apabila seluruh nilai-nilai islami di atas sudah diterapkan kepada siswa, maka diharapkan dapat terciptanya karakter islami yang melekat pada diri siswa sehingga menjadi pondasi untuk mereka sebelum melangkah ke jenjang selanjutnya dan bertemu dengan lingkungan yang baru. Hal ini juga

---

<sup>117</sup>Hasil Observasi, Hambatan dalam membentuk karakter islami siswa,



menjadi tujuan SDIT Ya Bunayya Pujon Malang sendiri yakni menciptakan generasi siswa yang shalih dan shaliha.

### **C. Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi Full Day School dalam membentuk karakter islami siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Implementasi Full Day School di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang**

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan, dan wawancara dengan lima informan diatas peneliti memperoleh hasil implementasi Full Day School di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang diisi dengan kegiatan pembelajaran tematik dan beberapa kegiatan islami yaitu meliputi :

- a. Wiridan (Tadrif Iftitah Dirosah)
- b. Berdoa bersama
- c. Shalat duha
- d. Membaca Alqur'an (Ummi)
- e. Shalat duhur berjamaah
- f. Tahfidz
- g. Dzikir Jama'i
- h. Infaq

## **2. Nilai-nilai islami yang diterapkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang**

SDIT Ya Bunayya banyak menerapkan nilai-nilai karakter islami dalam pendidikan. Terdapat 2 nilai-nilai karakter yang diterapkan disekolah yakni secara umum dan khusus

Nilai-nilai islami secara umum

- a. Pembelajaran aqidah ahlak
- b. Empati
- c. Memiliki hati nurani
- d. Control diri
- e. Rasa hormat
- f. Toleransi dan keadilan

Nilai-nilai islami berdasarkan Alqur'an dan hadits :

- a. Beramal shalih
- b. Istiqamah
- c. Tawakal dan Ikhtiar
- d. Ikhlas
- e. Tawadhu'

3. Habatan yang dihadapi dalam membentuk karakter islami siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan Implementasi Full Day School dalam membentuk karakter islami baik dari guru maupun siswa yakni :

- a) kurangnya staf pengajar kegiatan islami disekolah dan dari
- b) Siswa kurang fokus dalam mengikuti kegiatan islami

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah kita ketahui pada bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik data dari hasil wawancara, observasi, maupun data dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada dilapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Dalam pembahasan ini pula peneliti akan menyajikan analisa data dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci. Adapun fokus pembahasan dalam bab ini adalah yang *pertama*, Implementasi Full Day School di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Kedua, Nilai-nilai islami yang diterapkan di SDIT Ya Bunayaa Pujon Malang. Ketiga, Hambatan yang di hadapi dalam implementasi Full Day School di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

#### **A. Implementasi Full Day School Di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang**

Implementasi (penerapan) bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan”. Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis akan menjadi aktual melalui proses pembelajaran Full Day School merupakan sistem yang

diterapkan disekolah yang mengharuskan sekolah merancang perencanaan dari pagi hingga sore hari.<sup>118</sup>

Sistem pembelajaran dalam Full Day School yang berlangsung selama sehari penuh, Mengemas seluruh program pembelajaran dan kegiatan siswa disekolah dalam sebuah system pendidikan yang bernuansa islam dengan memberikan waktu tambahan untuk siswa mendalami pelajaran keagamaan. Full Day School bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan kreativitas siswa dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler yang diadakan oleh sekolah.

Implementasi Full Day School di SDIT Ya bunayya banyak di isi dengan kegiatan-kegiatan terutama kegiatan islami. Kegiatan dilaksanakan di dilaksanakan di awal dan akhir jam pelajaran, namun untuk kegiatan Ummi dilaksanakan dengan menyesuaikan seluruh jam pelajaran siswa karena jam ummi tidak bisa dilaksanakan secara serentak dikarenakan kurangnya pendamping guru ummi apabila dilaksanakan secara serentak pada jam yang sama.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, bahwa implementasi full day school diisi dengan kegiatan tematik dan beberapa kegiatan islami yakni :

---

<sup>118</sup> Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung:2003 PT Remaja Rosdakarya),. Hlm 35

a. Kegiatan tematik

Masing-masing kelas di DIT Ya Bunayya Pujon Malang melaksanakan kegiatan tematik sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Untuk kelas atas yakni kelas VI, V dan VI, sudah diterapkan sistem pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan. Kegiatan ini dilaksanakan atas dasar mengikuti ajaran Islam bahwa di dalam Islam mengharamkan bercampurnya antara laki-laki dan perempuan dalam satu tempat. Maka, SDIT Ya Bunayya Pujon Malang mulai mengajarkan sejak dini agar siswa belajar menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan untuk melindungi harga diri, kehormatan dan kesuciannya.

b. Wiridan (Tadris iftitah dirosah)

Yakni kegiatan wiridan bersama yang sudah menjadi ciri khas di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, yang dilakukan oleh siswa dan didampingi oleh guru kelas pada pagi hari pada pukul 6.20 WIB sebelum memulai kegiatan belajar bersama-sama. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 2 yakni kelas kecil dan besar untuk kelas kecil dilaksanakan di musholla dan kelas besar dilaksanakan di kelasnya masing-masing.

Bacaan wiridan berisi tentang amalan-amalan yang diajarkan oleh para ulama, asmaul husna, dan bacaan tentang sifat-sifat Allah SWT. Seluruh siswa sudah diajarkan mulai dari awal masuk di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Sekolah berharap ini menjadi amalan yang senantiasa dilaksanakan bahkan

ketika sudah lulus dari sekolah dan terus dilaksanakan di rumah hingga dewasa kelak. Menurut bapak Zulfikar Kamal selaku kepala sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, beliau mengatakan bahwa dengan kegiatan wiridan (Tadris Iftitah Dirosah) ini dapat memberi kebaikan kepada siswa agar lebih sabar, lembut dan tenang ketika menghadapi masalah maupun musibah. Apabila siswa sudah memiliki sifat ini maka dia akan mudah dalam berinteraksi maupun bekerjasama bersama teman, guru, orangtua maupun dengan orang diligkungan rumah. Sifat inilah yang diharapkan oleh SDIT Ya Bunayya Pujon Malang terhadap seluruh peserta didik yang nantinya lulus dan keluar dari sekolah untuk menuju ke jenjang yang selanjutnya.

c. Berdoa bersama

Kegiatan islami yang diterapkan selanjutnya adalah dengan berdoa bersama. Kegiatan berdoa bersama ini dilaksanakan setelah selsainya kegiatan wiridan. SDIT Ya Bunayya menerapkan kegiatan ini dengan tujuan agar siswa dapat terhindar dari sikap sombong dan tertanam dalam dirinya agar senantiasa bersyukur, tidak mengeluh dengan segala cobaan yang diterima, terus mengingat allah dan berdo'a kepada Nya, agar dimudahkan dalam segala urusan. Diharapkan dengan diterapkan kegiatan ini siswa dapat senantiasa istiqomah membaca doa setelah sholat ketika dirumah dan secara tidak langsung apabila siswa sudah terbiasa istiqomah membaca doa setelah

shalat maka sifat-sifat baik atau karakter islami yang diharapkan sekolah akah dapat melekat dalam diri siswa.

Doa yang dibaca oleh siswa berisi tentang doa kepada kedua orangtua dan kemudahan dalam mencari ilmu. Seluruh siswa sudah diajarkan ketika awal masuk ke SDIT Ya Bunayya Pujon. Sehingga ketika peneliti melakukan observasi peneliti melihat seluruh siswa sudah hafal dan kompak melantunkan doa bersama-sama

d. Shalat duha

Kegiatan islami yang diterapkan selanjutnya yakni shalat duha. Kegiatan shalat duha ini dilaksanakan oleh masing-masing kelas mulai dari kelas I sampai dengan VI dan didampingi oleh guru kelas masing-masing. Menurut ustadzah Hafidatul Ni'mah, S.SI untuk kelas kecil masih harus dengan dampingan ketat oleh guru ada beberapa bacaan maupun gerakan shalat yang masih perlu diperbaiki. Namun untuk kelas besar sudah tidak dengan dampingan ketat dari guru lagi karena mereka sudah tertanam dalam diri mereka untuk melaksanakan kegiatan tersebut ketika sudah memasuki jam nya dan sudah bisa melaksanakan kegiatan shalat duha dengan baik tanpa dampingan guru, jadi dalam hal ini biasanya guru hanya datang mengontrol kegiatan saja

Adanya kegiatan shalat duha ini diharapkan siswa dapat istiqamah menjalankannya bahkan ketika dirumah. Selain mendapat pahala kegiatan



shalat duha juga dapat menanamkan dalam diri siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dengan jelas guru mengajarkan bahwa pahala dari shalat duha setara dengan pahala mengerjakan umrah. Dan kegiatan shalat duha dapat memberikan banyak kebaikan kepada siswa yakni dapat meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan apapun di sekolah yang dilaksanakan pada jam-jam yang telah ditentukan.

e. Ummi

Kegiatan islami yang selanjutnya yakni Ummi (membaca Alqur'an). Kegiatan ini dilaksanakan terbagi menjadi 3 waktu, mulai dari pukul 08.00-09.00, 09.00-10.00, 10.00-11.00. Pukul 08.00-09.00 dilaksanakan oleh kelas I dan II, Pukul 09.00-10.00 dilaksanakan oleh kelas III dan IV. Pukul 10.00-11.00 dilaksanakan oleh kelas V dan VI. Hal ini dikarenakan kapasitas guru pendamping Ummi yang terbatas. Dan tidak memungkinkan untuk dilaksanakan dalam waktu yang bersama-sama. Kegiatan Ummi dilaksanakan di Aula sekolah sesuai dengan jilid kelas masing-masing dan terbentuk melingkar dalam kelompok-kelompok dan didampingi oleh masing-masing ustadz dan ustazah. Setiap pendamping kegiatan Ummi memiliki aturan tersendiri dalam mengajar baik ketika memberikan hukuman maupun yel-yel semangat untuk siswanya.

Kegiatan ummi ini dilaksanakan dengan harapan agar siswa dapat memperbaiki bacaan Alquran meskipun ketika sekolah. Dikarenakan adanya sistem Full Day School yang diterapkan sehingga menurut keterangan dari beberapa wali murid yang diutarakan oleh bapak kepala sekolah, bahwa ketika pulang sekolah anak sudah istirahat dan jarang melaksanakan kegiatan membaca alquran di luar rumah seperti diniyah. Jadi dengan kegiatan ummi yang dilaksanakan disekolah ini dapat membantu siswa dalam memperbaiki bacaan Alqur'annya. Diharapkan siswa untuk istiqomah membaca bahkan ketika dirumah walaupun tanpa adanya guru ngaji tertentu.

f. Shalat duhur berjamaah

Kegiatan islami selanjtnya yakni shalat duhur berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa mulai dari kelas I sampai VI di musholla sekolah. Kegiatan ini masih didampingi oleh guru kelas masing-masing dan salah satu perwakilan guru menjadi imam shalat. Guru pendamping bertugas mengur ketika ada siswa yang kurang fokus dan mengontrol jalanya kegiatan hingga selesai.

Adanya kegiatan ini diharapkan siswa dapat belajar istiqamah melaksanakan shalat berjamaah walaupun sudah dirumah masing-masing. Siswa latar memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda maka penting sekali menanamkan kepada siswa agar istiqamah shalat berjamaah, karena

belum tentu setiap orang tua benar-benar memperhatikan ibadah shalat anaknya

g. Tahfidz

Kegiatan islami yang diterpakan selanjutnya yakni tahfidz (Menghafal alquran). Kegiatan ini khusus dilaksanakan oleh kelas atas saja yakni IV, V, dan VI. Kegiatan ini dilaksanakan hari Selasa, Rabu dan Kamis pada pukul 6.20 bersama dengan guru tahfidz masing-masing. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sudah diterapkan pemisahan antara laki-laki dan perempuan. Kegiatan tahfidz juga tetap dilaksanakan oleh kelas I, II, dan III namun yang dihafalkan hanya untuk juz 30 saja dan dilaksanakan ketika kegiatan ummi bersama dengan guru pendamping masing-masing.

Kegiatan tahfidz di SDIT YA Bunayya menjadi ciri khas atau kelebihan tersendiri yang dimiliki oleh sekolah. Dikarenakan belum ada sekolah ditingkat SD/MI daerah pujung sini yang menerapkan kegiatan ini kecuali di SDIT Ya Bunayya. Kegiatan tahfidz sendiri ditanamkan kepada diri anak agar mencintai alqur'an dan mengamalkan isi terkandung didalamnya. Jika seorang anak sudah mencintai alqur'an maka tujuan sekolah yang ingin mencetak siswa yang shalihin shalihah dapat tercapai.

#### h. Dzikir Jama'i dan Infaq

Kegiatan islami yang diterapkan selanjutnya yakni Dzikir Jama'i. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat. SDIT Ya Bunayya banyak mengisi kegiatan islami dengan berdzikir. Dzikir jama'i berarti (berdzikir bersama-sama). Kegiatan dzikir jama'i yang diikuti oleh seluruh kelas kecil yakni (I,II,III) dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing dan dipimpin oleh salah seorang guru dengan menggunakan mikrofon. Kemudian untuk kelas atas (IV,V,VI) dzikir jama'i dilaksanakan di kelas masing-masing dan tetap didampingi oleh guru kelas.

Kegiatan islami terakhir yang diterapkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yakni Infaq. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali yakni ketika hari jumat setelah selesainya kegiatan dzikir jama'i. Adanya kegiatan ini dapat menanamkan kepada siswa sejak dini untuk belajar menyisihkan uang jajan dan diberikan kepada yang membutuhkan. Mengajarkan kepada siswa untuk terhindar dari sifat kikir, dan dapat mengembangkan rasa tanggungjawab social pada diri siswa.

### **B. Nilai-nilai Islam Yang Diterapkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang**

Penerapan nilai-nilai islami adalah suatu cara menanamkan pengetahuan, menggambarkan atau proses menangkap sikap yang berharga yang berlandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar manusia mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan

kesadaran dan tanpa paksaan, adanya penerapan nilai-nilai islami bertujuan untuk meningkatkan keimanan, akhlaqul karimah, moral, kedisiplinan penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama islam untuk menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Penerapan nilai-nilai islami ini bertujuan agar dapat membentuk karakter siswa, yakni karakter yang baik dan benar sesuai dengan Alqur'an dan Hadits.

Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.<sup>119</sup>

Dengan demikian, karakter Islami adalah perilaku, sifat, tabiat, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadis Nabi SAW. Karakter Islami ini intinya adalah *akhlaq al-karimah*. *Akhlaq al-karimah* adalah suatu sifat, tabiat dan perilaku yang menunjukkan adanya hubungan baik dengan Allah (*Khaliq*) dan sesama makhluk yang didasari oleh nilai-nilai Islam. Di antara contoh *akhlaq al-karimah*, yang berhubungan dengan Allah, adalah Iman dan cinta kepada Allah, taat, patuh, tawakkal, syukur, ridha/ikhlas, tobat, cinta damai.

---

<sup>119</sup> Samani Muchlas, *Pendidikan Karakter*, Bandung (PT REMAJA ROSDAKARYA : 2011)  
Hlm 41

Penerapan nilai-nilai islami penting dilaksanakan sejak usia dini dikarenakan karakter anak lebih mudah di bentuk maupun diperbaiki diusia anak yang masih dini atau sekolah ditingkat SD/MI. SDIT Ya Bunayya Pujon Malang menerapkan beberapa nilai-nilai islami yang dapat membentuk karakter anak agar memiliki pribadi yang baik baik disekolah maupun dirumah.

SDIT Ya Bunayya menerapkan nilai-nilai islami melalui Pembelajaran akidah ahlak dan beberapa kegiatan lainnya. Pembelajaran akidah ahlak merupakan mata pelajaran tambahan yang diberikan oleh sekolah sendiri pada hari jumat di jam terakhir pelajaran. Guru menggunakan bererapa metode seperti ceramah, Tanya jawab dan penugasan dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan memberikan pertanyaan kepada siswa memastikan siswa memahami materi yang dijelaskan. Diharapkan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan mampu menanamkan nilai-nilai islami yang sudah dijelaskan oleh guru melalui setiap materi yang disampaikan dalam mata pelajaran.

Selain melalui pembelajaran akidah ahlak da 7 nilai-nilai islami yang diterapkan juga di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yakni :

#### 1.) Empati

Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap

kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang.<sup>120</sup>

Empati merupakan nilai-nilai islami yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. SDIT Ya Bunayya Pujon Malang menanamkan nilai-nilai islami tentang empati ini dengan praktik yakni menjenguk teman yang sakit bersama-sama, dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa empati siswa terhadap temannya yang sakit dengan memberikan semangat dan doa agar temannya cepat diberikan kesembuhan.

Selain dengan menjenguk teman yang sakit guru menanamkan kepada siswa agar mau menghibur ketika ada temannya yang sedih, ikut membantu menyelesaikan masalah teman jika mampu. Mau meminjamkan alat belajar kepada teman ketika miliknya tertinggal atau hilang, Siswa mau menjelaskan tentang materi pelajaran kepada temannya ketika ada yang belum difahami.

## 2.) Memiliki hati nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap berada dijalur yang

---

<sup>120</sup> Borba, Michele, *Membangun Kecerdasan Moral : Tujuh kebajikan Utama Agar Anak bermoral Tinggi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2008) Hlm. 54-60

bermoral, dan membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya.<sup>121</sup>

Memiliki hati nurani berarti mampu memiliki perasaan menyesal ketika melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan nilai moral maupun aturan yang telah ditetapkan. SDIT Ya Bunayya Pujon Malang menerapkan nilai-nilai islami tentang memiliki hati nurani ini melalui praktik yang dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran seperti bertanggung jawab saat mengikuti pelajaran, disiplin waktu, dan taat aturan yang ada.

Siswa yang tidak memiliki rasa tanggungjawab dalam mengikuti pelajaran maka ada sanksi yang diberikan oleh guru dan harus dilaksanakan oleh siswa. Seperti ketika siswa kurang fokus dikelas dan berbicara dengan temannya saat guru sedang menyampaikan materi, maka sanksi yang diberikan kepada siswa adalah berdiri dikelas dengan waktu yang ditentukan oleh guru.

Penerapan nilai islami agar siswa memiliki hati nurani yang baik diterapkan dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas. Guru berupaya dan berharap agar siswa memiliki hati nurani yang baik agar tertanam dalam dirinya kepekaan dan memiliki kebaikan hati dalam kehidupan sehari-hari bersama teman-guru maupun keluarga dirumah.

---

<sup>121</sup> *Ibid*, Hlm 54



### 3.) Kontrol diri

Kontrol diri merupakan kemampuan dalam mengendalikan tingkah laku dengan cara menahan, menekan, mengatur atau mengarahkan dorongan keinginan diri yang bertentangan dengan moral sehingga membawa seseorang ke perilaku yang positif.

Kontrol diri dapat membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak sehingga ia melakukan hal yang benar, dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang berakibat buruk. Kebajikan ini membantu anak menjadi mandiri karena ia tahu bahwa dirinya bias mengendalikan tindakanya sendiri.<sup>122</sup>

SDIT Ya Bunayya Pujon Malang menerapkan nilai-nilai islami tentang kontrol diri ini melalui kegiatan dzikir. Kegiatan dzikir yang dilaksanakan adalah tadrīs iftitāh dirosah yang dilakukan oleh siswa setiap pagi sebelum kegiatan belajar siswa dimulai dan dzikir jama'i yang dilaksanakan satu minggu sekali yakni setiap hari jumat. Diterapkannya kegiatan dzikir agar siswa memiliki hati yang lembut sabar dan tenang dalam menyelesaikan setiap masalah dan mengontrol dirinya untuk tidak mudah emosi ketika melakukan kegiatan apapun.

Selain melalui kegiatan dzikir, nilai-nilai islami tentang kontrol diri ini juga diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yakni wudlu sebelum melaksanakan kegiatan shalat duhur berjamaah dan ketika

---

<sup>122</sup> *Ibid*, Hlm 54

kegiatan makan siang bersama. Kedua kegiatan ini harus dilakukan secara bergantian antara siswa satu dan yang lainnya. Siswa harus antri dan menunggu gilirannya dengan sabar. Kegiatan ini mengajarkan kepada siswa untuk dapat mengontrol dirinya ketika melaksanakan kegiatan apapun baik disekolah dirumah maupun dilingkungan yang lain.

#### 4.) Rasa hormat

Rasa hormat merupakan suatu sikap saling menghormati satu sama lain yang muda hormat kepada yang lebih tua dan sebaliknya yang tua menyayangi yang lebih muda. Penghormatan diberikan kepada orang lain karena adanya suatu yang lebih pada diri mereka. Kelebihan tersebut adalah diantaranya usia, status social, pendidikan dan kedudukan.

Rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkan memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya sehingga mencegahnya bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi. Dengan ini ia akan memerhatikan hak-hak serta perasaan orang lain.<sup>123</sup>

SDIT Ya Bunayya menanamkan rasa kedekatan seperti teman kepada siswa, namun tidak menghilangkan rasa hormat kepada guru. Nilai-nilai islami tentang rasa hormat diterapkan melalui praktik seperti salim atau berjabat tangan kepada guru dan menegur sapa ketika bertemu maupun sedang berpapasan di jalan. Melalui sikap yang diterapkan ini,

---

<sup>123</sup> *Ibid*, Hlm 55

dapat tertanam dalam diri siswa agar memiliki rasa hormat baik disekolah, dirumah, maupun lingkungan yang lainnya.

#### 5.) Toleransi dan Keadilan

Sikap Toleransi saling berkaitan dengan yang namanya keadilan, Toleransi berarti memberikan rasa adil, aman dan nyaman kepada setiap orang dalam keragaman dan perbedaan. Toleransi berarti menjaga hati nurani yang bersih saat berinteraksi dengan orang lain yang berbeda dan memperlakukan setiap orang dengan hormat.

SDIT Ya Bunayya menerapkan nilai-nilai islami tentang Toleransi dan keadilan ini melalui penerapan-penerapan sikap kepada siswa yakni menghargai pendapat temannya ketika mendapat tugas kelompok dikelas, menghargai kemampuan masing-masing temanya karena tidak semua pandai dalam setiap pelajaran, hal inilah yang dapat membentuk karakter anak agar memiliki sifat toleransi, adil terhadap sesama dan tentu saja dapat memberikan dampak positif dalam belajar.

Selain 7 karakter islami yang dapat membentuk manusia berkualitas dan berakhlak mulia, ada beberapa karakteristik nilai-nilai karakter islami yang harus dimiliki seorang muslim berdasarkan Alqur'an dan Hadits yakni :

##### 1) Beramal shalih

Berusaha untuk senantiasa beramal shalih. Amal shalih ini mempunyai pengertian yang luas, baik yang berhubungan dengan Tuhan atau yang

bertalian dengan sesama manusia, diri sendiri dan alam semesta. Juga berkaitan dengan keikhlasan (bersih dari *riya*). Bentuk amal salih itu bermacam-macam, bisa berupa pemberian harta benda, tenaga, pikiran, dan tingkah laku, atau berupa ucapan nasihat yang baik demi kemaslahatan dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.<sup>124</sup>

Beramal shalih yakni, mengerjakan sesuatu perbuatan yang dinilai baik, dengan niat karena Allah dan hanya mengharapkan ridhanya. Amal shalih termasuk perintah Allah dikarenakan dengan beramal shalih maka akan tercipta kehidupan yang tentram dan bahagia. Sehingga nilai –nilai islami tentang beramal shalih ini merupakan perbuatan atau sikap yang harus dimiliki oleh orang islam

SDIT Ya Bunayya menerapkan nilai-nilai islami tentang beramal shalih ini melalui kegiatan infaq bersama rutin dihari jumat. Uang hasil kegiatan ini diumpulkan berdasarkan kelas masing-masing. Siswa memasukkan uang infaq ke dalam toples infaq yang sudah disediakan oleh guru, diluar toples sudah ada tulisan kelas mulai kelas I,II,III. Siswa boleh memberikan berapapun uang yang ingin di infaq kan. Uang infaq ini nantinya akan dikumpulkan dan diberikan kepada anak yatim piatu dalam acarawisuda tahfidz yang dilaksanakan 1 tahun sekali. Apabila terdapat

---

<sup>124</sup> Imam al-Ghazali, *Muhtashar Ihya Ulum al-Din*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 290.

salah satu teman ada yang sakit dan perlu di jenguk maka kelas juga dapat menggunakan sebagian uang infaq ini untuk menjenguk teman yang sakit

## 2) Istiqamah

Istiqamah berarti ia melaksanakan kebaikan secara konsisten, dimana saja dan kapan saja ia berbuat baik. Perilaku konsisten dapat melahirkan kepercayaan diri yang kuat dan memiliki integritas dan memandang tekanan bukan sebagai beban melainkan tantangan yang menyenangkan, dan memandang perubahan sebagai kesempatan untuk berkembang. Orang yang mampu istiqamah akan lebih mampu mengatasi kesulitan, lebih adaptif dan berhasil.<sup>125</sup>

SDIT Ya Bunayya menerapkan nilai-nilai islami tentang istiqamah ini melalui kegiatan shalat duha, membaca Alquran/Ummi, dzikir, dan shalat duhur berjamaah. Kegiatan shalat duhur di pimpin oleh salah satu guru kelas yang menjadi imam nya. Guru kelas yanglainya berada dibarisan paling belakang untuk memperhatikan siswa apabila terdapat siswa yang kurang fokus mengikuti kegiatan. Kegiatan rutin shalat duhur berjamaah ini mengajarkan kepada siswa agar senantiasa istiqamah dalam melaksanakan ibadah baik nantinya ketika melaksanakan kegiatan yang wajib atau pun sunnah. Baik disekolah maupun dirumah.

---

<sup>125</sup> *Ibid*, 280

### 3) Tawakal dan ikhtiar

Tawakal berarti penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Pelindung karena segala sesuatu tidak keluar dari ilmu dan kekuasaan-Nya, sedangkan selain Allah tidak dapat membahayakan dan tidak dapat memberi manfaat. Sedangkan ikhtiar dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>126</sup>

SDIT Ya Bunayya menerapkan nilai-nilai islami tentang sikap tawakal dan ikhtiar ini melalui tahfidz. Kegiatan tahfidz yang dilaksanakan di aula sekolah. Kegiatan ini hanya bisa diikuti oleh kelas IV-VI saja. Siswa berkelompok sesuai dengan kelas nya masing-masing. Sudah ada pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam kegiatan tahfidz ini. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap Alqur'an, memiliki rasa tawakal dan mampu berikhtiyar kepada Allah SWT. Kegiatan tahfidz ini memiliki moment acara tes hafalan dan wisuda tahfidz yang diselenggarakan sekolah setiap 1 tahun sekali yang bisa disaksikan oleh seluruh wali murid.

### 4) Ikhlas

Ikhlas ialah melaksanakan amal kebaikan yang dikerjakan dengan niat ikhlas hendak mencari ridha-Nya. Keikhlasan dapat dibuktikan ketika melaksanakan suatu kegiatan, siswa melaksnakanya dengan sungguh-

---

<sup>126</sup> *Ibid*, 280

sungguh, sehingga pujian dan terima kasih manusia tidak menjadi tujuan atau mempengaruhi tujuan.

SDIT Ya Bunayya menerapkan nilai-nilai islami tentang rasa ikhlas ini melalui kegiatan menata sepatu. Karena banyak area di sekolah yang mengharuskan siswa untuk melepas sepatunya sehingga dibuatlah peraturan tentang piket menata sepatu. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal piket yang sudah dibuat dan disepakati bersama. Aturan untuk melaksanakan piket menata sepatu ini, diharapkan siswa dapat memiliki kesadaran dan melaksanakan dengan ikhlas untuk menata sepatu ketika melaksanakan kegiatan apapun baik sepatu miliknya sendiri maupun orang lain.

#### 5) Tawadhu'

Tawadhu' artinya rendah hati, tidak sombong, lawan dari kata sombong atau takabur. Yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memulyakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain. Orang yang tawadhu' menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu pengetahuan, harta kekayaan, maupun pangkat dan

kedudukan dan lain-lain sebagainya, semuanya itu adalah karunia dari Allah SWT.<sup>127</sup>

SDIT Ya Bunayya menerapkan nilai-nilai islami tentang tawadhu' ini melalui kegiatan berdo'a bersama. Kegiatan ini dilaksanakan oleh kelas kecil I-III dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing dan dipimpin oleh salah 1 guru berada di barisan paling depan sambil memantau seluruh siswa. Doa yang dipanjatkan oleh siswa adalah doa yang ditujukan kepada keduaorang tua dan doa agar dimudahkan dalam belajar. Seseorang yang berdo'a dengan penuh harap maka ia akan selalu optimis, penuh keyakinan dan istiqamah dalam memohon. Ia yakin bahwa tidak ada yang bisa memenuhi semua keinginannya kecuali dengan pertolongan Allah, sehingga perasaan ini tidak akan menjadikannya sombong dan angkuh.

Apabila seluruh nilai-nilai islami di atas sudah diterapkan kepada siswa, maka diharapkan dapat terciptanya karakter islami yang melekat pada diri siswa sehingga menjadi pondasi untuk mereka sebelum melangkah ke jenjang selanjutnya dan bertemu dengan lingkungan yang baru. Hal ini juga menjadi tujuan SDIT Ya Bunayya Pujon Malang sendiri yakni menciptakan generasi siswa yang shalih dan shaliha.

---

<sup>127</sup> *Ibid*, 280



### **C. Hambatan Yang Dihadapi dalam Implmentasi Full Day School di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang**

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan dapat terganggu karena suatu hal atau penyebab. Tidak menutup kemungkinan setiap pelaksanaan suatu system atau kegiatan didalam nya akan ada saja hambatan yang di hadapi dari proses pelaksanaan nya. Begitupun dalam pelaksanaan implementasii full day school yang diterapkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan Implementasi Full Day School dalam membentuk karakter islami baik dari guru maupun sisiwa yakni

#### **a. Kurang nya staf pengajar kegiatan islami**

Banyak kegiatan islami yang dilaksanakan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Kegiatan tersebut meliputi: Tahfidz, tadrif iftitah dirosah, berdoa bersama, shalat duha, shalat duhur berjama'ah, dzikir jama'i dan infaq di hari jumat. Setiap kegiatan didampingi oleh guru kelas sehingga ada bebrapa guru yang tugasnya tidak hanya mengajar di dalam kelas saja namun juga harus mendampingi siswa dalam kegiatan islami.

Kurang nya staf menjadi hambatan dalam implementasi full day school dalam membentuk karakter islami siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon

Malang, yakni dalam kegiatan ummi dan tahfidz. Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang hal ini dikarenakan jumlah siswa yang banyak, dan juga karena pengajar yang masuk ke SDIT Harus Memiliki Standart hafal Alqur'an, fasih dalam bacaan dan memahami isi kandungannya. Untuk mendapat staf dengan standart seperti itu dirasa tidak mudah.

Solusi yang dilaksanakan oleh sekolah yakni dengan cara: waktu pelaksanaan kegiatan diterapkan secara bergantian oleh setiap kelasnya. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian dibagi menjadi 2 yakni kelas kecil (I,II,III) dan kelas besar (IV,V,VI) dengan jilid yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Jadi, tidak semua kelas awal berada di jilid yang awal juga, begitupun sebaliknya. Kegiatan ummi untuk kelas kecil dilaksanakan pada pukul 08.00-09.00 dan untuk kelas besar dilaksanakan pada pukul 09.00-10.00 dan di damping oleh ustadz dan ustadzah yang sama.

b. Siswa yang kurang fokus dalam kegiatan.

Terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan islami, yakni pada kegiatan dzikir jama'i yang dilaksanakan oleh kelas kecil di musholla. Kegiatan ini didampingi oleh semua guru kelas dan dipimpin oleh salah satu guru dengan menggunakan mikrofon. Ada beberapa siswa

yang kurang fokus dan sesekali berbicara dengan teman nya sehingga membuat guru menghampiri dan mengur siswa tersebut dengan sabar.

Terdapat beberapa siswa yang kurang fokus yang sesekali mengajak teman nya berbicara ketika kegiatan berlangsung. Hal ini dikarenakan, terlalu banyak siswa yang melaksanakan kegiatan tersebut yakni kelas I,II,dan III. kemudian kegiatan dilaksanakan di dalam musholla sehingga membuat suara siswa terdengar semakin keras ketika berbicara dan membuat teman nya yang lain merasa terganggu.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis data penelitian yang berjudul *“Implementasi Full Day School dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang”* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Full Day School di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
  - a. Pembelajaran Tematik
  - b. Wiridan (Tadris Iftitah Dirosah)
  - c. Berdoa Bersama
  - d. Shalat duha
  - e. Ummi (Membaca Al-Qur’an)
  - f. Dzikir jama’i
  - g. Infaq bersama
  - h. Tahfidz
2. Nilai-nilai Islami yang diterapkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang  
Secara umum:
  - 1) Empati
  - 2) Memiliki hati nurani

- 3) Control diri
- 4) Rasa hormat
- 5) Keباikan hati
- 6) Toleransi
- 7) Keadilan

Nilai-nilai karakter islami berdasarkan Alqur'an dan Hadits

- 1) Beramal salih
  - 2) Istiqamah
  - 3) Tawakal dan Ikhtiar
  - 4) Ikhlas
  - 5) Tawadhu'
3. Hambatan yang di hadapi Implementasi Full Day School dalam membentuk karakter islami di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.
- a. Kurang nya staf pendamping kegiatan islami
  - b. Beberapa siswa yang kurang fokus dalam kegiatan islami

## **B. Saran**

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya peneliti memberikan saran-saran yang berkenan dengan penelitian, dan dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih memperhatikan implementasi full day school agar terciptanya kegiatan yang kondusif dan siswa yang berkarakter islami. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan lebih memperhatikan implementasi full day school dalam setiap kegiatannya, agar dapat mencapai kegiatan yang kondusif dan terciptanya siswa dengan karakter islami
2. Bagi guru, untuk lebih memperhatikan pengelolaan kegiatan islami dan siswa ketika pelaksanaan kegiatan tersebut agar dapat mencapai kegiatan yang kondusif dan terciptanya siswa dengan karakter islami
3. Bagi peneliti lain, untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi full day school.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wina Sanjaya, 2006 Strategi Pembelajaran, Jakarta : Kencana Media
- Muchlas, Samani dan Hariyanto, M.S, 2010, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Jakarta: Rosda Karya,.
- Abd Ghofur, 2009, *Pendidikan Anak Pengungsi (Model Pengembangan Pendidikan di Pesanteren Bagi Anak-Anak Pengungsi)*, Malang : UIN Press,
- Abdul Majid dan Dian Andayanti, 2013, *Pendidikan Karakter* , Bandung : PT Rosdakarya
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Rosda Karya
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: BP. Migas, 2004).
- Himmatul Khasanah, 2016, “*Penerapan Sistem Full Day School untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Mi Tanwirul Fuad Kediri*”. Skripsi, Program studi Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tika Asih Nastiti,, 2016, “*Implementasi Program Full Day School dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD Islam Terpadu Taruna Teladan*”. Skripsi, Program Pendidikan Sosiologi Antropologi , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
- Noventia Aminingsih, 2014, “*Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Kelas V dengan Teman Sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta*”. Skripsi, Program studi Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mulyasa, E, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Hasan, Nor, 2006, *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*.  
Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. No 1.
- Kemendiknas, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Balitbang,
- Mulyasa, E. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peter Salim, 1998, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press.
- Suharsimi Arikunto, 1993, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, Bandung: Rineka Cipta, Cet II.
- Baharuddin, 2010, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana
- Oemar Hamalik, 2006, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zakiah Daradjat, 1993, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* , Jakarta: Ruhama.
- Wiwik Sulistyanyingsih, 2008, *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia.)
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso, 1995, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hitipeuw, Immanuel dan Raka Joni, 2010, *Wawasan Pendidikan Makro Pendidikan*.  
*Malang*: Universitas Negeri Malang,



- Supriadi, Djudjun Djaenudin.2009, *Program Pendidikan Karakter di Lingkungan BPK Penabur*. (Jakarta. No. 25 THN. VII Tabloit Edisi Maret – April
- Ryan, Kevin dan keren E Bohlin, 1999, *Building Character In Schools : Practical Ways To bring Moral Instruction to Life*, (San Fransisco:Jossey Bas)
- Lickona, Thomas, 1991 *EducatingFor Character : How Our School Can Teach Respect and Responsibility*,New York:Bantam Books
- Marzuki, 2017 *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta Bumi Aksara
- Samani Muchlas,2011, *Pendidikan Karakter*, Bandung PT REMAJA ROSDAKARYA
- Borba, Michele, 2008, *Membangun Kecerdasan Moral : Tujuh kebajikan Utama Agar Anak bermoral Tinggi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yunahar Ilyas,2007, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LIPI (Pustaka Pelajar)
- M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan al Manshur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta:Ar Ruzz Media.
- Hadari Nawawi, 2005, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Lexy J Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.